

**IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN
PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM KURIKULUM MERDEKA
DI TK ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :
SRIKANDI TRIWAHYU LARAS
NIM. 2017401062**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Srikandi Triwahyu Laras
NIM : 2017401062
Jenjang : S-1
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“Implementasi Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di TK Istiqomah Sambas Purbalingga”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan juga terjemahan. Hal-hal bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hati terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 30 Juni 2024

Saya yang menyatakan



Srikandi Triwahyu Laras

NIM. 2017401062

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

Draft Cek Plagiasi.docx

ORIGINALITY REPORT

23% SIMILARITY INDEX	22% INTERNET SOURCES	5% PUBLICATIONS	6% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	5%
2	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	3%
3	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
4	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
5	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%
7	www.scribd.com Internet Source	<1%
8	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
9	id.scribd.com Internet Source	<1%

10	jurnal.lppm.unsoed.ac.id Internet Source	<1%
11	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1%
12	digilib.uinkhas.ac.id	<1%



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jendral A Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatzu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI PROJEK PenguATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA DALAM KURIKULUM MERDEKA DI TK ISTIQOMAH
SAMBAS PURBALINGGA**

Yang disusun oleh : Srikandi Triwahyu Laras, NIM : 2017401062, Jurusan :
Pendidikan Islam, Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto, telah diujikan pada hari Senin, 8 Juli 2024 dan dinyatakan telah
memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada
Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 12 Juli 2024

Disetujui oleh :

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

Dr. Novan Ardy W. M.Pd. I.
NIP. 19850525201503 1 004

Muhammad Sholeh, M.Pd.I
NIP.19841201201503 1 003

Penguji Utama

Dr. H. Sudiro, M.M.

NIP.196604141991031004

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. H. Misbah, M. Ag.
NIP.19741116200312 1 001

iii

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Srikandi Triwahyu Laras
Lampiran : 3 Eksemplar

Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Islam
Dekan FTIK UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

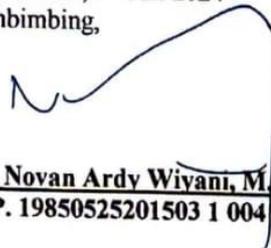
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Srikandi Triwahyu Laras
NIM : 2017401062
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
dalam
Kurikulum Merdeka di TK Istiqomah Sambas
Purbalingga.

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 04 Juli 2024
Pembimbing,



Dr. Novan Ardy Wiyani, M. Pd.
NIP. 19850525201503 1 004

**IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL
PELAJAR PANCASILA DALAM KURIKULUM MERDEKA
DI TK ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA**

**Srikandi Triwahyu Laras
NIM. 2017401062**

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Abstrak penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di TK Istiqomah Sambas Purbalingga. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan proyek ini di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di TK Istiqomah Sambas Purbalingga telah dilakukan dengan baik dan sistematis yang dilakukan dengan mendeskripsikan empat kegiatan manajerial dalam pelaksanaannya. Guru dan tenaga pendidik telah memahami konsep dasar dari profil pelajar Pancasila yang meliputi enam dimensi: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, mandiri, bernalar kritis, bergotong-royong, dan kreatif. Setiap dimensi diintegrasikan kedalam kegiatan pembelajaran melalui proyek-proyek tematik yang relevan dengan dunia anak-anak. Selain itu ditemukan bahwa dukungan dari kepala sekolah dan partisipasi aktif dari orangtua siswa sangat berpengaruh dalam suksesnya implementasi ini. Secara keseluruhan, implelementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di TK Istiqomah Sambas Purbalingga memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter dan keterampilan sosial anak-anak. Banyaknya tugasguru mnejadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan sepeti persiapan alat dan bahan untuk pembelajaran secara mendadak, namun hal tersebut dapat diantisipasi dan tidak menjadi permasalahan yang besar. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada penguatan profil pelajar Pancasila.

Kata Kunci : Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Anak Usia Dini, Implementasi Proyek, TK Istiqomah Sambas.

**IMPLEMENTATION OF THE PROJECT TO STRENGTHEN THE
PROFILE OF PANCASILA STUDENTS IN THE INDEPENDENT
CURRICULUM AT ISTIQOMAH SAMBAS KINDERGARTEN
PURBALINGGA**

Srikandi Triwahyu Laras

NIM. 2017401062

Islamic Education Management Study Program

Faculty of Tarbiyah and Teacher Training

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

This research aims to examine the implementation of the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students in the Independent Curriculum at the Istiqomah Sambas Purbalingga Kindergarten. The approach used in this research is qualitative with a case study method. Data was collected through observation, interviews and documentation to get a comprehensive picture of the implementation of this project in the field. The research results show that the implementation of the project to strengthen the profile of Pancasila students at the Istiqomah Sambas Purbalingga Kindergarten has been carried out well and systematically by describing four managerial activities in its implementation. Teachers and educational staff have understood the basic concepts of the Pancasila student profile which includes six dimensions: faith and devotion to God Almighty, global diversity, independence, critical reasoning, mutual cooperation and creativity. Each dimension is integrated into learning activities through thematic projects that are relevant to children's world. Apart from that, it was found that support from the school principal and active participation from the students' parents were very influential in the success of this implementation. Overall, the implementation of the project to strengthen the profile of Pancasila students at the Istiqomah Sambas Purbalingga Kindergarten has had a positive impact on the development of children's character and social skills. The teacher's many duties become an obstacle in carrying out activities such as preparing tools and materials for sudden learning, but this can be anticipated and does not become a big problem. It is hoped that these findings can become a reference for other schools in implementing the Independent Curriculum which emphasizes strengthening the Pancasila student profile.

Keywords: Pancasila Student Profile, Independent Curriculum, Early Childhood Education, Project Implementation, Istiqomah Sambas Kindergarten.

MOTTO

سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا

"Allah kelak akan memberikan kelapangan setelah kesempitan."

(QS. At-Talaq: 7)¹



¹QS At-TAlaq: 7, mengutip pada tanggal 04 Januari 2024 pukul: 15:41, Alquran Departemen Agama Republik Indonesia

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan rasa bersyukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat kepada penulis berupa kemudahan, kelancaran dan kekuatan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini meskipun dengan segala kekurangan dan keterbatasan. Dengan ketulusan hati, penulis berterima kasih dan mempersembahkan karya ini kepada :

1. Kedua orang tua yang telah memberi kasih sayang sejak kecil hingga saat ini memberi dukungan serta doa yang tak pernah berhenti. Semoga Allah membalaskan kebaikannya dengan segala pahala dan kenikmatan surga.
2. Kakak dan adik-adik yang saya sayangi seluruh keluarga besar yang saya cintai dan banggakan Terima kasih atas doa, dukungan, kasih sayang dan nasihat yang diberikan. Semoga Allah yang memberikan balasan kebaikan kalian.
3. Teman-teman yang telah banyak memberikan dukungan, kebersamaan hingga penuh kenang- kenangan, semoga kesuksesan selalu bersama kita.
4. Dan pihak-pihak yang tidak dapat saya sebut satu persatu atas segala bantuan yang bersifat moral maupun material secara langsung maupun tidak langsung saya ucapkan terima kasih yang setulusnya tersirat di hati ingin saya sampaikan atas didikan dan segala usaha jerih payah pengorbanan untuk selama ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di TK Istiqomah Sambas Purbalingga”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SWT yang selalu kita harapkan syafa’atnya di yaumul qiyamah nanti. Aamin ya rabbal’alamiin.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini dan selama peneliti berproses di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SAIZU Purwokerto, tentunya banyak sekali pihak yang telah memberikan bantuan, nasihat motivasi, serta bimbingan baik secara langsung maupun secara tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada :

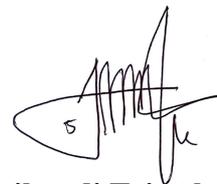
1. Prof. Dr. H. Fauzi M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi M.Pd.I, selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Sutrimo Purnomo, M.Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. H. Sudiro, M.M., selaku Penasehat Akademik MPI B Angkatan 2020 UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Dr. Novan Ardy Wiyani M.Pd. I., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan motivasi dan membimbing penelitian dalam proses penyelesaian skripsi.
9. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H, Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Kepala Sekolah dan Segenap Guru TK Istiqomah Sambas Purbalingga yang telah memberikan izin dan bersedia menjadi narasumber penelitian ini.
11. Orang tua penulis yang medoakan setiap saat dan memotivasi sehingga penulis dapat melewati berbagai cobaan yang menghalang, kedua orang tua saya bernama Bapak Riswan Suwitono dan Ibu Dewi Suparni yang senantiasa menasehati dan mendukung akan kesuksesan anak tercinta.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua dan diterima amal kebaikan oleh Allah SWT aamiin. Penulis menyadari kekurangan dan kekeliruan dalam skripsi ini

Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua dan diterima amal kebaikan oleh Allah SWT aamiin. Penulis menyadari skripsi yang ini tidak jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti membutuhkan kritik dan saran yang membangun agar menjadikan skripsi yang mendekati kata sempurna. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin ya rabba'alamiin.

Purwokerto, 7 Juli 2024



Srikandi Triwahyu Laras
NIM. 2017401062

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRAK</i>	<i>vi</i>
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A. Kerangka Konseptual.....	13
1. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	13
2. Dimensi Profil Pelajar Pancasila.....	17
3. Manajemen Kurikulum Merdeka.....	24
4. Persamaan dan Perbedaan Kurikulum Merdeka.....	30
5. Keunggulan Kurikulum Merdeka.....	33
6. Struktur dan Kerangka Kurikulum Merdeka.....	34
7. Desain Kurikulum Merdeka.....	35
8. Langkah-langkah dalam Implementasi P5.....	37

B. Kajian Pustaka.....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Teknik Analisis Data.....	47
F. Teknik Uji Keabsahan Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Gambaran Umum TK Istiqomah Sambas Purbalingga.....	50
1. Profil TK Istiqomah Sambas Purbalingga.....	50
2. Visi Misi dan Tujuan.....	51
3. Daftar Guru.....	52
4. Jadwal Bermain dan Belajar.....	52
5. Fasilitas Sekolah.....	54
B. Penyajian dan Analisis Data.....	55
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Guru di TK Istiqomah Sambas Purbalingga

Tabel 4.2 Jadwal bermain dan belajar di TK Istiqomah Sambas Purbalingga



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Anak wudu sebelum solat

Gambar 4.2 Anak mengantri kamar mandi

Gambar 4.3 Anak bermain *puzzle*



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 : Hasil Transkrip Wawancara
- Lampiran 3 : Dokumentasi Foto
- Lampiran 4 : Surat Izin Riset
- Lampiran 5 : Surat Izin Telah Melakukan Riset
- Lampiran 6 : Surat Telah Seminar Proposal
- Lampiran 7 : Surat Telah Munaqosyah
- Lampiran 8 : Seterfikat BTA PPI
- Lampiran 9 : Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 10 : Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 11 : Seterfikat PKL
- Lampiran 12 : Sertifikat KKN
- Lampiran 13 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berakar dari budaya bangsa, dimana proses pendidikan ialah suatu proses pengembangan potensi siswa sehingga mereka mampu menjadi pewaris dan pengembang budaya bangsa. Melalui pendidikan, berbagai nilai dan keunggulan budaya dimasa lampau diperkenalkan, dikaji, dan dikembangkan sebagai budaya bagi dirinya, masyarakat, dan bangsa yang sinkron dengan zaman dimana peserta didik tersebut hidup dan mengembangkan diri.² Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, berdikari, dan sebagai warga negara yang demokratis.³

Penerapan dari nilai-nilai pendidikan diintegrasikan pada Profil Pelajar Pancasila. Adapun poin dalam pendidikan di Indonesia dijabarkan ke dalam enam dimensi sebagai berikut: (1) beriman, bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia; (2) mandiri; (3) bergotong-royong; (4) berkebhinekaan global; (5) bernalar kritis; serta (6) kreatif. Profil Pelajar Pancasila dapat dijadikan pegangan bagi semua pemangku kepentingan, terutama guru dan pelajar, dalam menjalankan proses pembelajaran. Keenam dimensi tadi juga perlu dipandang sebagai satu kesatuan yg tidak terpisahkan.

Keenam dimensi yang disebutkan di atas hendaknya terintegrasi ke dalam seluruh aspek pembelajaran sehingga memengaruhi dan terlihat baik dalam tingkah laku anak maupun guru. Upaya untuk membumikan muatan nilai-nilai luhur tersebut pada anak usia dini merupakan tantangan tersendiri. oleh sebab itu, kreativitas guru sangat diperlukan untuk mengemas kegiatan pembelajaran yg menarik, menyenangkan, terintegrasi dengan kehidupan nyata dan lingkungan sekitarnya.

² Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014) Cet. 1, hlm.1.

³ Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Profil pancasila merupakan karakter dan kemampuan yang dibangun dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila, serta ekstrakurikuler yang dihidupkan dalam kesehariannya. Profil pancasila memiliki rumusan kompetensi yang difokuskan dalam pencapaian kriteria kompetensi kelulusan pada setiap jenjang satuan pendidikan dalam kaitannya dengan pembangunan karakter berbasis nilai pancasila.

Seperti yang diungkapkan oleh Ki Hadjar Dewantara bahwa menelaah pengetahuan saja tidak cukup, pelajar perlu menggunakan pengetahuan tersebut pada kehidupan konkret. Contoh dalam kehidupan sehari-hari, anak berdoa sebelum makan, terbiasa mengucapkan salam, berani menyampaikan pendapat, mampu bekerja sama, tidak memilih-milih teman, bangga dengan jati dirinya, belajar bertanggung jawab, memiliki jiwa kompetisi yang baik, belajar memecahkan masalahnya sendiri, saling menghargai hasil karya orang lain, serta tidak mudah menyerah.⁴

Menurut Gordon W. Allport, karakter adalah suatu alur yang dinamis dari sistem psiko-fisik yang menjadi penentu sikap dan pemikiran individu secara khas.⁵ Dengan demikian, karakter adalah sifat atau ciri khas yang menjadi pembeda dengan orang lain dan dilakukan terus menerus tanpa henti (konsisten). Karakter siswa di TK Istiqomah Sambas Purbalingga dibangun dengan melaksanakan sholat berjamaah tepat waktu, berdoa sebelum makan, hal tersebut dapat membentuk siswa menjadi lebih beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Siswa yang berkarakter merupakan harapan dengan adanya P5 dalam kurikulum merdeka di TK Istiqomah Sambas Purbalingga. Pendidikan karakter adalah sekumpulan nilai dalam diri setiap individu yang secara alamiah tergambar dalam tingkah laku manusia meliputi keseluruhan aktivitas dalam kehidupannya, baik yang memiliki hubungan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kepada dirinya

⁴ Dyah M. Sulistyati, dkk, *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2021, Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, hlm 3.

⁵ Sri Narwati, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta:Familia, 2014), hlm 2

sendiri, kepada insan lainnya. Ir. Soekarno mengatakan bahwa Indonesia dapat menjadi bangsa yang jaya dan bermartabat dengan mengutamakan pembangunan karakter semua masyarakatnya sejak awal dimulai dari usia dini, jika tidak dilakukan maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa yang belum maju.⁶

Dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran yang efektif, setiap institusi pendidikan harus memiliki kurikulum yang terstruktur dan komprehensif karena kurikulum merupakan jantungnya sebuah pendidikan, hal ini karena kurikulum memegang peran penting dalam sebuah pendidikan untuk mencapai tujuan dari pendidikan tersebut. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diartikan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁷ Dijelaskan bahwa kualitas suatu lembaga dalam penyelenggaraan pendidikan memiliki keterkaitan yang erat dengan kurikulumnya dan pengelolaannya. Jenis kurikulum yang digunakan oleh suatu sekolah ialah mencerminkan suatu tujuan yg akan diwujudkan.

Kurikulum Merdeka atau yang dikenal dengan Merdeka Belajar merupakan bentuk respon pemerintah terhadap kondisi pendidikan Indonesia pasca pandemi Covid-19. Kebijakan tersebut dipublikasikan sebagai upaya pemerintah membantu memulihkan pembelajaran di Indonesia.⁸ Sekolah perlu adanya penyesuaian terhadap kurikulum yang usang guna mengikuti perkembangan zaman, namun kurikulum merdeka masih dianggap baru dan masih banyak guru, orang tua dan siswa yg masih belum mengerti akan tujuan serta kandungan dipublikasikan atau bergantinya kurikulum disekolah. Padahal kurikulum adalah penunjang pembelajaran dan diperumpamakan ruh dari sebuah sekolah.

⁶ Muchlas Samani, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 1.

⁷ Irma Suryani Siregar, *Manajemen Kurikulum Perguruan Tinggi*, (Sumatra Utara: Madina Publisher, 2020), hlm. 19.

⁸ Kemendikbud, Kurikulum Merdeka sebagai opsi satuan Pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran tahun. 2022 s.d. 2024, <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/detail-ikm/> di akses pada 17 januari 2023

Pada hakikatnya merdeka belajar ialah suatu filosofi yang menduga bahwa anak mempunyai kemerdekaan baik dalam berfikir maupun dalam bertindak saat mengikuti aktivitas pembelajaran. Anak diberi kebebasan dan fasilitas untuk mengeksplorasi diri agar dihasilkan pandangan baru-inspirasi kreatif. Anak juga diberi kebebasan dan fasilitas untuk menerapkan dan mengembangkan ide-ide kreatifnya. Guru dalam filosofi merdeka belajar menjadikan anak sebagai pribadi yang aktif dan kegiatan pembelajaran wajib berpusat pada anak (*student center*) bukan pada pengajar (*teacher center*).

Merdeka belajar tentu bukan berarti bebas melakukan apa saja dalam belajar. Belajar berarti bebas melakukan berbagai hal dalam belajar selama apa yg dilakukan terdapat dalam konteks pembelajaran. Dapatlah dikatakan anak bebas melakukan aneka macam hal selama apa yang dilakukan mengarah pada pencapaian dari tujuan pembelajaran. salah satu tujuan pembelajaran dalam kurikulum merdeka adalah terciptanya pelajar yang pancasilais atau dengan ungkapan lain terciptanya profil pelajar Pancasila. Perwujudan pengembangan kurikulum merdeka berfungsi sebagai media untuk memudahkan siswa yang memusatkan pada meteri dasar pembelajaran menumbuhkan keunikan shingga keahlian dan kemampuan peserta didik dapat meningkat.⁹

Kendala dan tantangan yang dihadapi pada penerapan P5 dalam Kurikulum Merdeka, antara lain penilaian yang kompleks sistem penilaian P5 yang mencakup berbagai dimensi karakter membutuhkan instrumen dan metode yang lebih kompleks.¹⁰ Adaptasi terhadap perubahan transisi dan kurikulum sebelumnya ke Kurikulum Merdeka dengan penekanan pada P5 membutuhkan waktu adaptasi bagi seluruh elemen pendidikan.¹¹ Seharusnya sistem penilaian P5 dipermudah dengan pengembangan instrumen holistik, menggunakan pendekatan yang adaptif sehingga lebih mudah diterapkan.

⁹ Rosyida Nurul Anwar, *Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Satuan Pendidikan Program Sekolah Penggerak*, Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat), Vol. 1, No. 1, Februari 2023, hlm 103.

¹⁰ Nugroho,S, *Kompleksitas Penilaian P5 Kurikulum Merdeka*, Jurnal Pendidikan Indonesia,12(2), 2023, hlm 87-102.

¹¹ Wibowo, E, *Proses Adaptasi Sekolah terhadap Kurikulum Merdeka*, Jurnal Manajemen Pendidikan, 11(2), 2023, hlm 156-170

Salah satu TK yang telah menerapkan P5 adalah TK Istiqomah Sambas Purbalingga. Sekolah ini menerapkan kurikulum terpadu yang menggabungkan pendidikan umum dengan dengan nilai-nilai Islam, sehingga anak-anak tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis, tetapi juga pembentukan karakter yang kuat. Adanya fasilitas bermain edukatif yang lengkap dan modern juga menjadi daya tarik tersendiri. Selain itu, TK Istiqomah Sambas Purbalingga aktif melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran melalui berbagai kegiatan sosialisasi, menciptakan sinergi antara sekolah dan keluarga dalam mendidik anak.

TK Istiqomah Sambas Purbalingga telah melaksanakan program P5 untuk menilai dan mengembangkan potensi peserta didiknya. Melalui observasi dan asesmen yang komprehensif, ditemukan bahwa sebagian besar anak didik memiliki perkembangan yang baik dalam aspek kognitif, bahasa, dan sosial-emosional.¹² Namun, beberapa anak masih memerlukan stimulasi tambahan dalam hal motorik halus dan kreativitas. Temuan ini menjadi dasar bagi guru untuk merancang kegiatan pembelajaran yang lebih terfokus pada pengembangan area tersebut. dengan pendekatan yang lebih personal dan metode belajar sambil bermain, diharapkan seluruh aspek perkembangan anak dapat terstimulasi secara optimal.

Berdasarkan temuan, penulis tertarik melakukan penelitian di sekolah tersebut agar dapat mendeskripsikan empat kegiatan manajerial dalam implementasi atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di TK Istiqomah Sambas Purbalingga. Maka, dalam hal ini peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di TK Istiqomah Sambas Purbalingga”.

¹² Hasil observasi pendahuluan pada tanggal 23 Mei 2024 di TK Istiqomah Sambas Purbalingga

B. Definisi Konseptual

1. Implementasi Program

Implementasi Program merupakan tahap kritis dalam siklus manajemen proyek, dimana rencana dan strategi diterjemahkan menjadi tindakan nyata. Proses ini melibatkan koordinasi sumber daya, manajemen risiko, dan pemantauan berkelanjutan untuk memastikan tujuan program tercapai. Adapun tahap dalam implementasi program adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Program

Perencanaan program diawali dengan penetapan tujuan dan sasaran program, analisis situasi dan kebutuhan, penyusunan strategi rencana aksi, dan alokasi sumber daya.

b. Pengorganisasian Program

Pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas dan tanggungjawab, penyusunan struktur organisasi, kemudian koordinasi antar bagian, dan manajemen sumber daya manusia.

c. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan dilakukan dengan implementasi rencana aksi, monitoring kemajuan, pengelolaan risiko, komunikasi dengan stakeholders.

d. Penilaian Program

Penilaian dilakukan dengan evaluasi proses dan hasil, pengukuran kinerja, analisis dampak, pelaporan dan umpan balik.

2. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan batas waktu yang sudah ditentukan mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengelolaan dan penyerahan produk.¹³ Terdapat hal-hal yang menjadi ciri khas implementasi Kurikulum Merdeka, yaitu berupa kegiatan proyek (Proyek Penguatan profil Pancasila). Aktivitas proyek ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan eksplorasi, evaluasi, dan interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai

¹³ Ana Widyastuti, *Implementasi Projek Based Learning pada Kurikulum 2022 Prototipe Merdeka Belajar* (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2022), hlm. 3-4.

bentuk hasil belajar. Pembelajaran yang dilakukan melalui proyek ini akan menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar dan akan merubah wajah pembelajaran di kelas yang awalnya terkesan konvensional maka akan terlihat dan terkesan lebih inovatif.

Profil Pelajar Pancasila serupa dengan visi pendidikan Indonesia, yaitu Pelajar Indonesia adalah siswa yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila sepanjang hidup mereka. Oleh karena itu, profil pelajar Pancasila memberi peserta didik kesempatan untuk "mengalami pengetahuan" sebagai cara untuk memperkuat karakter mereka dan sekaligus memberi mereka kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitar mereka. Terdapat enam dimensi yang harus diperhatikan dalam profil siswa yang menganut prinsip Pancasila: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkhebinekaan global, gotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif.

Untuk memastikan bahwa keenam dimensi di atas bekerja sama, setiap orang harus tetap menjadi pelajar sepanjang hayat yang memiliki kemampuan, kepribadian, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Oleh sebab itu, pendidik disini harus bisa mengembangkan keenam dimensi tersebut dan membantu pemahaman secara menyeluruh sejak pendidikan anak usia dini.¹⁴ Adapun proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan pembelajaran berbasis proyek yang mengangkat isu-isu dari lingkungan sekitar yang mana dalam pembelajarannya menerapkan nilai-nilai pancasila.

Dalam kegiatan yang berbentuk proyek ini para siswa melakukan pembelajaran di sekolah melalui pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar atau melatih untuk berfikir kritis serta berani mengkomunikasikan kepada orang lain. Perkembangan peserta didik tidak diberikan nilai secara kuantitatif misalnya angka 6, 7, 8 dan seterusnya melainkan hasil perkembangan peserta didik diberika secara uraian atau deskriptif yang dikelompokkan menjadi 3 aspek perkembangan yaitu

¹⁴ Deni Hadiansah, *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru* (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2022), hlm. 30.

aspek perkembangan agama dan moral, aspek perkembangan jati diri (perkembangan fisik motorik, perkembangan bahasa, dan perkembangan sosial emosional), aspek perkembangan literasi dan STEAM (*Science, Technology, Engineering, Art, and Math*).¹⁵

3. Kurikulum Merdeka

Merdeka Belajar merupakan bentuk penyesuaian kebijakan untuk mengembalikan esensi dari asesmen yang semakin dilupakan. Konsep Merdeka Belajar adalah mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi evaluasi bagi mereka.¹⁶

Merdeka belajar dapat dipahami sebagai merdeka berpikir, merdeka berkarya, dan menghormati atau merespons perubahan yang terjadi. Pada tahun mendatang, sistem pengajaran juga akan berubah dari yang awalnya bernuansa di dalam kelas menjadi di luar kelas. Nuansa pembelajaran akan lebih nyaman, karena murid dapat berdiskusi lebih dengan guru, belajar dengan *outing class*, dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, berkompetensi, dan tidak hanya mengandalkan sistem ranking yang menurut beberapa survei hanya meresahkan anak dan orang.

Dengan menggunakan kurikulum merdeka perubahan sangat terasa di sekolah, guru lebih fleksibel untuk berkreasi yang digunakan untuk mengajar siswa sehingga hasilnya dapat maksimal, serta lebih mengetahui minat, talenta, kebutuhan dan kemampuan siswa. Proses pembelajaran kurikulum merdeka pada profil pelajar Pancasila yang bertujuan menghasilkan lulusan yang mampu berkompeten dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter.

Dalam menerapkan kurikulum merdeka di sekolah penggerak tidak semudah membalikkan telapak tangan banyak sekali hambatan-hambatan yang

¹⁵ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia 2021, “*Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*”, Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat, hlm 58.

¹⁶ Sherly, dkk. “*Merdeka Belajar: Kajian Literatur*”. Prosiding FKIP – Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. hlm 184.

dilalui terutama menanamkan minat dari anggota sekolah untuk bergerak maju menuju perubahan. Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah harus mampu dalam menggerakkan, mengarahkan, serta menginspirasi guru untuk mau berubah menuju kearah pendidikan lebih baik. selain itu perlu kerjasama yang baik antara guru, kepala sekolah, dinas, orangtua dan pihak-pihak yang terkait agar pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah penggerak dapat terealisasi secara optimal.¹⁷

4. TK Istiqomah Sambas Purbalingga

TK Istiqomah Sambas merupakan salah satu sekolah swasta yang ada di Purbalingga dan telah menerapkan kurikulum merdeka dalam proses belajar mengajarnya. Yayasan ini merupakan salah satu sekolah penggerak yang merupakan percontohan bagi sekolah yang lainnya. Kurikulum merdeka sudah dipersiapkan sejak beredarnya isu kurikulum merdeka akan diterapkan, sehingga TK Istiqomah Sambas sudah lebih siap menggunakan kurikulum ini. TK Istiqomah Sambas terdiri dari 24 guru yang mana 2 guru mengampu disetiap kelas yang berjumlah 12 kelas, meliputi kelas TK A 6 kelas, masing-masing berisi 18 anak dan kelas TK B 6 kelas, masing-masing berisi 20 anak.¹⁸

Berdasarkan definisi diatas, peneliti tertarik melakukan suatu penelitian di sekolah tersebut untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi profil pelajar pancasila melalui enam dimensi di sekolah TK Istiqomah Sambas Purbalingga. Penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Istiqomah Sambas Purbalingga”. Penelitian ini berfokus pada empat kegiatan manajerial dalam implementasi atau Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di TK Istiqomah Sambas Purbalingga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut diatas dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu : “Bagaimana deskripsi empat kegiatan

¹⁷ Restu Rahayu, dkk, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak*, Jurnal Basicedu Vol. 6 No. 4 Tahun 2022, hlm 6317-6318

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Novi selaku Kepala istiqomah Sambas Purbalingga, pada 21 Agustus 2023, pukul 10.00 WIB.

manajerial Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di TK Istiqomah Sambas Purbalingga?.”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan empat kegiatan manajerial dalam implementasi atau Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di TK Istiqomah Sambas Purbalingga.

Manfaat Penelitian.

Adapun manfaat penelitian ini antara lain yaitu :

a. Manfaat Teoritis

- 1) Untuk mengetahui tentang Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di TK Istiqomah Sambas Purbalingga.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto dan bagi yang membacanya.
- 3) Memberikan referensi bagi mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam dalam melakukan penelitian skripsi.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi, gambaran, dan bahan masukan mengenai implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila, sekaligus sebagai bahan evaluasi atau penilaian dari penerapan P5 dalam kurikulum merdeka.

2) Bagi Guru

Diharapkan dapat memahami secara betul-betul apa yang seharusnya dilakukan untuk mengembangkan kurikulum merdeka di sekolah. Sehingga guru dapat mengerti apa yang harus diperbaiki atau dipertahankan dalam pengaplikasian kurikulum merdeka lebih lanjut

3) Wali Murid

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan positif tentang implementasi P5 dalam kurikulum merdeka, sehingga dapat menjadi pendukung untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

4) Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan menambah wawasan pengetahuan tentang implementasi proyek penguatan profil pancasila dalam kurikulum merdeka.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas untuk memudahkan para pembaca dalam memahami penelitian. Bagian awal penelitian ini yaitu berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, pendahuluan dan panduan bab demi bab. Sementara, laporan penelitian ini terdapat lima bagian, yaitu:

Bab I yang berisikan pendahuluan. Bab ini memberikan gambaran mengenai latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian teori, yang membahas tentang kerangka konseptual dan dan kajian pustaka. Kerangka konseptual menggambarkan garis besar penelitian yang akan dilakukan. Dalam kajian pustaka ada dua macam kerangka teoritis berupa kajian teori untuk mengembangkan kerangka konseptual dan telaah penelitian penelitian sebelumnya yang relevan dengan teori.

Bab III metode penelitian, dalam Bab III membahas lima poin terkait metode penelitian yang dipilih peneliti diantaranya, ada jenis penelitian, beserta objek dan subjek penelitian, Tempat dan waktu penelitian, dan lainnya.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, membahas pembahasan mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan terkait Manajemen Hubungan

Masyarakat dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pancasila dalam Kurikulum Merdeka, berdasarkan dari hasil pencarian literasi pendukung dan berdasarkan hasil wawancara.

Bab V penutup, Bab ini membahas tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran-saran, dan serta penutup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka konseptual

1. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

a. Definisi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), proyek adalah rencana pekerjaan dengan sasaran khusus dengan penyelesaian yang tegas. Proyek juga dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan cara menelaah suatu tema menantang. Proyek merupakan suatu rencana atau pekerjaan yang mempunyai tujuan khusus yang harus dicapai dengan cara-cara yang telah dipersiapkan sebelumnya. Proyek didesain agar peserta didik dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan yang cepat dan tepat.¹⁹

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini tercantum dalam Keputusan Mendikbudristek No.262/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, diantaranya memuat struktur Kurikulum Merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan beban kerja guru.²⁰ Proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini menggunakan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) yang berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek pada program intrakurikuler di kelas.²¹

Pembelajaran proyek ini juga dapat menginspirasi peserta didik untuk berpartisipasi dan memberikan dampak di lingkungan sekitar

¹⁹ Adi Darma Surya, , Aysha Pebrian, *Bedah Kurikulum Prototipe (2022) Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran*, 2022, hlm 34.

²⁰ Akhmad Zaeni, dkk, *Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Madrasah* (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2023) hlm. 52.

²¹ Nursalam, Suardi, *Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Integratif Moral di Sekolah dasar* (Banten: CV. AA. Rizky, 2022), hlm. 66.

²⁰Deni Hadiansah, *Kurikulum Merdeka...*, hlm. 120.

mereka. Proyek Profil Pelajar Pancasila bukan pelajaran biasa dan harus menjadi perhatian serius para *stakeholder* pendidikan. Sekolah tidak boleh meremehkan proyek tersebut. Proyek Profil Pelajar Pancasila harus digerakkan dan harus diberi kekuatan pendukung. Itulah sebab perlu ditambah satu kata pada proyek tersebut yaitu kata penguatan sehingga muncul istilah “Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila” atau disingkat dengan P5.²²

Dalam proses pembelajaran, Pancasila tidak sebatas pada konteks pengetahuan belaka, namun harus sampai pada bagaimana mengaplikasikan dalam kehidupan yang nyata. Pendidikan di Indonesia semestinya mengarah pada terwujudnya pelajar yang mampu berpikir kritis, komprehensif, dan bangga dengan jati dirinya sebagai anak Indonesia. Pelajar Indonesia adalah pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai norma-norma Pancasila.

b. Profil Pelajar Pancasila

Kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang disebut Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk meningkatkan upaya untuk mencapai kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Pelajar Pancasila adalah kunci untuk mewujudkan bangsa Indonesia yang maju, mandiri, dan berkepribadian. Oleh karena itu, pelajar Indonesia adalah pelajar yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

Pancasila merupakan ideologi bangsa indonesia. Nilai-nilai pancasila dianggap sebagai konsep tentang bagaimana kehidupan sesuai dengan norma, sifat, dan ciri-ciri bangsa. Keadilan sosial, religius, gotong royong, saling menghormati, cinta persatuan, dan musyawarah adalah karakteristik yang disebutkan. Untuk memastikan bahwa tidak ada penyimpangan yang dapat memengaruhi kehidupan masyarakat secara

²² Novan Ardy Wiyani, *Merdeka Belajar Untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pancasila pada Lembaga PAUD*, *Journal of Social Studies and Humaniora*, 2022, Vol. 1, No. 2, hlm 67.

keseluruhan, Pancasila juga berfungsi sebagai pedoman hidup dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, nilai-nilai pancasila harus diterapkan dalam kehidupan agar sesuai dengan norma dan etika yang berlaku.²³

Pendidikan dasar menanamkan kedekatan yang kuat terhadap pancasila dan memberikan kesan. Kebijakan dibuat karena upaya untuk memasukkan prinsip-prinsip pancasila ke dalam sistem pendidikan. Dengan mengaitkan ide-ide pancasila dengan membangun karakter bangsa, negara dan pemerintah memiliki keinginan untuk menyiapkan generasi penerus yang kuat dan mampu menghadapi masa depan. Dalam kasus ini, profil siswa pancasila menunjukkan keinginan ini, yang ditanamkan dalam sistem pendidikan dasar dan menengah di Indonesia.

Menurut Pemdikbud No. 22 tahun 2020, pelajar pancasila didefinisikan sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kemampuan global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Mereka memiliki enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif. Pelajar Pancasila diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan bersaing untuk menjadi manusia yang unggul, produktif, dan tangguh dalam menghadapi tantangan zaman.²⁴

Menteri pendidikan kebudayaan, riset dan teknologi Indonesia yaitu bapak Nadiem Makarim telah membuat beberapa kebijakan terkait dengan program-program unggul yang berhubungan dengan pendidikan di Indonesia. Salah satu programnya yaitu kurikulum merdeka, yang telah diluncurkan menteri pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi. Struktur kurikulum dalam kurikulum merdeka dibagi menjadi dua

²³ Fitra Amalia, Fatma Ulfatun Najicha, "Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Karakter Bangsa", Jurnal Global Citizen, JGC XII, No. 1 (2023), hlm 3.

²⁴ Adi Darma Surya, Aysha Pebrian, *Bedah Kurikulum Prototipe (2022) Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran Pasca Pandemi* (Jawa Timur: CV. Dewa Publishing Redaksi, 2022), hlm 22.

kegiatan utama, yaitu kegiatan pembelajaran intrakurikuler yang merupakan kegiatan rutin serta terjadwal berdasarkan muatan pembelajaran yang terstruktur, dan kegiatan melalui proyek untuk penguatan profil pelajar pancasila.

c. **Proyek Penguatan Profil Pancasila**

Proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan pembelajaran kokurikuler berbasis proyek yang dilakukan diluar jadwal pembelajaran rutin, lebih fleksibel, dan tidak seformal kegiatan pembelajaran intrakurikuler, dan juga tidak berkaitan erat dengan capaian pembelajaran mata pelajaran apapun. Target capaiannya adalah profil pelajar pancasila sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Menurut Miller, situasi pembelajaran yang berjalan seperti ini dinilai efektif untuk mendorong pengembangan karakter dan kompetensi yang mendalam.²⁵

Proyek Penguatan Profil Pelajar merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar. Proyek penguatan profil pelajar pancasila menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), yang berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek dalam program intrakurikuler didalam kelas. Proyek penguatan profil pelajar pancasila dibuat agar peserta didik dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan siswa dapat mengambil keputusan yang cepat dan tepat.

Dalam proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, peserta didik belajar untuk menghasilkan barang atau jasa atau tindakan dalam jangka waktu tertentu. Proyek ini memberi mereka kesempatan untuk belajar dalam konteks tidak formal, dengan struktur pembelajaran yang dapat

²⁵ Anandito Aditomo, *Kajian Akademik: Kurikulum Untuk Pemilihan Pembelajaran (Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Assemen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 2021)*, hlm 58.

disesuaikan, kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan dengan terlibat langsung dengan lingkungan sekitar.²⁶

2. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila merupakan bentuk penerjemah dari tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi siswa.²⁷ Guru pada lembaga PAUD menjadi aktor utama dalam pembentukan karakter anak di lingkungan sekolah. Dengan empat kompetensinya, guru diharapkan bukan sekedar menguasai pengetahuan dan pemahaman tentang pendidikan karakter tetapi juga memiliki penguasaan terhadap strategi dalam pembentukan karakter.²⁸ Terdapat enam karakter atau kompetensi yang menjadi dimensi kunci. Enam dimensi perlu dibangun secara optimal dan seimbang untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.

Untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang kokoh, keenam dimensi tersebut harus berkembang secara bersamaan, bukan secara bertahap. Profil Pelajar Pancasila harus dipahami sebagai enam dimensi yang saling melengkapi. Memahami bagaimana masing-masing dimensi berhubungan satu sama lain akan menghasilkan kemampuan yang lebih khusus dan nyata.

Profil Pelajar Pancasila menekankan sikap dan perilaku yang sesuai dengan jati diri mereka sebagai warga negara Indonesia dan warga dunia, seperti yang ditunjukkan oleh enam dimensi ini. Bagan berikut menunjukkan enam dimensi secara keseluruhan, yang dikembangkan sesuai dengan pendekatan pembelajaran untuk konteks

²⁶ Adi Darma Surya, Aysha Pebrian, *Bedah Kurikulum Prototipe (2022) Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran Pasca Pandemi* (Jawa Timur: CV. Dewa Publishing Redaksi, 2022), hlm 27-28.

²⁷ Nursalam. Suardi, *Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Integratif Moral Di Sekolah Dasar* (Banten: Cv. Aa Rizky, 2022), hlm 17.

²⁸ Novan Ardy Wiyani, Oki Witasari, *Permainan Tradisional untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini*, JECED: Journal of Early Childhood Education and Development, 2020, hlm 53.

PAUD.²⁹ Adapun keenam dimensi tersebut tertuang dalam Restra Kemendikbud, yaitu:

a. Beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia

Iman itu tumbuh di dalam hati, Rasulullah mengumpamakannya seperti halnya sehelai bulu yang ditiup oleh angin di gurun pasir. Hal itu menunjukkan bahwa hati dapat terbolak-balik kapan saja. Guru harus senantiasa mengingatkan anaknya yang menampilkan perangai buruk sehingga kembali mampu menampilkan perangai yang baik.³⁰ Maksud dari adanya profil pelajar pancasila sebagai penanaman moralitas, keadilan sosial, memiliki kecintaan terhadap agama, manusia dan alam pada peserta didik. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan landasan fundamental dalam kehidupan manusia yang mencakup keyakinan mendalam terhadap keberadaan dan keesaan Tuhan, serta ketaatan dalam menjalankan perintah-Nya

Terdapat tiga subfokus yang mendasari dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yaitu penguatan nilai keagamaan, penerapan akhlak mulia dan pembinaan keagamaan.³¹ Penguatan nilai keagamaan merupakan proses memperkokoh dan meningkatkan pemahaman serta pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan akhlak mulia merupakan implementasi perilaku dan sikap yang mencerminkan nilai-nilai moral dan etika yang luhur sesuai dengan ajaran agama dalam interaksi sosial dan kehidupan. Pembinaan keagamaan merupakan upaya sistematis dan berkelanjutan untuk membimbing, mengarahkan potensi spiritual individu atau kelompok melalui pendidikan, pelatihan, dan kegiatan keagamaan.

²⁹ Maria Melita Raharjo, Sisilia Maryati, Buku Panduan Guru Pengembangan Pembelajaran untuk Satuan PAUD, Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021, hlm 16.

³⁰ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Program Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak di Paud Banyu Belik Purwokerto*, 2020, Thufula, Vol. 8 No. 1, hlm 32

³¹ Kementerian Agama Republik Indonesia. *Alquran dan Terjemahannya*, Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.

Adapun elemen yang terkandung ada akhlak beragama dan subelemennya ada mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa, pemahaman agama atau kepercayaan dan pelaksanaan ritual agama. Akhlak pribadi jadi disini yang menjadi tolakukur apa yang kita lakukan sehari-hari, adapun subelemennya ada integritas dan merawat diri secara fisik, mental, dan spritual. Akhlak kepada manusia, untuk subelemennya ada mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan dan berempati kepada orang lain. Akhlak kepada alam, untuk subelemennya ada memahami keterhubungan ekosistem bumi dan menjaga lingkungan alam sekitar. Selanjutnya akhlak bernegara, untuk subelemennya ada melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia. Dimensi ini sangat penting karena lebih kepada penerapan karakter peserta didik supaya berperilaku yang baik dan benar.³² Jadi bisa dikatakan bahwa lembaga pendidikan dapat dikategorikan sebagai lembaga industri mulia (noble industry) yang bukan hanya mentransformasikan ilmu pengetahuan saja tetapi juga mentransformasikan nilai (akhlak) yang sepadan dengan istilah karakter.³³

b. Mandiri

Kemandirian dalam belajar merupakan proses yang aktif dan konstruktif dimana peserta didik menetapkan tujuan untuk belajar kemudian memantau, mengontrol, dan mengelola kognisi, motivasi, dan perilakunya, dipandu dan dibatasi oleh tujuan dan karakteristik kontekstual lingkungan.³⁴ Peserta didik di Indonesia di tuntun menjadi siswa yang mandiri, yaitu siswa yang mempunyai tanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Unsur utama dari mandiri yaitu pemahaman

³² Natasya Tambunan, Nurul Febrianti, "Upaya Guru dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas 1 dan IV di SDN Tanjung Duren Selatan 01", Jurnal on Education, Vol.5, No.4, 2023, hlm 2.

³³ Novan Ardy Wiyani, *Desain Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah*, Jurnal Insania, Volume 17, No 1, 2012 hlm 138

³⁴ Lisa Nur Aulia, dkk, "Upaya Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa dengan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Edmodo", Jurnal Inovasi Pendidikan, Vol. 5, No.1, 2019, hlm.2.

diri dan kondisi yang sedang dialami serta pengaturan diri. Anak yang mandiri akan memiliki kemampuan dalam mengarahkan diri sendiri dalam berpikir dan bertindak serta tidak bergantung pada orang lain. Ketika anak yang mandiri melakukan interaksi dengan orang lain mereka dapat menunjukkan inisiatif-inisiatif tertentu kepada orang lain.³⁵

Tanggungjawab pribadi, inisiatif dan kreativitas adalah kualitas individu yang saling terkait dan penting dalam pengembangan diri. Tanggungjawab pribadi mengacu pada kesediaan seseorang untuk mengakui dan menerima konsekuensi dari tindakan dan keputusan mereka sendiri. Inisiatif melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi peluang dan mengambil tindakan proaktif tanpa menunggu arahan dari orang lain. Kreativitas adalah kapasitas seseorang untuk menghasilkan ide-ide baru, solusi inovatif, atau karya-karya orisinal yang mempunyai nilai. Bersama-sama ketiga kualitas ini membentuk dasar bagi individu untuk berkembang, berinovasi, dan memberikan kontribusi yang berarti dalam berbagai aspek kehidupan.³⁶

c. Bergotong Royong

Kerjasama dalam konteks pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses interaksi antar siswa yang melibatkan sikap gotong royong dan pembelajaran kolaboratif untuk mencapai tujuan bersama dalam kegiatan sekolah. sikap gotong royong mencerminkan nilai-nilai tradisional yang menekankan pada semangat saling membantu dan berbagi tanggungjawab.³⁷ Sementara itu, pembelajaran kolaboratif merujuk pada metode pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk memaksimalkan pemahaman dan pencapaian mereka serta anggota

³⁵ Novan Ardy Wiyani, *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD*, Jurnal Pendidikan Anak, Volume 10, No 1, hlm 28.

³⁶ Smith, J., Johnson, M, *The Interplay of Personal Responsibility, Initiative, and Creativity in the Modern Workplace*. Journal of Organizational Behaviour, 45(2), 2024, page 112-128

³⁷ Koentjaraningrat, *Gotong Royong: Suatu Karakteristik Bangsa Indonesia dalam Keбудayaan, Mentalitas dan Pembangunan*, 2009, hlm 57-62

kelompok lainnya.³⁸ Integrasi ketiga elemen ini dalam kegiatan sekolah tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting bagi siswa.

Peserta didik yang memiliki kemampuan dalam bekerja sama, yaitu kompetensi dalam melaksanakan kegiatan dengan tulus dan ikhlas sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan mudah, lancar dan ringan. Profil pelajar pancasila merupakan suatu tujuan dalam meningkatkan sikap bekerjasama terhadap peserta didik, serta mengajarkan bagaimana cara berkolaborasi dan bekerja sama dengan sesama temannya. Adapun Unsur - unsur dari gotong royong yaitu kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. Selain itu gotong royong merupakan wujud nyata dari kebudayaan yang muncul dari interaksi sosial dalam masyarakat dan menjadi kebutuhan masyarakat baik secara individu maupun masyarakat. Jadi dalam kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari interaksi sosial dan gotong royong yang perlu dilestarikan karena mempunyai dampak yang positif.³⁹

d. Berkebhinekaan Global

Peserta didik yang berkebhinekaan global merupakan peserta didik yang menjaga budaya bangsa, serta menjaga sikap terbuka dalam menjalani hubungan terhadap budaya lain dalam upaya menciptakan perasaan menghormati serta tidak menutup peluang bagi mereka untuk membentuk budaya luhur yang positif, dan tidak bertolak belakang dengan budaya luhur bangsa. Kebhinekaan global merupakan suatu rasa menghargai terhadap keberagaman dan bertoleransi terhadap perbedaan. Unsur serta kunci kebhinekaan global yaitu pemahaman terhadap budaya, kemampuan dalam berkomunikasi lintas budaya dalam berintegrasi dengan orang lain, dan refleksi serta tanggung jawab dalam pengalaman

³⁸ Johnson, D.W., & Johnson R.T., *An Educational Psychology Succes Story: Social Interdependence Theory and Cooperative learning*, Educational Researcher, 38,(5), 2009, page 365-379

³⁹ Vivit Kurniawan, Agus Tinus, "Pelestarian Nilai Gotong Royong Melalui Kelompok Seni Kuda Lumping", Jurnal Civic Hukum, Vol.4, No.2, 2019, hlm. 2.

keberagaman yang ada. Adanya toleran sangat diperlukan dalam kehidupan, baik dalam keluarga, masyarakat, dan bernegara, maupundalam rinteraksi komunikasi global, dan memiliki toleransi ini sangat penting bagi kelangsungan hidup hidup manusia.⁴⁰

Kebhinekaan dan penghargaan terhadap keragaman merupakan konsep yang saling berkaitan dalam konteks sosial-budaya kontemporer. Kebhinekaan mengacu pada keadaan masyarakat yang terdiri dari berbagai latar belakang etnis, agama, bahasa, dan budaya yang hidup berdampingan.⁴¹ Sementara itu, penghargaan terhadap keragaman melibatkan sifat positif, penerimaan, dan apresiasi terhadap perbedaan-perbedaan tersebut.⁴² Kedua konsep ini bersama-sama membentuk fondasi bagi terciptanya masyarakat yang inklusif, dimana setiap individu merasa dihargai dan memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi, terlepas dari latar belakang mereka.⁴³

e. Bernalar Kritis

Kemampuan analisis dan pemecahan masalah merupakan keterampilan kognitif kompleks yang melibatkan identifikasi, evaluasi, dan resolusi efektif terhadap problematis. Proses ini mencakup pengumpulan informasi relevan, pemecahan masalah menjadi komponen-komponen yang dapat dikelola, pengembangan dan pengujian hipotesis, serta implementasi dan evaluasi solusi. Individu dengan kemampuan analisis dan pemecahan masalah yang kuat mampu mengintegrasikan pemikiran kritis, kreativitas, dan penalaran logis

⁴⁰ Ashabul Kahfi, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa di Sekolah", *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*, Vol.5, No.2, 2022, hlm. 10.

⁴¹ Rahman, A., Suharto, T, *Memahami Kebhinekaan dalam Konteks Indonesia Modern*, *Jurnal Sosiologi Indonesia*, 19(1), 2024, hlm 45-62.

⁴² Lee, S. Y., & Patel, K, *Appreciating Diversity: A Cross-Cultural Perspective*, *International Journal of Cultural Studies*, 27(3), 2023, page 301-308.

⁴³ Nugroho, D., Smith, J., & Wong, L., *Fostering Inclusive Societies: The Role of Diversity Appreciation in Social Cohesion*, *Global Social Science Review*, 12(2), 2024, page 178-195.

untuuk mengatasi tantangan dalam berbagai konteks, baik akademis maupun profesional.⁴⁴

Peserta didik dengan penalaran kritis dapat secara objektif mengelola informasi yang didapat, menjalin hubungan dengan berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menarik kesimpulan dari informasi yang didapat. Adapun unsur-unsur yang terdapat dalam bernalar kritis yaitu memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berfikir, dan membuat keputusan. Peserta didik dapat menyaring informasi, mengolahnya, mencari keterkaitan berbagai informasi, menganalisisnya, dan menarik kesimpulan berdasarkan informasi tersebut. Dimensi ini juga berarti terbuka terhadap sudut pandang yang berbeda atau bukti baru (termasuk pendapat awal seseorang yang telah digugurkan oleh bukti baru tersebut). Keterbukaan ini dapat bermanfaat dikemudian hari karena membuat peserta didik terbuka, mau mengubah pendapatnya dan menghargai pendapat orang lain.⁴⁵

f. Kreatif

Inovasi dan kreativitas merupakan elemen kunci dalam pengembangan ide-ide baru dan proyek kreatif di era digital yang dinamis ini. Inovasi dapat di definisikan sebagai proses transformasi gagasan orisinal menjadi hasil nyata yang memiliki nilai tambah bagi organisasi atau masyarakat. Sementara itu, proyek kreatif merujuk pada inisiatif terstruktur yang bertujuan menghasilkan solusi unik atau produk inovatif melalui pendekatan non-konvensional. Keduanya saling terkait

⁴⁴ Thompson, E, *The Interplay of Critical Thinking and Problem-Solving: A Meta-Analysis*, *Cognitive Science Quarterly*, 18(4), 2023, page 442-458.

⁴⁵ Haryati, Sri, *Buku dalam Bidang Pendidikan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar* (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2022), hlm. 55.

erat, dimana kreativitas menjadi katalis bagi munculnya ide-ide baru yang berpotensi menjadi inovasi yang berdampak.⁴⁶

Peserta didik yang kreatif yaitu peserta didik yang mampu memodifikasi dan membuat hal-hal orisinal, bermakna, berguna, dan berpengaruh. Profil pelajar pancasila memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah serta mempunyai kemampuan dalam menghasilkan sesuatu secara pro aktif dan mandiri guna mendapatkan metode-metode inovatif lain yang berbeda disetiap harinya. Adapun unsur utama dari kreatif yaitu menciptakan ide orisinal dan membuat karya serta tindakan yang orisinal. Keluarga, sekolah, dan pendidik memiliki peran penting dalam mendorong peserta didik untuk memaksimalkan proses berpikir kreatif, supaya menjadi pribadi yang kreatif.⁴⁷

Berpikir kreatif merupakan proses berpikir yang memunculkan ide dan pertanyaan baru, mencoba berbagai pilihan lain, mengevaluasi ide menggunakan imajinasi dan memiliki kesesuaian berpikir. Keluarga, sekolah, dan pendidik memiliki peran penting dalam mendorong peserta didik untuk memaksimalkan proses berpikir kreatif, supaya menjadi pribadi yang kreatif. Adapun elemen dari dimensi ini ada menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, dan memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

3. Manajemen Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Manajemen Kurikulum Merdeka

Manajemen Kurikulum Merdeka dapat didefinisikan sebagai serangkaian proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang berfokus pada pengembangan potensi peserta didik secara holistik, dengan memberikan fleksibilitas dan otonomi

⁴⁶ Lee, S.H., & Gonzalez, M, *The Symbiosis of Creativity and Innovation: A New Paradigm for Business Success*, International Journal of Business, 9(2), 2024, page 178-195.

⁴⁷ Rika Widya, dkk, *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Membangun Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak dalam Keluarga* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hlm.64

kepada satuan pendidikan untuk mengadaptasi kurikulum sesuai kebutuhan konteks lokal. Konsep ini menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, pengembangan kompetensi abad ke-21, dan penguatan pendidikan karakter, serta mendorong kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran. Manajemen Kurikulum Merdeka juga bertujuan untuk mengurangi beban administrasi guru, sehingga mereka dapat lebih fokus pada peningkatankualitas pembelajaran dan pengembangan profesional.⁴⁸

Kurikulum merupakan salah satu instrument dalam pendidikan yang bertujuan untuk mengubah hidup atau mempertahankan hidup dari banyaknya perubahan-perubahan yang ada.⁴⁹ Perubahan kurikulum merupakan upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengikuti perkembangan zaman yang ada sehingga pendidikan yang ada tidak stagnan. Pada dunia internasional, kurikulum internasional *Baccalaureate* atau juga dikenal dengan IB merupakan kurikulum internasional yang memiliki fondasi dan sistem yang kuat. IB berasal dari sistem fondasi pendidikan internasional yang ada di Jenewa, Swiss. Kurikulum Ib diakui secara internasional dikarenakan beberapa alasan yaitu, Ib memberikan dasar yang kuat dalam pemahaman konsep setiap mata pelajaran, dan juga menekankan penyesuaian terhadap globalisasi, yaitu pemahaman tentang menghormati setiap kebudayaan yang berbeda-beda.

Merdeka Belajar merupakan bentuk penyesuaian kebijakan untuk mengembalikan esensi dari asesmen yang semakin dilupakan. Konsep Merdeka Belajar adalah mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian

⁴⁸ Suyanto, S., & Jihad, A, *Manajemen Kurikulum Merdeka:Strategi Pengembangan dan Implementasi*, Yogyakarta:Penerbit Andi, 2023, hlm 4

⁴⁹ A. Zaki Mubarak, *Desain Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0*, (Tasikmalaya: Cv. Pustaka Turats Press, 2022), hlm 1 -2.

mereka.⁵⁰ Merdeka belajar dapat dipahami sebagai merdeka berpikir, merdeka berkarya, dan menghormati atau merespons perubahan yang terjadi. Pada tahun mendatang, system pengajaran juga akan berubah dari yang awalnya bernuansa di dalam kelas menjadi di luar kelas. Nuansa pembelajaran akan lebih nyaman, karena murid dapat berdiskusi lebih dengan guru, belajar dengan *outing class*, dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, berkompotensi, dan tidak hanya mengandalkan sistem ranking yang menurut beberapa survei hanya meresahkan anak dan orang.⁵¹

Dalam penerapakan kurikulum merdeka, sekolah dapat mengimplementasikan empat kompleksitas yang ada pada kurikulum merdeka yaitu kompleksitas sederhana, kompleksitas dasar, kompleksitas sedang dan kompleksitas tinggi. Filosofi merdeka belajar sendiri bukan konsep baru, karena telah dicetuskan oleh bapak pendidikan Ki Hajar Dewantara“ Kemerdekaan merupakan tujuan pendidikan sekaligus sebagai prinsip yang melandasi strategi untuk mencapai tujuan tersebut. kemerdekaan sebagai tujuan belajar, dicapai melalui pengembangan budi pekerti.”⁵²

Dengan mengacu pada landasan pemikiran diatas, maka prinsip perancangan kurikulum merdeka menurut kemendikbudristek (2022) kurikulum merdeka dirancang dengan sederhana, mudah dipahami dan di implementasikan, fokus pada kompetensi dan karakter semua peserta didik, fleksibel, selaras, bergotong royong, dan memperhatikan hasil kajian dan umpan balik.⁵³ Ki Hajar Dewantara juga mengemukakan

⁵⁰ Sherly, dkk, "Merdeka Belajar: Kajian Literatur", Prosiding FKIP–Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, hlm 184

⁵¹ Suri Wahyuni Nasution, "Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar", Jurnal mahesa center : Prodi Pendidikan Dasar Pascasarjana Unimed, Medan, Vol. 1, No. 1, 2021, hlm 139-140.

⁵² Deni Hadiansah, *Kurikulum Merdeka Dan Paradigma Pembelajaran Baru* (Bandung: Yrama Widya, 2022), hlm 41.

⁵³Novan Ardy Wiyani. 2022. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media

bahwa dalam proses menuntun anak perlu diberikan kebebasan dalam belajar serta berpikir, dituntun oleh pendidik supaya anak tidak kehilangan arah serta membahayakan dirinya. Agar anak memiliki semangat belajar, berfikir, dan mencapai keselamatan dan kebahagiaan berdasarkan kesusilaan manusia yang akhirnya menjadi tema besar kebijakan pendidikan di Indonesia saat ini yaitu merdeka belajar.⁵⁴

b. Landasan Hukum

Terdapat beberapa landasan hukum yang menjadi landasan perubahan sistem kurikulum menjadi kurikulum merdeka, yaitu:

- 1) Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022, yang menjelaskan tentang standar kompetensi lulusan pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang merujuk pada capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajaran pada akhir jenjang pendidikan.
- 2) Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022, yang menjelaskan standar isi pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah. Standar isi dikembangkan melalui perumusan ruang lingkup materi yang sesuai dengan kompetensi lulusan. Ruang lingkup materi merupakan bahan kajian dalam muatan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan: 1) muatan wajib sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, 2) konsep keilmuan, dan 3) jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.
- 3) Kemendikbudristek No. 56 Tahun 2022, yang menjelaskan tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Hal tersebut memuat 3 opsi kurikulum yang dapat digunakan disatuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran

⁵⁴ Sri Haryati, *Buku Dalam Bidang Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar* (Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery, 2022), hlm 1-2.

beserta struktur kurikulum merdeka, aturan terkait pembelajaran dan assessment, dan beban kerja guru.

- 4) Keputusan kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) No. 008/H/KR/2022 Tahun 2022, yaitu menjelaskan tentang capaian pembelajaran untuk semua jenjang dan mata pelajaran dalam struktur kurikulum merdeka.⁵⁵
- 5) Keputusan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022, disebutkan bahwa untuk mengimplemantasikan kurikulum merdeka pada madrasah, perlu dilakukan aadptasi sesuai dengan kekhasan dan kebutuhan pembelajaran di madrasah.⁵⁶

Merdeka belajar memiliki pengertian sebagai merdeka berfikir, merdeka berkarya, dan menghormati serta merespon perubahan yang terjadi. Kurikulum merdeka belajar memiliki konsep terbentuknya kemerdekaan dalam berfikir. Pada era digitalisasi saat ini teknologi mempengaruhi kualitas dalam pendidikan. Setiap aktivitas pembelajaran baik bagi guru maupun peserta didik tidak terlepas dari perangkat pembelajaran yang berbasis digital. Konsep merdeka belajar bagi peserta didik diberikan kebebasan dalam berfikir untuk memaksimalkan pengetahuan yang akan ditempuh.

Konsep kurikulum merdeka dapat menuntun peserta didik agar lebih mandiri dalam memperoleh ilmu baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Kebebasan tersebut dapat memberi peluang kepada peserta didik untuk menggali ilmu sebanyak-banyaknya.⁵⁷ Pada pembelajaran pada tahun yang akan datang, sistem mengajar akan berubah dimana yang awalnya pembelajaran dilakukan didalam kelas menjadi diluar kelas. Sehingga pembelajaran akan lebih nyaman,

⁵⁵ Suri Wahyuni Nasution, "*Prosiding Pendidikan Dasar*", Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, Vol. 1, No. 1 (2021), 139, <<https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>>.28

⁵⁶ Kemenag RI, Keputusan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah., 2022, Jakarta:Kementrian Agama.

⁵⁷ Juliati Boang Manalu, Dkk., "*Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar*", Mahesa Centre Research, Vol. 1, No. 1 (2022), 84, <<https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>>.

karena peserta didik dapat berdiskusi lebih dengan guru. Pembelajaran diluar kelas juga dapat meningkatkan kenyamanan belajar pada peserta didik dan juga dapat membentuk karakter peserta didik lebih berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, berkompetensi, dan juga tidak hanya berpatokan pada sistem *rangking* yang hanya dapat meresahkan peserta didik dan orang tua, dikarenakan peserta didik sebenarnya memiliki bakat dan kecerdasannya dibidang masing-masing dan tidak dapat di tentukan dengan *rengking*.

c. Hakikat atau Esensi Kurikulum Merdeka pada PAUD

Hakikat dan esensi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bertujuan untuk memberikan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada anak. Kurikulum ini menekankan pada pengembangan karakter, kreativitas, dan keterampilan berpikir kritis anak-anak sejak dini.⁵⁸ Berikut adalah beberapa poin penting tentang hakikat dan esensi Kurikulum Merdeka pada PAUD:

1. Pembelajaran Berpusat pada Anak

Kurikulum Merdeka dirancang untuk memenuhi kebutuhan, minat, dan potensi setiap anak secara individual. Anak-anak diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi dan belajar sesuai dengan ritme dan minat mereka.

2. Pengembangan Karakter dan Keterampilan Hidup

Kurikulum ini menekankan pada pengembangan karakter dan keterampilan hidup yang meliputi keterampilan sosial, emosional, dan moral. Nilai-nilai seperti gotong royong, integritas, dan kemandirian diajarkan sejak dini.

3. Pendekatan Holistik

⁵⁸ Novan Ardy Wiyani. 2017. *Manajemen Program Parenting Bimbingan Baca-Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a Bagi Orang Tua Di TK Nurul Hikmah Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes*. Thufula, Vol. 5 No. 2

Kurikulum Merdeka mengadopsi pendekatan holistik yang mengintegrasikan berbagai aspek perkembangan anak, termasuk kognitif, fisik, sosial, dan emosional. Tujuannya adalah untuk mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

4. Pembelajaran Kontekstual dan Bermakna

Anak-anak diajak untuk belajar melalui pengalaman nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Pembelajaran dilakukan secara tematik dan berorientasi pada proyek, sehingga lebih menarik dan bermakna bagi anak-anak.

5. Pengembangan Kreativitas dan Keterampilan Berpikir Kritis

Anak-anak didorong untuk berpikir kreatif dan kritis melalui berbagai aktivitas yang menantang dan merangsang pemikiran mereka. Kurikulum ini memberikan ruang bagi anak-anak untuk bereksperimen dan menemukan solusi atas berbagai masalah.

6. Kemitraan dengan Orang Tua dan Komunitas

Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas dalam mendukung perkembangan anak. Partisipasi aktif orang tua dan komunitas dalam proses pendidikan sangat dihargai.⁵⁹ Karena wali murid seyogyanya memiliki kesadaran bahwa pembentukan karakter tidak hanya dilakukan di lembaga pendidikan tetapi juga di lingkungan keluarga.⁶⁰

4. Persamaan dan perbedaan kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya.

Kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013, tentu memiliki persamaan maupun perbedaan. Persamaan kurikulum

⁵⁹ Kementrian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Buku Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*, 2022, Jakarta:Kemedikbudristek.

⁶⁰ Novan Ardy Wiyani, *Permainan Tradisional untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini*, JECED : Journal of Early Childhood Education and Development, Volume 2, No 1, 2020 hlm 52

merdeka dengan K13 yaitu sama-sama merupakan sebuah upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia khususnya pada era digital saat ini.⁶¹ Sedangkan perbedaan yang signifikan antara kurikulum merdeka dengan K13 yaitu, sebagai berikut.⁶²

a. Kerangka dasar

Pada kurikulum merdeka rancangan landasan utama yaitu tujuan sistem pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan, yaitu mengembangkan profil pelajar pancasila pada peserta didik. Sedangkan pada kurikulum 2013 rancangan landasan utamanya yaitu tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan.

b. Kompetensi yang dituju

Pada kurikulum merdeka capaian pembelajarannya disusun per fase, dimana capaian pembelajaran dinyatakan dalam paragraph yang mengaikaikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk mencapai, menguatkan, dan meningkatkan kompetensi di SD atau sederajat. Sedangkan pada kurikulum 2013 berupa kompetensi dasar (KD) yang berupa lingkup dan urutan yang dikelompokkan menjadi empat kompetensi inti (KI), yang berisikan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

c. Struktur kurikulum

Pada kurikulum merdeka struktur kurikulum dibagi menjadi dua kegiatan pembelajaran utama, yaitu pembelajaran reguler atau rutin atau disebut dengan kegiatan intrakurikuler, dan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Jam pembelajaran (JP) pada kurikulum merdeka diatur dalam waktu satu tahun, dimana alokasi waktu bersifat fleksibel. Satuan pendidikan dapat menggunakan pendekatan pengorganisasian pembelajaran berbasis mata pelajaran, tematik, atau terintegrasi.

⁶¹ Nur Azmi Rohimajaya, Dkk., "Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Dalam Perkembangan Bahasa Inggris Untuk SMA Di Era Digital: Sebuah Analisis Konten", Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana, 2022, hlm 825–829.

⁶² I Komang Wahyu Wiguna, Made Adi Nugraha Tristaningrat, "Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar", Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 3, No. 1 (2022), 20 -23, <<https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2296>>.

Sedangkan pada kurikulum 2013 jam pelajaran (JP) diatur per minggu, dimana JP diatur secara rutin disetiap minggu dalam setiap semester. Pada satuan pendidikan K13 menggunakan pendekatan pengorganisasian pembelajaran berbasis tematik integratif.

d. Pembelajaran

Pembelajaran kurikulum merdeka penguatan pembelajaran ditetapkan sesuai tahap capaian peserta didik, paduan antara pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler melalui proyek penguatan pelajar pancasila. Sedangkan pada kurikulum 2013 pendekatan pembelajaran menggunakan satuan pendekatan yaitu pendekatan saintifik untuk semua mata pelajaran pembelajaran terfokus pada intrakurikuler, dan pada kokurikuler tidak diwajibkan dan diserahkan kepada kreativitas guru pengampu.

e. Penilaian

Pada kurikulum merdeka penguatan pada assesment formatif dan penggunaan hasil assesment untuk merancang pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik, penguatan pada penilaian autentik terutama pada proyek penguatan profil pelajar pancasila, dan tidak ada pemisah antara penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sedangkan pada kurikulum 2013 penilaian formatif dan formatif oleh pendidik berfungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan, penguatan pada penilaian autentik pada setiap mata pelajaran.

f. Perangkat ajar yang disediakan

Pada kurikulum merdeka berupa buku teks dan buku non-teks, yang isinya modul ajar, alur tujuan pembelajaran, proyek penguatan profil pelajar pancasila, dan kurikulum operasional sesuai pendidikan. Sedangkan pada kurikulum 2013 hanya berupa buku teks dan non-teks yang sesuai dengan mata pelajaran.

g. Perangkat kurikulum

Pada kurikulum merdeka perangkat kurikulum yang ada berupa panduan pembelajaran dan assesment, panduan pengembangan kurikulum oprasional sekolah, panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila, panduan pelaksanaan pendidikan inklusif, panduan penyusunan program pembelajaran individual, dan modul layanan bimbingan konseling. Sedangkan pada kurikulum 2013 perangkat kurikulum yang ada hanya berupa pedoman implementasi kurikulum, panduan penilaian, dan panduan pembelajaran disetiap jenjang.

5. Keunggulan Kurikulum Merdeka

Secara konseptual, Plate mengungkapkan bahwa kegagalan suatu pendidikan salah satunya dipengaruhi oleh kurikulum yang tidak selaras dengan tuntutan zaman. Sehingga kurikulum harus dievaluasi dan disesuaikan dengan perkembangan IPTEKS. Hal ini sejalan dengan gagasan badan standar, kurikulum, dan assesment pendidikan bahwa kurikulum harus disempurnakan untuk menyesuaikan dengan kondisi sistem dan cara pembelajaran. Berdasarkan alasan tersebut, menurut Mendikbudristek terdapat tiga keunggulan utama kurikulum merdeka yaitu, sebagai berikut:

- a. Lebih sederhana dan mendalam, kurikulum merdeka fokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya. Belajar lebih mendalam, bermakna, tidak terburu-buru, dan menyenangkan.
- b. Lebih merdeka, dimana pendidik dapat mengajar sesuai tahapan capaian dan perkembangan peserta didik, serta sekolah memiliki wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidik dan peserta didik.
- c. Lebih relevan dan interaktif, pembelajaran melalui kegiatan proyek memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual, misalnya isu lingkungan, kesehatan, dan sebagainya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil pelajar pancasila. Selain keunggulan diatas penerapan

kurikulum merdeka didukung melalui penyediaan beragam perangkat ajar serta pelatihan dan penyediaan sumber belajar pendidikan, kepala sekolah, dan dinas pendidikan. Penerapan kurikulum merdeka juga didukung oleh platform merdeka mengajar yang bertujuan untuk membantu guru dalam mendapatkan beragam referensi, inspirasi, dan pemahaman untuk menerapkan kurikulum merdeka disekolah.⁶³

6. Struktrur dan Kerangka Kurikulum Merdeka

Termaktub dalam pasal 36 peraturan pemerintah No. 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), menjelaskan bahwa kurikulum terdiri dari kerangka dasar kurikulum dan struktur kurikulum. Kerangka kurikulum merupakan rancangan landasan utama dalam pengembangan struktur kurikulum. Kemudian pada pasal 38 disebutkan bahwa kerangka dasar kurikulum dan struktur kurikulum menjadi landasan bagi pengembangan kurikulum dan struktur kurikulum menjadi landasan bagi pengembangan kurikulum satuan pendidikan.

Salah satu prinsip utama dalam perancangan kurikulum merdeka adalah kebijakan yang memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik. Di berbagai Negara, prinsip fleksibel kurikulum dan upaya untuk menyederhanakan serta mengurangi kepadatan konten dilakukan dengan pemisahan antara kerangka kurikulum dengan kurikulum operasional. Kerangka kurikulum ditetapkan oleh pemerintah pun diupayakan minimal dan lebih bersifat memandu dari pada mengatur secara ketat.

Oleh karena itu, struktur kurikulum dan prinsip pembelajaran yang ditetapkan pemerintah diatur dengan sangat umum dan abstrak sehingga satuan pendidikan memiliki banyak keleluasan untuk mengembangkannya sesuai dengan konteks dan kebutuhan belajar peserta didik. Menurut Kemendikbudristek struktur kurikulum merdeka merupakan pengorganisasian pebelajaran berdasarkan beban belajar dan waktu yang

⁶³ Deni Hadiansah, *Kurikulum Merdeka Dan Paradigma Pembelajaran Baru*, (Bandung: Yrama Widya, 2022), hlm 38-39.

dialokasikan untuk muatan pelajaran tersebut. Kurikulum merdeka struktur kurikulum dalam setiap mata pelajaran dibagi menjadi dua kegiatan utama yaitu: a) kegiatan pembelajaran intrakurikuler, yaitu kegiatan rutin dan terjadwal berdasarkan muatan pelajaran yang terstruktur, dan b) kegiatan pembelajaran melalui proyek untuk penguatan profil pelajar pancasila, merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan masyarakat atau permasalahan di lingkungan satuan pendidikan. Selain itu ditambah juga dengan kegiatan ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan kesiapan sekolah masing-masing yang bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik.

Kerangka dan struktur kurikulum dapat dilihat pada kepmendikbudristek No. 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Pada tanggal 22 juni 2022, ditetapkan kepmendikbudristek No. 262/M/2022 tentang perubahan atas kepmendikbudristek No. 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Berdasarkan perubahan tersebut struktur kurikulum pada pendidikan dasar dibagi menjadi dua kegiatan utama yaitu intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila, serta ditambah dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan pembelajaran intrakurikuler untuk semua mata pelajaran mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP). Kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) ditujukan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Dalam mengatur muatan belajar pemerintah membuat setiap muatan atau mata pelajaran dalam jam pelajaran (JP) pertahun. Satuan pendidikan mengatur alokasi waktu untuk setiap minggunya secara fleksibel dalam satu tahun ajaran.⁶⁴

7. Desain Kurikulum Merdeka

Istilah desain memiliki arti yaitu pola, rancangan, atau bentuk. Menurut Oemar Hamalik desain merupakan suatu rancangan yang dibuat

⁶⁴ Deni Hadiansah, *Kurikulum Merdeka Dan Paradigma Pembelajaran Baru*, hlm 48-49.

sebagai petunjuk untuk mencapai sebuah tujuan. kurikulum memiliki arti sebagai ide-ide pendidikan yang diterapkan untuk dapat mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum merupakan pola atau rancangan sebuah mata pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Desain kurikulum dapat diartikan sebagai suatu rancangan yang sengaja dibuat untuk menentukan pengalaman-pengalaman belajar yang akan dilalui peserta didik dalam memperoleh hasil belajar yang telah ditentukan.⁶⁵

Konsep Dalam Kurikulum Merdeka yaitu mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi yang merupakan pilar penting dalam membentuk peserta didik yang kreatif, inovatif, dan adaptif. Mandiri Belajar menekankan pentingnya peserta didik untuk mengambil inisiatif dalam proses pembelajaran mereka. Mandiri Berubah mengajarkan peserta didik untuk bersikap fleksibel dan adaptif terhadap perubahan. Mandiri Berbagi menekankan pentingnya kolaborasi dan berbagi pengetahuan dengan sesama. Peserta didik didorong untuk aktif berbagi informasi, ide, dan pengalaman belajar dengan teman-temannya.⁶⁶

Adanya desain kurikulum diharapkan dapat membuat pelaksanaan pendidikan menjadi lebih baik dan unggul serta dapat mencapai tujuan pendidikan baik secara nasional maupun lembaga. Desain kurikulum juga sering disebut dengan organisasi kurikulum. Dimana desain kurikulum berisikan pola atau rancangan sebuah mata pelajaran yang akan disampaikan pada peserta didik. Hal tersebut dikarenakan didalam organisasi kurikulum berisikan bahan pelajaran, urutan materi dan juga cara penyampaian atau penyajian kepada peserta didik.

Mendesain kurikulum merdeka, tentunya kita harus memperhatikan terlebih dahulu karakteristik pada kurikulum merdeka, sehingga kita dapat merancang tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Dikutip dari

⁶⁵ Tanya Fawati, Dkk., "Desain Kurikulum Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter", Jurnal Pendidikan dan Konseling, 2022, hlm 36

⁶⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kebijakan Pendidikan Nasional: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Digital*, 2023, Jakarta: Kemendikbud.

kemendikbud terdapat beberapa karakteristik kurikulum merdeka yaitu,⁶⁷ sebagai berikut:

- a. Mencetak profil pelajar pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan keterampilan dan karakteristik peserta didik.
- b. Memfokuskan pada materi pokok (essensial) sehingga materi dasar seperti literasi dan numerasi mendapat kompetensi yang mendalam.
- c. Pembelajaran lebih fleksibel dengan pembelajaran terdeferensiasi sesuai konteks dan muatan lokal serta sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik.

8. Langkah-langkah Manajemen dalam Kurikulum Merdeka

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah salah satu upaya untuk memperkuat karakter dan kompetensi siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Langkah-langkah dalam pelaksanaan projek ini meliputi empat tahap utama: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian. Berikut adalah rincian setiap tahap :

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal dan krusial dalam manajemen Kurikulum Merdeka. Pada tahap ini, sekolah dan pendidik merancang program pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Adapun langkah-langkah perencanaan meliputi:

- 1) Analisis konteks dan kebutuhan peserta didik
- 2) Penentuan capaian pembelajaran
- 3) Penyusunan alur tujuan pembelajaran
- 4) Pemilihan materi ajar
- 5) Perancangan strategi dan metode pembelajaran
- 6) Penyiapan sumber belajar dan media pembelajaran

b. Pengorganisasian :

⁶⁷ Ummi Inayati, "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21 Di SD/MI", 2st ICIE: Intenational Conference On Islmic Education, Vol. 2, (2022), hlm 296.

Pengorganisasian berkaitan dengan pengaturan sumber daya dan struktur untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

Langkah-langkah pengorganisasian meliputi:

- 1) Pembentukan tim pengembang kurikulum sekolah
- 2) Pembagian tugas dan tanggungjawab
- 3) Penyusunan jadwal pembelajaran
- 4) Pengaturan sarana dan prasarana
- 5) Pengelolaan sumber daya manusia

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah tahap implementasi rencana pembelajaran yang telah disusun sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan meliputi:

- 1) Penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa
- 2) Implementasi pembelajaran berbasis proyek dan inkuiri
- 3) Penggunaan teknologi dalam pembelajaran
- 4) Penerapan diferensiasi pembelajaran
- 5) Pelaksanaan pembelajaran lintas disiplin

d. Penilaian

Penilaian pada Kurikulum Merdeka berfokus pada penilaian formatif dan sumatif yang komprehensif. Adapun langkah-langkah dalam penilaian meliputi:

- 1) Penerapan penilaian formatif secara berkelanjutan
- 2) Menggunakan berbagai metode penilaian (observasi, portofolio, proyek, dan lain-lain)
- 3) Pelibatan siswa dalam penilaian diri dan penilaian teman sebaya
- 4) Analisis hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran
- 5) Pelaporan hasil belajar yang komprehensif.⁶⁸

⁶⁸ Kemendikbudristek, *Buku Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*, 2022, Jakarta:Kemdikbudristek.

B. Kajian Pustaka

Dari hasil penelitian tersebut ditemukan beberapa penelitian yang masuk ke dalam rumpun yang sejenis dengan penelitian yang akan penulis lakukan, diantaranya yaitu :

Pertama, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Novan Ardy Wiyani, dalam jurnal yang berjudul Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa Proyek penguatan Profil Pancasila memiliki enam dimensi pengembangan, yaitu (1) Keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia; (2) Keberbhinekaan; (3) Gotong-royong; (4) Kemandirian; (5) Bernalar kritis; dan (6) Kreatif. Keenam dimensi tersebut dapat dikembangkan melalui pelaksanaan kegiatan pembiasaan rutin, pembiasaan spontan dan pengkondisian lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Kepala PAUD sebagai *leader* sekaligus *manager* dituntut mampu mendesain dan mengimplementasikan berbagai kegiatan untuk mengembangkan enam dimensi pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ke dalam empat kegiatan manajerial, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Ketika semua kegiatan dapat dikelola dengan baik maka kegiatan akan bisa dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta berimplikasi pada keberhasilan implementasi Proyek Penguatan Profil Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. Hal ini lah yang terjadi di TK Aiysiyah Cimanggu dimana implementasinya didesain secara sistemik melalui empat kegiatan manajerial, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.⁶⁹

Kedua, berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan ada beberapa peneliti yang mengangkat tema penelitian serupa berhubungan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di TK. Penelitian dalam bentuk jurnal yang dilakukan oleh Novan Ardy Wiyani mengenai “Kegiatan Parenting Berbasis P5 dalam Kurikulum Merdeka pada

⁶⁹ Novan Ardy Wiyani, *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD*, Jurnal Pendidikan Anak, Volume 10 (1), 2023, hlm 33.

Lembaga PAUD di Pedesaan”. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam kegiatan *parenting* berbasis P5 dalam kurikulum merdeka pada lembaga PAUD di pedesaan dapat dilaksanakan dengan optimal karena adanya dukungan yang baik secara materi maupun moril dari pada stakeholders. Optimalnya kegiatan membuat tujuan dari pengabdian masyarakat bisa tercapai, yaitu berhasilnya penulis dalam meningkatkan pengetahuan *stakeholders* terkait dengan P5 dalam kurikulum merdeka dan berhasilnya *stakeholders* (guru dan wali murid) dalam mendesain program P5 dalam kurikulum merdeka dilembaga PAUD dan di lingkungan keluarga. Keterbatasan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah belum dilakukannya pendampingan terhadap pelaksanaan program P5 dalam kurikulum merdeka yang telah didesain oleh guru dan staf. Berdasarkan keterbatasan tersebut penulis memberikan rekomendasi kepada pihak lainnya untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan implementasi program P5 dalam kurikulum merdeka di TK Tunas Bangsa 1 dan KB Tunas Bangsa 2. Persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di TK.⁷⁰

Ketiga, penelitian dalam bentuk jurnal yang dilakukan oleh Gunawan Santoso dkk, dalam jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) yang berjudul “Implementasi Kurikulum Maerdeka Melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pancasila”. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah, guru, dan orang tua berperan sangat penting dalam menyukseskan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Sekolah tersebut sudah menjadi sekolah penggerak yang berkurikulum merdeka. Sebagai seklah penggerak maka sekolah tersebut diwajibkan menerapkan enam dimensi Proyek Penguatan Profil Pancasila. Agar menciptakan peserta didik yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Berkebhinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis dan Kreatif. Yang mana dapat

⁷⁰ Novan Ardy Wiyani, *Kegiatan Parenting Berbasis 5P dalam Kurikulum Merdeka pada Lembaga PAUD di Pedesaan*, Vol. 4 No. 2, 2023, Published, hlm 1144-1149

diterapkan tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di lingkungan masyarakat. Sekolah juga sudah menerapkan literasi dengan baik seperti dengan adanya kegiatan literasi, adanya pojok bacaan disetiap lantai dan ada juga yang di ruang kelas, selain itu sekolah juga sudah memfasilitasi ruang perpustakaan sebagai sumber literasi mereka, dan sudah terjadwal di setiap kelas pada hari senin sampai jumat untuk kunjungan ke perpustakaan sebagai bentuk Penguatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah tersebut sudah diterapkan pembiasaan yang sudah terjadwal, seperti upacara penaikan bendera, doa bersama, menyanyikan lagu Kebangsaan Indonesia Raya, lagu wajib, lagu daerah, gerak literasi, gerak numerasi, gerak english day, gerak jasmani, gerak rohani, gerak gizi seimbang, gerak operasi semut, gerak zuhur berjamaah, gerak kunjung perpustakaan, gerak sayang tanaman, dan gerak permainan tradisional.⁷¹Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Ayu Sekar Krisnawati dalam Penelitian mata kuliah skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mencari data dan informasi mengenai proses implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka di TK Pelita Asih dan kegiatan apa saja yang berkaitan dan mendukung dengan penguatan karakter cinta tanah air di TK Pelita Kasih. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah bahwasannya dalam proses pelaksanaan P5 juga melibatkan kerjasama dengan pihak orang tua agar dapat berjalan dengan lancar. Kegiatan P5 yang dilaksanakan juga diarahkan melalui dua tema, yaitu Aku Sayang Bumi dan Aku Cinta Indonesia. Anak-anak diajarkan pada enam dimensi profil pelajar Pancasila yang dapat memperkuat nilai-nilai karakter, dan anak menjadi lebih siap untuk mengatasi masalah di masa depan. Dengan diterapkannya P5 ini, sangat berdampak positif baik bagi sekolah maupun orangtua, karena memang pendidikan karakter jauh lebih bagus dengan adanya karena program pembiasaan-pembiasaan baik yang dilaksanakan lebih tertata. Salah satu contoh konkrit kebijakan untuk penguatan karakter cinta tanah air di TK Pelita

⁷¹ Gunawan Santoso, dkk, *Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra), Vol. 02 No.01, 2023, hlm 86-87.

adalah dengan menggunakan pakaian adat agama hindu sebagai bentuk toleransi beragama. Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama melibatkan orang tua sebagai peran penting dalam mendidik anak dan guru atau tenaga pendidik selalu diberikan pelatihan.⁷²

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Rifqi Hamzah, Yuniar Mujiwati, Intan Muzhida Khamdi, M. Ibnu Usman, dan M. Zainal Abidin yang di publisher pada bulan november tahun 2022 yaitu dalam penelitiannya yang berjudul “Proyek Profil Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik”. Dalam penelitian tersebut bertujuan memahami proyek profil pelajar pancasila sebagai penguatan pendidikan karakter pada peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berfokus pada karakter siswa. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kurikulum mandiri paling efektif dalam mengembangkan karakter siswa melalui pengembangan profil siswa pancasila. Pengembangan profil siswa pancasila dapat dilakukan dengan cara menerapkan proyek profil pancasila baik dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Harapannya dapat menghasilkan lulusan yang menunjukkan karakteristik dan kemampuan atau keterampilan yang dibutuhkan atau dicapai, serta menanamkan nilai-nilai luhur. Penelitian ini juga diharapkan juga dapat menjadi acuan dalam peserta didik menjadi masyarakat yang mempunyai nilai-nilai karakter yang sejalan dengan nilai-nilai karakter yang tertanam dalam setiap sila pancasila.⁷³

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Eni Rahmawati, Novia Ayu Wardhani, Siti Mulikhatul Ummah yang di publisher pada tanggal 13 Mei 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh proyek profil pelajar pancasila terhadap karakter bernalar kritis pada peserta didik dimana fokus penelitian yang dilakukan adalah untuk jenjang menengah keatas. Dalam

⁷² Ni Made Ayu Sekar Krisnawati, Penelitian Proses Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di TK Pelita Kasih. Kamis 26 Januari – Rabu 12 April 2023.

⁷³ Mohamad Rifqi Hamzah, Dkk, “Proyek Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik”, *Jurnal Jendela Pendidikan*, Vol. 2, No. 04 (2022), hlm 553-559.

penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode survey. Kemudian untuk pengumpulan data, peneliti menyebarkan kuisioner yang berisi 12 pertanyaan pada peserta didik melalui *google form*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proyek profil pelajar pancasila memberikan pengaruh terhadap karakter bernalar kritis peserta didik dengan hasil r hitung sebesar 0,896 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh proyek profil pelajar pancasila terhadap karakter bernalar kritis. Berdasarkan uji koefisien determinasi, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara proyek profil pelajar pancasila terhadap karakter bernalar kritis sebesar 80,1%.⁷⁴



⁷⁴ Eni Rahmawati, Novia Ayu Wardhani, Siti Muslikhatul Ummah, “Pengaruh Proyek Profil Pelajar Pancasila Terhadap Karakter Bernalar Kritis Peserta Didik”, Jurnal Education FKIP UNMA, Vol 9. No. 2 (2023), hlm 614-622.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti mengenai penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁷⁵ Selain itu penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosuder analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.⁷⁶ Salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman para peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan.⁷⁷

Sifat penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Penelitian deskriptif kualitatif ini berupa keterangan-keterangan bukan berupa angka-angka atau hitungan, Artinya, di dalam penelitian ini hanya berupa gambaran dan keterangan-keterangan mengenai hubungan masyarakat dalam pengembangan kurikulum merdeka belajar.

⁷⁵ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 8.

⁷⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 06.

⁷⁷ Pupu Saeful Rahmat . "Penelitian Kualitatif," *Jurnal Equilibrium*, 2009, hlm 2.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah suatu tempat yang dikunjungi peneliti untuk melakukan suatu penelitian dalam rangka untuk mendapatkan informasi dari narasumber yang bersangkutan tentang masalah yang dikaji oleh penulis dan untuk memperoleh hasil yang akurat. Penelitian yang dilaksanakan penulis bertempat di TK Istiqomah Sambas Purbalingga yang memiliki alamat di Jl. AW Sumarmo No. 52 A Kembaran Kulon, Kecamatan Purbalingga, Kode Pos. 53319, Kabupaten Purbalingga, Provinsi. Jawa Tengah.

Penulis sangat tertarik melakukan penelitian di TK Istiqomah Sambas karena sekolah ini sudah melakukan penerapan kurikulum merdeka khususnya dalam hal pelaksanaan P5 dengan cukup baik, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui perkembangan P5, mendeskripsikan dan menganalisis P5 pada kurikulum merdeka selama diterapkan disekolah yang menjadi percontohan sekolah lain itu.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada tahun ajaran 2023/2024

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama yang dituju dan diharapkan informasinya mengenai hak-hak yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu orang atau apa saja yang menjadi pusat penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian diantaranya kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan orang tua siswa di TK Istiqomah Sambas Purbalingga.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah masalah yang menjadi fokus penelitian, objek penelitian dari penelitian ini, yaitu: Implementasi Projek Penguatan

Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di TK Istiqomah Sambas Purbalingga.

D. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, adapun teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu:

1. Wawancara.

Wawancara/ interview merupakan dialog yang dilakukan dua orang untuk bertukar informasi melalui tanya jawab, sehingga dapat dimaknai keseluruhan dalam suatu topik tertentu. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti dari responden secara lebih jelas.⁷⁸ Dengan wawancara semi-terstruktur peneliti ingin memperoleh data secara langsung mengenai “Implementasi Projek Penguatan Profil Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di TK Istiqomah Sambas Purbalingga,” sehingga data yang didapat memiliki sifat yang objektif dan tidak salah sasaran dalam pengkajian terkait tema tersebut.

2. Observasi

Observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu . Observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur.⁷⁹

Observasi yang digunakan berjenis observasi partisipasi yang berkaitan pengamatan menjadi alat utama untuk mendapatkan data-data, sehingga peran dari partisipan atau informan kunci sangat penting untuk membantu peneliti memahami perbedaan dan mengambil sikap yang tepat terhadap perbedaan yang terjadi. Alat yang digunakan untuk membantu

⁷⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Penerbit ALFABETA,2019), hlm 233

⁷⁹ Eko Murdiyanto. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: UPN Veteran, 2020, hlm. 54

peneliti dalam mencatat hasil observasi partisipasi dapat berbentuk *fieldnote* atau catatan lapangan, rekaman suara, catatan tangan ataupun catatan dalam komputer tentunya data yang berkaitan dengan judul yang diteliti peneliti.⁸⁰

3. Dokumentasi

Dokumentasi asal kata dari dokumen yang artinya barang tertulis, sedangkan yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah salah satu cara mendapatkan data berdasarkan catatan. Dokumentasi dalam penelitian ini yang akan digunakan sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, teknik penilaian untuk kinerja karyawan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu menelusuri informasi tentang hal - hal atau variabel seperti catatan, transkrip, buku, makalah, majalah, notulen rapat, rencana, dan lainlain, Metode ini dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan bahan teori sebagai untuk menjadi sumber penguat terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pancasila dalam Kurikulum Merdeka, terutamanya yang terkandung dalam buku kumpulan literasi yang menunjang sehingga penelitian yang dilakukan bersifat objektif, salah satu diambil dari sumber data contohnya pada jurnal yang berjudul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD”, karya Novan Ardy Wiyani.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸¹ Adapun teknik analisis data yang

⁸⁰ Tutik Rachmawati. "Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif". UNPAR Press. 2017, hlm 17

⁸¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm 248.

digunakan peneliti menggunakan model interaktif yang di dasari teori Miles, Huberman, dan Saldana. Komponen dalam analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen - dokumen dan materi - materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya traskrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data disini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan disini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru, dalam pengertian lain - lain temuan tersebut masih bersifat samar-samar atau kurang jelas. Disini peneliti berusaha memperjelas dengan menggunakan teori yang sudah teruji keberhasilannya, lalu peneliti menganalisis temuan baru tersebut sehingga menjadi jelas dengan menggunakan komponen dari analisis data yaitu Reduksi data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan.⁸²

⁸² Alfi Haris Wanto."Strategi Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City". Journal of Public Sector Innovations, 2017, hlm 41-42

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas atau validasi internal. Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus *negative*, dan *member chek*. Dalam pengujian kredibilitas penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam menguji kredibilitas data, peneliti menggunakan triangulasi bahan referensi. Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, misalnya peneliti memperoleh informasi dari kepala sekolah, selanjutnya dilakukan triangulasi kepada guru dan wali murid di sekolah.⁸³ Data dari sumber-sumber tersebut dideskripsikan, mana pandangan yang sama, mana yang berbeda, dan mana yang spesifik.

⁸³ Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm 330.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum TK Istiqomah Sambas Purbalingga.

1. Profil TK Istiqomah Sambas Purbalingga

Taman Kanak-kanak (TK) Istiqomah Sambas sebagai salah satu layanan PAUD jalur formal, berdiri tahun 2009 diprakarsai oleh Hj. Iftitah sebagai pendiri Yayasan Istiqomah Sambas dengan nomor pendirian 42/Kep/YIS/Pbg/VI/2009 pada tanggal 1 Juli 2009. TK Istiqomah Sambas melayani anak usia 4-6 tahun. Beralamat di Jl. AW Sumarmo No 52 A Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga, TK istiqomah Sambas telah menempati gedung sendiri pada tahun 2010 yang berada di kompleks MI Istiqomah Sambas. Pada tahun 2018 TK Istiqomah Sambas telah mendapat status akreditasi “A” dari BAN PAUD dan PNF. Dan pada tahun 2022, TK Istiqomah Sambas terpilih sebagai sekolah penggerak setelah melalui seleksi yang cukup ketat.

Nilai dasar yang dipegang teguh oleh Yayasan Istiqomah Sambas yaitu “Mencari Bekal untuk Akhirat” yang merupakan warisan berharga dari sang pendiri yayasan, Bapak Suchari Adi Mulyono (Alm). Nilai-nilai inilah yang membentuk visi dan budaya yang diinternalisasi oleh seluruh pengurus yayasan, setiap satuan di bawah naungan Yayasan Istiqomah Sambas, termasuk pendidik dan tenaga kependidikan di PAUD Istiqomah Sambas. Nilai-nilai dasar tersebut memperkaya kurikulum PAUD dan mengarahkan visi untuk “membangun generasi bernalar kritis, berjiwa gotong royong, berakhlak terpuji, dan cinta Al Qur’an”.⁸⁴

⁸⁴ Fitri Handayani, Nur Fuadi, *Manajemen Sumber Daya Pendidik Taman Kanak-Kanak Istiqomah Sambas Kabupaten Purbalingga*, April 2023, Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan, hlm 98

2. Visi Misi dan Tujuan

Visi TK Istiqomah Sambas Purbalingga merupakan cita-cita dan harapan bersama warga sekolah serta pihak-pihak yang berkepentingan. Visi TK Istiqomah Sambas Purbalingga adalah “Membangun generasi bernalar kritis, mandiri, berakhlak mulia, dan cinta Al Qur’an.”

Adapun untuk mewujudkan visi TK Istiqomah Sambas Purbalingga diperlukan misi berupa kegiatan yang dapat mewujudkan gagasan tersebut kearah yang jelas dalam kurun waktu tertentu. Misi TK Istiqomah Sambas dalam mewujudkan Visi dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut:

- a. Mengembangkan daya kritis anak melalui penerapan pendekatan saintifik secara konsisten dalam pembelajaran.
- b. Mengembangkan kemandirian melalui pembiasaan praktik kecakapan hidup sehari-hari dan penerapan metode pembelajaran kontekstual.
- c. Mengembangkan akhlak mulia bagi peserta didik melalui keteladanan dan pembiasaan adab yang islami.
- d. Mengembangkan cinta Al-Quran melalui program qira’atul quran dan tahfidzul quran.

Tujuan TK Istiqomah Sambas dalam mewujudkan Visi dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut:

- a. Anak mampu menganalisa, mengevaluasi dan mengkreasikan ide untuk menyelesaikan masalah melalui kegiatan bermain.
- b. Anak mampu melakukan kegiatan mandiri dalam memenuhi kebutuhan diri yaitu memakai baju, sepatu, dan merapihkan mainan sendiri.
- c. Anak berperilaku sesuai adab islami pada kegiatan makan dan minum serta terbiasa mengucapkan permisi, maaf, dan terimakasih dalam kondisi yang tepat.
- d. Anak senang mengenal dan menghafal Al-Quran.

3. Daftar Guru

Berdasarkan hasil dokumentasi diketahui bahwa terdapat beberapa guru yang kompeten di TK Istiqomah Sambas Purbalingga. Para guru ini bekerjasama secara sinergis untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan efektif. Berikut ini data guru yang ada di TK Istiqomah Sambas Purbalingga periode 2023/2024 :

a. Kepala PAUD : Novi Indrawati, S.Pd.M.Pd.

b. Wali Kelas

Tabel 4.1

Daftar Guru di TK Istiqomah Sambas Purbalingga

No	Kelas	Nama
1.	TK A1	Rokhati, S.Pd.
2.	TK A2	Amalianti Amarulloh, S.Pd.
3.	TK A3	Ari Musodah, S.Pd.
4.	TK A4	Edis Sugianti, S.Pd.
5.	TK A5	Lifah Fitriani, S.Pd.
6.	TK A6	Hasna Latifah, S.H
7.	TK B1	Dyah Kartikawati, S.Pd.
8.	TK B2	Wiwit Mentari, S.Pd.
9.	TK B3	Milfa Nurdina Maulin, S.Pd.
10.	TK B4	Diah Yunifita, S.Pd.
11.	TK B5	Rindi Estiningtyastami, S.I.P.
12.	TK B6	Frepi Afriyani, S.Pd.

4. Jadwal Bermain dan Belajar

Jadwal belajar di Taman Kanak-Kanak (TK) biasanya dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mendidik bagi anak-anak. Jadwal ini diatur dengan hati-hati untuk memastikan anak-

anak mendapatkan keseimbangan antara belajar dan bermain,serta mengembangkan keterampilan sosial dan motorik anak. Berikut dibawah ini jadwal bermain dan belajar anak dari hari Senin sampai hari Jumat :

Tabel 4.2

Jadwal bermain dan belajar di TK

Hari Senin, Selasa, Kamis

Waktu	Kegiatan
07.30-08.30	Qiraatul Quran
08.30-09.00	<i>Snack time</i>
09.00-09.15	<i>Playground</i>
09.15-09.40	Tahfidz Quran
09.40-09.45	Transisi
09.45-11.30	Pembelajaran sentra
11.30-12.00	Makan siang
12.00-12.30	Sikat gigi, wudu, salat
12.30-13.00	Relaksasi
13.00-13.30	Jurnal siang & <i>Closing</i>

Hari Rabu

Waktu	Kegiatan
07.30-08.15	Qiraatul Quran
08.15-08.45	<i>Snack time</i>
08.45-09.00	<i>Playground</i>
09.00-09.30	Tahfidz Quran
09.30-11.15	Pembelajaran sentra
11.15-11.45	Makan siang
11.45-12.15	Sikat gigi, wudu, salat
12.15-12.30	Jurnal siang & <i>Closing</i>

Hari Jumat

Waktu	Kegiatan
07.30-08.30	Qiraatul Quran & Tahfidz Quran
08.30-09.00	<i>Snack time</i>
09.00-09.30	Jumat ceria
09.30-10.00	<i>Closing</i>

5. Fasilitas Sekolah

Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui bahwa TK Istiqomah Sambas merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang memiliki fasilitas yang cukup lengkap dan mendukung proses pembelajaran yang optimal. Sekolah ini dilengkapi ruang kelas yang didesain terbuka dan dilengkapi alat peraga edukatif yang beragam sehingga menunjang aktivitas belajar anak-anak. Selain itu, terdapat juga terdapat kolam renang, ruang bermain *outdoor/playground* yang luas, sehingga anak dapat beraktivitas fisik dan bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya dengan leluasa.⁸⁵

Fasilitas perpustakaan yang tersedia juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengenal dan mencintai dunia literasi sejak dini. Tidak ketinggalan, fasilitas toilet yang bersih dan terawat. Dengan adanya fasilitas-fasilitas tersebut, TK Istiqomah Sambas Purbalingga berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, aman, dan mendidik bagi para siswanya. Terdapat tempat sampah di beberapa titik sehingga lingkungan TK Istiqomah Sambas Purbalingga terlihat bersih, tidak ada sampah-sampah yang berserakan.

Tentu seperti sekolah pada umumnya, TK Istiqomah Sambas Purbalingga dilengkapi dengan fasilitas untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dan aktivitas lain di sekolah. Berdasarkan hasil dokumentasi

⁸⁵ Observasi di TK Istiqomah Sambas Purbalingga pada tanggal 10 Juni 2024

dapat diketahui bahwa TK Istiqomah Sambas Purbalingga mempunyai berbagai fasilitas seperti data berikut:

Tabel. 4.3

Data Sarana dan Prasarana TK Istiqomah Sambas Purbalingga

Sarana Prasarana	Jumlah
Ruang Kelas	12
Perpustakaan	1
Ruang Pimpinan	1
Ruang Guru	1
Ruang UKS	1
Ruang tamu	1
Gudang	2
Play Ground	1
Kolam Renang	1
Aula	1
Pos <i>security</i>	1
Loket	1
Toilet	16
Tempat wudu	4

B. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

1. Kegiatan Manajerial dalam P5 untuk Membentuk Dimensi Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia pada Kurikulum Merdeka di TK Istiqomah Sambas Purbalingga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Novi selaku Kepala TK Istiqomah Sambas Purbalingga, perencanaan penguatan nilai keagamaan, penerapan akhlak mulia, dan pembinaan keagamaan di Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan bagian penting dari pendidikan karakter anak sejak usia dini yang dirancang diawal tahun saat merumuskan Modul Ajar dalam Kurikulum

Oprasional Satuan Pendidikan (KOSP) oleh penanggungjawab P5 kemudian dikonsultasikan kepada bidang kurikulum, setelah di revisi diajukan ke kepala sekolah untuk verifikasi ulang.⁸⁶

Adapun manajemen implemementasi dimensi Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia di TK Istiqomah Sambas Purbalingga dengan sub fokus penguatan nilai keagamaan, penerapan akhlak mulia, dan pembinaan keagamaan, antara lain sebagai berikut:

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Novi, dapat diketahui bahwa tujuan program ini dirancang untuk memperkenalkan anak-anak pada nilai-nilai spiritual dan moral yang akan menjadi landasan mereka dalam bertindak dan bersikap. Dalam perencanaan ini, tim penanggungjawab mengintegrasikan kegiatan keagamaan.⁸⁷ Tema yang diambil dalam pelaksanaan proyek pada modul ajar P5 yaitu Cinta Tanah Air dan HUT RI pada tahun ajaran 2023/2024 mencakup dimensi Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia.⁸⁸ Kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan dari program ini adalah dengan cerita teladan, doa bersama, shalat berjamaah.

Strategi dalam pelaksanaan penguatan nilai keagamaan, penerapan akhlak mulia, dan pembinaan keagamaan di TK dapat dilakukan Integrasi Kurikulum dengan meninternalisasikan nilai-nilai keagamaan dan akhlak mulia ke dalam kurikulum TK, melaksanakan kegiatan rutin, pembiasaan perilaku, kegiatan tematik, kerjasama dengan orang tua dengan mengadakan pertemuan rutin, pelatihan guru. Adapun sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung terlaksananya program ini adalah ruang kelas yang memadai, alat peraga dan media pembelajaran, peralatan ibadah seperti sajadah, mukena, dan tempat wudhu.

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Reni, (Kepala Bidang Kurikulum TK Istiqomah Sambas Purbalingga) tanggal 27 Juni 2024

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Novi, (Kepala TK Istiqomah Sambas Purbalingga) tanggal 10 Juni 2024

⁸⁸ Kurikulum Oprasional Satuan Pendidikan TK Istiqomah Sambas Purbalingga Tahun Pelajaran 2023/2024

b. Pengorganisasian

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Reni, dapat diketahui bahwa pengorganisasian penguatan nilai keagamaan, penerapan akhlak mulia, dan pembinaan keagamaan di Taman Kanak-Kanak (TK) dilakukan melalui pendekatan yang komprehensif. Langkah pertama penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) TK Istiqomah Sambas Purbalingga Tahun Pelajaran 2023/2024 oleh bidang kurikulum yang membentuk penanggungjawab sebagai fasilitator. Kemudian masing-masing fasilitator menyusun modul ajar berkaitan dengan maksud dan tujuan dari kegiatan dan perkembangan apa yang akan distimulasikan. Setelah itu dikonsultasikan kepada bidang kurikulum untuk revisi dan diperbaiki, kemudian diajukan ke kepala sekolah untuk verifikasi ulang.⁸⁹

Pengkoordinasian juga merupakan bentuk sosialisasi yang dilakukan oleh masing-masing guru dengan cara memberikan laporan kepada penanggungjawab yang telah ditunjuk oleh bidang kurikulum, dan selanjutnya diteruskan kepada kepala sekolah. Dengan pengkoordinasian yang efektif, setiap guru dapat saling bekerjasama, saling mendukung, dan berkontribusi maksimal terhadap keberhasilan kegiatan di sekolah.

c. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil dokumentasi dapat diketahui bahwa pelaksanaan penguatan nilai keagamaan di Taman Kanak-Kanak (TK) sangat penting untuk membentuk karakter anak sejak dini. Adapun tahapan dalam melaksanakan projek itu ada tiga tahapan, yaitu tahap permulaan, tahap pengembangan, dan tahap penyimpulan.⁹⁰ Penerapan akhlak mulia dilakukan melalui kegiatan sehari-hari yang melibatkan penanaman nilai-nilai kejujuran, kesopanan, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap sesama. Pembinaan keagamaan dilaksanakan dengan cara memberikan

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Reni, (Kepala Bidang Kurikulum TK Istiqomah Sambas Purbalingga) tanggal 27 Juni 2024

⁹⁰ Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan TK Istiqomah Sambas Purbalingga Tahun Pelajaran 2023/2024

pemahaman tentang ajaran agama yang dianut, seperti melalui cerita-cerita keagamaan, doa bersama, dan kegiatan ibadah yang sesuai dengan usia anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Novi dapat diketahui bahwa kegiatan keagamaan di TK Istiqomah Sambas Purbalingga berkaitan dengan penguatan nilai keagamaan, penerapan akhlak mulia, dan pembinaan keagamaan itu ada tiga hal yaitu keimanan, ibadah dan akhlak mulia. Pelaksanaan kegiatan keimanan dapat dilakukan melalui penyampaian cerita nabi, mengenalkan ciptaan-ciptaan Allah SWT, kemudian anak juga diajarkan tata cara bersyukur dengan berbuat baik berbuat baik kepada siapapun. Kegiatan ibadah dilakukan dengan membiasakan shalat beserta dengan wudhunya, berdoa, dan mengucapkan salam. Pembiasaan akhlak mulia, distimulasi dengan guru mengenalkan akhlak-akhlak yang baik dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari terhadap sesama maupun kepada orang yang lebih tua, anak juga dibiasakan bersikap jujur dan tolong menolong terhadap sesama.⁹¹



Gambar 4.1 Anak wudhu sebelum shalat

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Novi, (Kepala TK Istiqomah Sambas Purbalingga) tanggal 10 Juni 2024

Kepala sekolah juga berperan penting dalam mendukung program penguatan nilai keagamaan, penerapan akhlak mulia, dan pembinaan keagamaan. Dukungan kepala sekolah dalam aspek ini tidak hanya membentuk karakter anak-anak tetapi juga menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan penuh dengan semangat gotong royong. Faktor pendukung program ini antara lain meliputi keterlibatan orang tua, guru yang kompeten, serta kurikulum yang disesuaikan dengan nilai-nilai moral dan keagamaan, sedangkan faktor penghambatnya adalah ada beberapa anak yang tidak fokus dalam mengikuti kegiatan.

d. Pengendalian

Berdasarkan hasil dokumentasi dapat diketahui bahwa monitoring penguatan nilai keagamaan, penerapan akhlak mulia, dan pembinaan keagamaan di TK dilakukan secara langsung oleh kepala sekolah dengan pemantauan terhadap dimensi terkait yang sudah menjadi pembiasaan dalam keseharian anak di sekolah. Hasil monitoring dapat dicapai menggunakan rubrik evaluasi dengan penilaian Mulai Berkembang (MB), Sedang Berkembang (SB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Sangat Berkembang (SAB).⁹² Guru memiliki peran utama dalam memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan sehari-hari yang dirancang untuk mendukung perkembangan spiritual anak. Selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai acuan untuk merancang kegiatan program berikutnya.

2. Dimensi Mandiri

Inisiatif dan kreativitas anak dimunculkan dengan menstimulasi anak dengan dialog yang erat kaitannya dengan cara menyelesaikan masalah seperti pada saat diskusi, guru harus punya kemampuan untuk mendampingi sesuai dengan tahapannya. Guru tidak boleh terlalu mengintervensi, mengoreksi saat anak melakukan kegiatan. Ketika anak punya masalah tidak langsung diberikan solusinya tetapi guru harus bisa memberikan kata-kata pemantik

⁹² Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan TK Istiqomah Sambas Purbalingga Tahun Pelajaran 2023/2024

yang sesuai dengan kebutuhannya anak tersebut. Kemampuan dialog itu sangat penting, kaitannya dengan inisiatif yang utama adalah tidak terlalu membatasi suatu kegiatan baik dal hal kegiatan nya maupun dalam hal proses nya.

Adapun manajemen impelementasi dimensi Mandiri di TK Istiqomah Sambas Purbalingga dengan sub fokus tanggungjawab pribadi, inisiatif dan kreativitas, antara lain sebagai berikut:

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Reni dapat diketahui bahwa perencanaan program yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan sikap tanggungjawab pribadi, inisiatif dan kreatifitas bertujuan untuk mengembangkan potensi anak, membentuk sikap mandiri dan memfasilitasi pemebelajaran aktif. Guru harus berinisiatif untuk mengeksplorasi metode-metode pembelajaran baru yang menarik dan efektif, serta kreatif dalam menciptakan kegiatan-kegiatan yang tidak hanya mendidik tetapi juga menyenangkan bagi anak-anak. Kreativitas juga diperlukan dalam mendesain lingkungan belajar yang merangsang imajinasi dan rasa ingin tahu anak-anak. Dengan perencanaan yang baik, guru dapat memastikan bahwa setiap anak mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan.⁹³

Contoh kegiatan yang mendukung sikap tanggungjawab pribadi, inisiatif dan kreatifitas anak di sekolah, mulai dari melepaskan alas kaki sendiri, meletakkannya ke tempat yang telah disediakan, bermain *puzzle*, makan dan minum sendiri, serta ke kamar mandi sendiri. Adapun strategi yang di lakukan untuk mendukung tanggungjawab pribadi, inisiatif dan kreativitas adalah adalah dengan memberikan proyek mandiri, pertanyaan terbuka dengan kata-kata yang dapat mengstimulasi anak agar dapat berfikir secara kreatif.

⁹³ Wawancara dengan Ibu Reni, (Kepala Bidang Kurikulum TK Istiqomah Sambas Purbalingga) tanggal 27 Juni 2024



Gambar 4.2 Anak mengantri kamar mandi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Novi dapat diketahui bahwa strategi yang dilakukan untuk mendukung program ini diawali dengan guru harus memiliki mindset anak mempunyai nilai-nilai yang dia bawa dan sikap tanggungjawab pribadi, inisiatif dan kreativitas yang bisa dikembangkan sehingga kita belajar untuk menerapkan disiplin positif dari jalan anak itu sendiri bukan hanya karena paksaan atau karena *reward* dan *punishment*. Guru membuat aturan yang telah disepakati bersama diawal agar anak menyadari bahwasannya aturan harus ditaati, anak-anak juga diberi penjelasan mengenai resiko jika tidak taat pada aturan yang telah dibuat, untuk membangun kesadaran anak.⁹⁴

TK Istiqomah Sambas Purbalingga ruang kelas yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana seperti dilengkapi dengan berbagai alat bermain edukatif, perpustakaan, *playground*, dan sentra seni memungkinkan anak-anak untuk mengeksplorasi dan mengembangkan kreativitas. Semua fasilitas tersebut dirancang untuk menciptakan

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Novi, (Kepala TK Istiqomah Sambas Purbalingga) tanggal 10 Juni 2024

lingkungan yang mendukung anak agar memiliki rasa tanggungjawab dan dapat mengekspresikan ide-ide kreatif dengan bebas.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian tanggung jawab, inisiatif, dan kreativitas di Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan aspek penting dalam mendukung perkembangan anak-anak. Guru dan orang tua merupakan pihak yang memiliki peran dalam menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur namun fleksibel. Pengkoordinasian juga merupakan bentuk sosialisasi yang dilakukan oleh masing-masing guru dengan cara memberikan laporan kepada penanggungjawab yang telah ditunjuk oleh bidang kurikulum, dan selanjutnya diteruskan kepada kepala sekolah. Dengan demikian, pengorganisasian yang baik, dorongan untuk berinisiatif, dan pemupukan kreativitas membantu anak-anak di TK untuk tumbuh menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan kreatif.

c. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Reni diketahui bahwa tanggungjawab pribadi, inisiatif dan kreativitas di TK Istiqomah Sambas Purbalingga, sudah terinternalisasi dalam kegiatan pembiasaan sehari-hari. Dimulai dari anak datang ke sekolah, melepaskan alas kaki sendiri, menyimpannya di rak nya, meletakkan tas sendiri pada loker yang sudah disediakan, mengembalikan tempat makan ke tempatnya sendiri. Namun guru juga tetap memantau dan memberikan stimulasi pada anak. Contoh tanggungjawab pribadi, inisiatif dan kreativitas pada kegiatan P5 seperti membuat bendera dari kertas pilus, guru melihat apakah mereka sudah bisa membuatnya atau mungkin masih ada yang masih belum bisa membuatnya.⁹⁵

Pelaksanaan tanggung jawab, inisiatif, dan kreativitas di Taman Kanak-Kanak (TK) sangat penting dilakukan untuk perkembangan anak dan mendapatkan dukungan penuh dari kepala sekolah. Guru-guru di TK

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Reni, (Kepala Bidang Kurikulum TK Istiqomah Sambas Purbalingga) tanggal 27 Juni 2024

berperan aktif menciptakan lingkungan yang mendorong anak-anak untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka menjadi faktor pendukung keberhasilan tujuan kegiatan, sedangkan faktor penghambatnya adalah ada beberapa anak yang tidak fokus dalam mengikuti kegiatan.

d. Pengendalian

Pengendalian sikap tanggungjawab, inisiatif, dan kreativitas anak di TK Istiqomah sambasa Purbalingga memegang peran penting dalam membentuk perkembangan anak-anak. Berdasarkan hasil dokumentasi dapat diketahui bahwa monitoring sikap tanggungjawab, inisiatif, dan kreativitas di TK dilakukan secara langsung oleh kepala sekolah dengan pemantauan terhadap dimensi terkait. Hasil monitoring dapat dicapai menggunakan rubik evaluasi dengan penilaian Mulai Berkembang (MB), Sedang Berkembang (SB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Sangat Berkembang (SAB).⁹⁶ Selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai acuan untuk merancang kegiatan program berikutnya.

3. Dimensi Gotong Royong

Perencanaan kerjasama dalam kegiatan sekolah, sikap gotong royong, dan pembelajaran kolaboratif sangat penting di TK. Dalam TK, perencanaan kerjasama melibatkan guru, orang tua, dan siswa untuk mengatur kegiatan yang melibatkan semua pihak secara aktif. Sikap gotong royong diajarkan sebagai nilai penting yang mengajarkan anak-anak untuk bekerja sama, saling membantu, dan menghargai kontribusi setiap individu dalam mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kolaboratif di TK membantu anak-anak belajar melalui interaksi sosial, berbagi ide, dan memecahkan masalah bersama, membangun keterampilan sosial dan kognitif yang esensial sejak usia dini.

Adapun manajemen implemementasi dimensi Gotong Royong di TK Istiqomah Sambas Purbalingga dengan sub fokus kerjasama dalam kegiatan

⁹⁶ Kurikulum Oprasional Satuan Pendidikan TK Istiqomah Sambas Purbalingga Tahun Pelajaran 2023/2024

sekolah, sikap gotong royong, dan pembelajaran kolaboratif, antara lain sebagai berikut:

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Reni dapat diketahui bahwa perencanaan program yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kerjasama dalam kegiatan sekolah, sikap gotong-royong, dan pembelajaran kolaboratif bertujuan untuk mengembangkan kemampuan sosial dan emosional anak-anak melalui interaksi positif dengan teman sebaya dan guru. Sikap gotong royong diajarkan untuk menumbuhkan rasa kebersamaan, saling membantu, dan tanggungjawab dalam mencapaitujuan bersama. Dengan perencanaan yang baik, guru dapat memastikan bahwa setiap anak mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan.⁹⁷

Program yang mendukung kerjasama dalam kegiatan sekolah, sikap gotong-royong, dan pembelajaran kolaboratif adalah kegiatan main peran, menggambar berkelompok, kegiatan proyek seperti memelihara kangkung hidroponik, pembiasaan beres-beres include dari awal sampai dengan kepulangan misalkan pada saat makan *snack*, tim piket gotong royong kerja sama membersihkan, buang sampah, dan nyapu. Adapun sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam menjalankan program ini adalah ruang kelas dan area bermain, peralatan dan media pembelajaran edukatif, fasilitas pendukung seperti meja dan kursi.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian kerjasama dalam kegiatan sekolah, sikap gotong royong, dan pembelajaran kolaboratif sangat penting untuk mengembangkan keterampilan sosial dan belajar secara efektif. Guru dan staf sekolah, dan orang tua berperan dalam mengatur kegiatan yang mendorong anak-anak bekerja sama, seperti proyek kelompok atau kegiatan lapangan bersama. Pengkoordinasian juga merupakan bentuk

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Reni, (Kepala Bidang Kurikulum TK Istiqomah Sambas Purbalingga) tanggal 27 Juni 2024

sosialisasi yang dilakukan oleh masing-masing guru dengan cara memberikan laporan kepada penanggungjawab yang telah ditunjuk oleh bidang kurikulum, dan selanjutnya diteruskan kepada kepala sekolah. Dengan demikian, pengorganisasian yang baik dalam menciptakan kerjasama dalam kegiatan sekolah untuk sikap gotong royong, dan pembelajaran kolaboratif.

c. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Novi diketahui bahwa kerjasama dalam kegiatan sekolah, sikap gotong royong anak berawal dari anak mampu mandiri, kemudian anak baru bisa memahami orang lain. Ada beberapa kegiatan yang sifatnya kelompok, harus dikerjakan bersama orang lain, seperti kegiatan main peran, di sentra dengan prinsip penyelenggaraan sentra adalah mendukung komunikasi anak, setiap kegiatan tidak dilakukan sendiri, contohnya saat menggambar, minimal dikerjakan oleh dua orang di satu meja yang sebaiknya berhadapan-hadapan, kemudian lembar kertas di letakkan di tengah, dan disediakan beberapa jenis alat untuk mewarnai. Hal tersebut mengajarkan kepada anak untuk saling berkomunikasi, berbagi alat, dan *sharing* pemikiran.⁹⁸

Pelaksanaan kerjasama dalam kegiatan sekolah, sikap gotong royong, dan pembelajaran kolaboratif di Taman Kanak-Kanak (TK) sangat penting dilakukan untuk perkembangan sosial anak. Program ini tentunya mendapatkan dukungan penuh dari kepala sekolah. Guru TK berperan aktif menciptakan lingkungan yang mendorong anak-anak untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka menjadi faktor pendukung keberhasilan tujuan kegiatan, sedangkan faktor penghambatnya adalah ada beberapa anak yang tidak fokus dalam mengikuti kegiatan.

Pelaksanaan kerjasama dalam kegiatan sekolah di TK, sikap gotong royong, dan pembelajaran kolaboratif mendapatkan dukungan penuh dari kepala sekolah. Gotong royong diajarkan untuk mengajarkan nilai-nilai

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Novi, (Kepala TK Istiqomah Sambas Purbalingga) tanggal 10 Juni 2024

kebersamaan dan saling membantu di antara siswa. Dalam pembelajaran kolaboratif, anak-anak belajar bekerja sama, berbagi ide, dan mendukung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, yang juga membantu dalam pengembangan keterampilan sosial dan akademis mereka. Kedua pendekatan ini tidak hanya membangun keterampilan individual, tetapi juga mengajarkan pentingnya bekerja sama sebagai tim untuk mencapai kesuksesan bersama.

d. Pengendalian

Berdasarkan hasil dokumentasi dapat diketahui bahwa monitoring kerjasama dalam kegiatan sekolah, sikap gotong royong, dan pembelajaran kolaboratif di TK dilakukan secara langsung oleh kepala sekolah dengan pemantauan terhadap dimensi terkait. Hasil monitoring dapat dicapai menggunakan rubrik evaluasi dengan penilaian Mulai Berkembang (MB), Sedang Berkembang (SB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Sangat Berkembang (SAB).⁹⁹ Selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai acuan untuk merancang kegiatan program berikutnya.

Melalui kegiatan gotong royong, anak-anak belajar untuk bekerja sama, saling membantu, dan menghargai kontribusi setiap individu dalam mencapai tujuan bersama. Selain itu, pembelajaran kolaboratif memungkinkan mereka untuk belajar dari teman sebaya, mengembangkan keterampilan berbagi ide, dan memecahkan masalah bersama-sama. Dengan demikian, lingkungan ini tidak hanya memperkuat hubungan sosial di antara anak-anak, tetapi juga membangun dasar yang kuat untuk perkembangan pribadi dan akademik mereka di masa depan.

4. Dimensi Berkebhinekaan Global

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Novi dapat diketahui bahwa pemahaman anak terhadap kebhinekaan global, dan penghargaan terhadap

⁹⁹ Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan TK Istiqomah Sambas Purbalingga Tahun Pelajaran 2023/2024

keragaman di TK Istiqomah Sambas Purbalingga pada semester satu, mengambil tema peringatan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia yang dilaksanakan dengan berbagai kegiatan, diantaranya: fashion show, dan festival jajan pasar untuk mengenalkan berbagai macam jenis jajanan tradisional. Anak diajarkan supaya dapat memahami sebuah perbedaan dan diharapkan anak dapat saling menghargai satu dengan yang lainnya. Selain itu, guru juga supaya mengenalkan, mengajak anak untuk mengenal satu sama lain.¹⁰⁰

Adapun manajemen implemementasi dimensi Berkebhinekaan Global di TK Istiqomah Sambas Purbalingga dengan sub fokus pemahaman tentang kebhinekaan dan penghargaan terhadap keragaman, antara lain sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan pemahaman tentang kebhinekaan dan penghargaan terhadap keragaman di TK sangat penting, bertujuan untuk membentuk dasar nilai toleransi sejak dini yang dilakukan melalui kegiatan seperti cerita tentang berbagai budaya, makanan, dan pakaian tradisional di Indonesia, anak-anak bisa belajar menghargai perbedaan. Selain itu, permainan kolaboratif dapat menjadi strategi dalam pelaksanaan program ini yang mendorong kerjasama antar anak dari latar belakang yang berbeda juga dapat memperkuat rasa saling menghormati. Dengan demikian, TK menjadi lingkungan yang inklusif di mana setiap anak merasa diterima dan dihargai, siap menghadapi dunia yang multikultural di masa depan.

Adapun sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam keberhasilan berjalannya program ini adalah ruang kelas dan area bermain, peralatan dan media pembelajaran edukatif, fasilitas pendukung seperti meja dan kursi. Dengan demikian, sarana dan prasarana yang memadai dan beragam

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Novi, (Kepala TK Istiqomah Sambas Purbalingga) tanggal 10 Juni 2024

di TK dapat menjadi fondasi yang kuat dalam membentuk sikap saling menghormati dan menghargai antar sesama sejak dini.

b. Pengorganisasian

Di Taman Kanak-Kanak (TK), penting untuk mengorganisasikan pemahaman tentang kebhinekaan dan penghargaan terhadap keragaman secara menyeluruh. Pengkoordinasian juga merupakan bentuk sosialisasi yang dilakukan oleh masing-masing guru dengan cara memberikan laporan kepada penanggungjawab yang telah ditunjuk oleh bidang kurikulum, dan selanjutnya diteruskan kepada kepala sekolah. Dengan demikian, anak-anak tidak hanya belajar menghargai keragaman tetapi juga merasa nyaman dan dihargai di lingkungan yang inklusif.

c. Pelaksanaan

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Reni, dapat diketahui bahwa pelaksanaan dimensi kebhinekaan harus di ajarkan sejak dini. Program kegiatan untuk mendukung kegiatan tersebut adalah fashion show, tujuannya mengstimulasi rasa percaya diri dan mandiri. Penggunaan atribut yang berbeda, menjadi contoh nyata bagi anak terhadap adanya perbedaan dan guru mengstimulasi anak berkaitan dengan bagaimana cara menyikapi hal tersebut. Kemudian kami juga menyelenggarakan festival jajanan pasar untuk mengstimulasi beberapa hal, seperti komunikasi, bersosialisasi, mengenal keanekaragaman makanan, sabar menunggu pembeli, tidak berputus asa, dan belajar untuk mempromosikan produk yang anak jual.¹⁰¹

Guru-guru harus membimbing anak-anak untuk menghormati perbedaan antar teman sekelas mereka. Melalui beberapa program yang mendapatkan dukungan penuh dari kepala sekolah seperti cerita, lagu, dan permainan, anak-anak dapat belajar tentang budaya, tradisi, dan bahasa yang berbeda dari teman-teman mereka. Misalnya, mereka bisa belajar bahwa teman dari latar belakang yang berbeda mungkin merayakan hari

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Reni, (Kepala Bidang Kurikulum TK Istiqomah Sambas Purbalingga) tanggal 27 Juni 2024

raya yang berbeda atau berbicara dalam bahasa yang berbeda di rumah mereka. Dengan cara ini, mereka belajar untuk menghargai keunikan masing-masing dan membangun persahabatan yang inklusif di TK mereka.

Adapun hal-hal yang menjadi faktor pendukung keberhasilan program agar anak memahami kebhinekaan dan penghargaan terhadap keragaman antara lain, sarana dan prasarana yang memadai, fasilitas yang cukup lengkap, dukungan orang tua, guru TK berperan aktif menciptakan lingkungan yang mendorong anak-anak untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka sedangkan faktor penghambatnya adalah guru yang mendadak dalam menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk pembelajaran, dikarenakan banyak tugas lain.

d. Pengendalian

Berdasarkan hasil dokumentasi dapat diketahui bahwa monitoring untuk meningkatkan kerjasama anak dalam kegiatan sekolah, pemahaman tentang kebhinekaan dan penghargaan terhadap keragaman di TK dilakukan secara langsung oleh kepala sekolah dengan pemantauan terhadap dimensi terkait. Hasil monitoring dapat dicapai menggunakan rubrik evaluasi dengan penilaian Mulai Berkembang (MB), Sedang Berkembang (SB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Sangat Berkembang (SAB).¹⁰² Selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai evaluasi dan acuan untuk merancang kegiatan program berikutnya.

Manajemen pengendalian pemahaman tentang kebhinekaan dan penghargaan terhadap keragaman di TK sangatlah penting. Guru-guru harus aktif dalam membangun lingkungan di mana setiap anak merasa diterima dan dihargai tanpa memandang perbedaan apa pun, baik itu suku, agama, atau latar belakang budaya mereka. Melalui pengelolaan yang efektif, TK dapat memastikan bahwa pengajaran dan kegiatan sehari-hari didasarkan pada nilai-nilai inklusivitas, dengan mempromosikan saling

¹⁰² Kurikulum Oprasional Satuan Pendidikan TK Istiqomah Sambas Purbalingga Tahun Pelajaran 2023/2024

pengertian antar anak-anak dan mendorong kolaborasi yang positif di antara mereka. Dengan cara ini, TK tidak hanya menjadi tempat belajar akademis tetapi juga sebagai wahana untuk memupuk toleransi dan penghargaan terhadap keragaman sejak dini.

5. Dimensi Bernalar Kritis

Manajemen perencanaan dalam konteks pendidikan anak usia dini, seperti TK, sangat penting untuk membangun pemahaman tentang kemampuan analisis dan pemecahan masalah. Guru-guru harus merancang pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kegiatan yang mendorong anak-anak untuk mengamati, mengidentifikasi masalah, dan mencari solusi. Misalnya, melalui permainan konstruktif atau eksperimen sederhana, anak-anak dapat belajar untuk memecahkan masalah dengan mencoba berbagai pendekatan atau strategi. Selain itu, guru juga perlu memantau perkembangan individu setiap anak dalam hal kemampuan analisis mereka, untuk dapat memberikan bimbingan yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Dengan demikian, manajemen perencanaan yang baik akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan keterampilan analisis dan pemecahan masalah yang penting bagi anak usia dini.

Adapun manajemen implelementasi dimensi Bernalar Kritis di TK Istiqomah Sambas Purbalingga dengan sub fokus kemampuan analisis dan pemecahan masalah, antara lain sebagai berikut:

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Novi, dapat diketahui bahwa kemampuan analisis anak diawali dengan mengenalkan sebuah persamaan dan perbedaan, seperti topik-topik yang memuat banyak aspek, seperti mengetahui perbedaan antara saya dan teman saya itu sebagai bagian dari berkebhinekaan global ternyata disitu masuk juga ke bernalar kritis. Menumbuhkan dimulai dari hal-hal yang konkret, anak bisa membedakan dan melihat persamaannya, dan menemukan hubungan

antara satu dengan yang lainnya dalam kegiatan sentra melalui penyampaian cerita dari guru, kemudian guru memberi pertanyaan, dan bermain peran. Tahapan yang selanjutnya adalah anak memahami konsep sebab akibat untuk menumbuhkan berpikir kritis anak, strategi yang digunakan adalah kemampuan guru dalam berdialog untuk menunjang anak berfikir kritis.¹⁰³

Adapun sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam keberhasilan berjalannya program ini adalah ruang kelas yang nyaman dan area bermain yang luas, buku-buku cerita, ragam main, fasilitas pendukung seperti meja dan kursi. Dengan demikian, sarana dan prasarana yang memadai anak-anak dapat belajar dalam lingkungan yang kondusif, mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi, mengeksplorasi ide-ide baru, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis secara efektif.



Gambar 4.3 Anak bermain *puzzle*

b. Pengorganisasian

Manajemen pengorganisasian pemahaman tentang kemampuan analisis dan pemecahan masalah di TK sangat penting untuk memastikan pendekatan yang holistik dalam pengembangan anak usia dini. Pengkoordinasian juga merupakan bentuk sosialisasi yang dilakukan oleh masing-masing guru dengan cara memberikan laporan kepada

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Novi, (Kepala TK Istiqomah Sambas Purbalingga) tanggal 10 Juni 2024

penanggungjawab yang telah ditunjuk oleh bidang kurikulum, dan selanjutnya diteruskan kepada kepala sekolah. Dengan demikian, anak-anak tidak hanya belajar menghargai keragaman tetapi juga merasa nyaman dan dihargai di lingkungan yang inklusif.

Guru-guru TK perlu memiliki pemahaman mendalam tentang bagaimana mengintegrasikan pembelajaran analisis dan keterampilan pemecahan masalah ke dalam kurikulum mereka. Hal ini tidak hanya membantu anak-anak mengasah kemampuan kognitif mereka, tetapi juga mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di masa depan. Dengan memberikan lingkungan yang mendukung, anak-anak dapat belajar untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi yang relevan, dan menemukan solusi yang kreatif.

c. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Reni dapat diketahui bahwa analisis dan pemecahan masalah di TK Istiqomah Sambas Purbalingga dimulai dari hal yang sederhana. Adapun kegiatan yang berkaitan dengan hal ini yaitu membuat hydroponik menanam kangkung. Anak belajar mengenai bagaimana cara membuatnya agar kangkung bisa tertanam dalam botol dengan cara terus memberikan kata pemantik dengan pertanyaan yang jawabannya luas, agar anak berpikir kritis mengenai solusi terhadap masalah yang dihadapi. Anak tidak harus menjawab dengan benar. Jadi, guru tidak langsung memberikan solusi agar anak berpikir. Anak distimulasi dengan materi yang sudah disiapkan oleh fasilitator.¹⁰⁴

Dukungan kepala sekolah untuk menjalankan program pemahaman tentang kemampuan analisis dan pemecahan masalah di TK sangat penting untuk memastikan bahwa anak-anak mengembangkan keterampilan ini sejak dini. Guru-guru harus merancang aktivitas yang

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Reni, (Kepala Bidang Kurikulum TK Istiqomah Sambas Purbalingga) tanggal 27 Juni 2024

menantang tetapi sesuai dengan perkembangan anak usia dini, seperti permainan peran atau eksperimen sederhana. Selain itu, penggunaan bahan ajar yang sesuai seperti gambar atau mainan interaktif juga dapat membantu mereka memahami konsep-konsep ini dengan lebih baik. Dengan memastikan bahwa pembelajaran berlangsung secara menyenangkan dan relevan dengan kehidupan sehari-hari anak-anak, mereka dapat lebih mudah mempraktikkan kemampuan analisis dan pemecahan masalah dalam berbagai konteks.

Faktor penghambat keberhasilan program ini adalah terkadang guru terjebak pada kemas pada suatu kegiatan main, namun ketika guru tidak bisa berdialog hidup dengan anak maka kegiatan tersebut akan lebih bermakna. Meskipun hanya membacakan buku cerita, satu halaman ketika guru bisa menghidupkan dialog dengan anak, pembelajaran akan menyenangkan, dan banyak hal yang bisa didapatkan oleh anak. Guru harus bisa mengstimulasi agar berpikir kritis, dengan mengajukan beberapa pertanyaan seperti “kenapa bisa begini, mengapa bisa begitu”, jangan menghentikan berfikir kritis anak dengan menjawab "ya memang seperti itu" karna seringkali anak menanyakan hal yang tidak terduga. Tapi jangan sampai jawaban guru membunuh rasa penasaran anak.

d. Pengendalian

Berdasarkan hasil dokumentasi dapat diketahui bahwa monitoring kemampuan analisis dan pemecahan masalah, di TK dilakukan secara langsung oleh kepala sekolah dengan pemantauan terhadap dimensi terkait. Hasil monitoring dapat dicapai menggunakan rubik evaluasi dengan penilaian Mulai Berkembang (MB), Sedang Berkembang (SB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Sangat Berkembang (SAB).¹⁰⁵ Selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai evaluasi dan acuan untuk merancang kegiatan program berikutnya.

¹⁰⁵ Kurikulum Oprasional Satuan Pendidikan TK Istiqomah Sambas Purbalingga Tahun Pelajaran 2023/2024

Manajemen pengendalian dalam memahami kemampuan analisis dan pemecahan masalah di Taman Kanak-kanak (TK) sangatlah penting untuk memastikan bahwa anak-anak dapat mengembangkan keterampilan ini sejak dini. Guru-guru TK perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, dengan memberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Dengan mengamati respons anak terhadap berbagai situasi dan memfasilitasi permainan atau aktivitas yang mendorong mereka untuk berpikir kritis dan mencari solusi, guru dapat membantu anak-anak mengasah kemampuan analisis dan pemecahan masalah mereka. Selain itu, kolaborasi dengan orang tua juga menjadi faktor penting dalam memantau perkembangan anak di rumah dan di sekolah. Dengan demikian, manajemen pengendalian yang efektif di TK akan menciptakan fondasi yang kuat bagi kemampuan analitis dan pemecahan masalah yang berkelanjutan sepanjang kehidupan anak

6. Dimensi Kreatif

Manajemen perencanaan inovasi dan ide baru dalam proyek kreatif di TK sangat penting untuk memastikan pengembangan yang terarah dan bermanfaat bagi perkembangan anak-anak. Dalam konteks ini, guru harus memfasilitasi lingkungan yang mendukung kolaborasi dan eksplorasi ide-ide baru. Perencanaan yang baik mencakup identifikasi tujuan yang jelas, pengaturan sumber daya yang tepat, dan pengembangan strategi untuk memfasilitasi kreativitas anak-anak dengan sarana dan prasarana yang memadai. Dengan pendekatan ini, TK dapat menjadi faktor pendukung keberhasilan program sehingga anak-anak dapat berkembang melalui proyek-proyek yang menantang dan kreatif.

Adapun manajemen implementasi dimensi Kreatif di TK Istiqomah Sambas Purbalingga dengan sub fokus inovasi dan ide baru, proyek kreatif, antara lain sebagai berikut:

a. Perencanaan

Dimensi kreatif merujuk pada kemampuan seseorang untuk berpikir diluar batasan konvensional dan menghasilkan ide-ide baru serta solusi inovatif dengan tujuan mendorong anak agar menghasilkan ide kreatif, dapat dilakukan dengan guru menyiapkan alat dan bahan yang beragam sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, agar mengstimulasi anak menumbuhkan ide-ide baru dengan cara memberikan inspirasi-inspirasi seperti memutar video pembelajaran, menghadirkan tokoh, kemudian mengunjungi suatu tempat yang bersifat edukatif. Guru hanya memberikan inspirasi, dan memberikan pengetahuan berkaitan dengan bentuk yang sering dilihat, fungsi, dan ketika membuat hasil karya ya anak boleh-boleh saja tidak membuat seperti yang biasa dilihat dan sebagai guru tidak boleh langsung menghakimi, sebelumnya anak harus diberi ruang untuk memberikan penjelasan sehingga guru mengetahui cara berpikirnya, dengan begitu anak akan lebih merasa nyaman.¹⁰⁶

Strategi dalam memunculkan kreativitas anak yaitu dengan memberi kesempatan kepada semua anak untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah, seperti tampil dalam acara, fashion show, pentas seni yang dilaksanakan pada akhir tahun. Hal tersebut bertujuan agar anak merasa mempunyai sesuatu, dan kelak dirinya bisa mengembangkannya, dengan dukungan yang berangkat dari lingkungan, dari orang-orang dewasa yang menumbuhkan iklim, menumbuhkan perasaan itu terhadap anak. Adapun yang tahu persis minat anak adalah dirinya sendiri.

Adapun sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam keberhasilan berjalannya program ini adalah ruang kelas yang nyaman dan area bermain yang luas, buku-buku cerita, ragam main, fasilitas pendukung seperti meja dan kursi. Dengan demikian, sarana dan prasarana yang memadai anak-anak dapat belajar dalam lingkungan yang kondusif, mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi, mengeksplorasi ide-ide baru, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis secara efektif.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Novi, (Kepala TK Istiqomah Sambas Purbalingga) tanggal 10 Juni 2024

b. Pengorganisasian

Manajemen pengorganisasian inovasi dan ide baru dalam proyek kreatif di TK sangat penting untuk mendorong perkembangan kreativitas dan pemikiran inovatif anak-anak. Di TK, para pengajar perlu menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi ide baru dan penemuan. Mereka dapat melakukannya dengan mengintegrasikan kegiatan yang merangsang imajinasi, seperti permainan peran, eksperimen sederhana, atau proyek kolaboratif. Selain itu, pengelolaan inovasi juga melibatkan pengenalan teknologi baru yang relevan untuk mendukung pembelajaran interaktif dan pemecahan masalah. Dengan pendekatan ini, TK dapat menjadi tempat di mana anak-anak tidak hanya belajar dari buku tetapi juga membangun keterampilan kritis yang mereka butuhkan untuk sukses di abad ke-21.

c. Pelaksanaan

Manajemen pelaksanaan inovasi dan ide baru dalam proyek kreatif di TK sangat penting untuk memastikan ide-ide baru dapat dikembangkan secara efektif dan berhasil. Pertama, pendekatan inklusif diperlukan di mana guru, staf pendidik, dan bahkan orang tua dapat berkontribusi dengan ide-ide mereka. Komunikasi terbuka dan kolaborasi antara semua pihak adalah kunci untuk memastikan semua ide dievaluasi secara menyeluruh.

Pelaksanaan program yang mendapatkan dukungan penuh dari kepala sekolah ini dilakukan dengan pemutaran video pembelajaran, menghadirkan tokoh, kemudian mengunjungi suatu tempat yang bersifat edukatif seperti mengunjungi tempat pengelolaan sampah berkaitan dengan tema yang diambil yaitu aku cipta bumi yang dapat menambah wawasan untuk mengstimulasi anak. Program lain yang dilakukan adalah dengan proyek membuat karya untuk membangun kreatif anak.

Selanjutnya, perencanaan yang matang diperlukan untuk mengatur langkah-langkah implementasi. Ini mencakup penugasan tugas kepada individu atau tim yang bertanggung jawab untuk mewujudkan ide-ide

tersebut. Setiap langkah harus diawasi secara ketat untuk memastikan proyek berjalan sesuai rencana. Penting juga untuk memiliki fleksibilitas dalam mengelola perubahan yang mungkin terjadi selama proses implementasi. Tim harus siap untuk menyesuaikan strategi mereka berdasarkan umpan balik dan tantangan yang muncul.

Antusiasme anak dan dukungan orang tua menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan kegiatan ini. Adapun faktor penghambat keberhasilan program ini adalah terkadang guru terjebak pada kemas pada suatu kegiatan main, namun ketika guru tidak bisa berdialog hidup dengan anak maka kegiatan tersebut akan lebih bermakna.

d. Pengendalian

Berdasarkan hasil dokumentasi dapat diketahui bahwa monitoring inovasi dan ide baru, proyek kreatif di TK dilakukan secara langsung oleh kepala sekolah dengan pemantauan terhadap dimensi terkait. Hasil monitoring dapat dicapai menggunakan rubik evaluasi dengan penilaian Mulai Berkembang (MB), Sedang Berkembang (SB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Sangat Berkembang (SAB).¹⁰⁷ Selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai evaluasi dan acuan untuk merancang kegiatan program berikutnya.

Di taman kanak-kanak (TK), manajemen pengendalian inovasi dan ide baru dalam proyek kreatif sangat penting untuk mengembangkan potensi kreatif anak-anak secara optimal. Guru-guru harus memfasilitasi lingkungan yang mendukung eksperimen dan keberanian dalam menciptakan ide baru. Dalam mengelola inovasi di TK, penting untuk memiliki pendekatan yang terstruktur namun tetap fleksibel, memungkinkan anak-anak untuk bereksplorasi sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Penggunaan alat dan bahan yang mendukung kreativitas, serta memberikan dorongan positif terhadap setiap ide baru yang muncul, dapat mendorong anak-anak untuk berani mengemukakan

¹⁰⁷ Kurikulum Oprasional Satuan Pendidikan TK Istiqomah Sambas Purbalingga Tahun Pelajaran 2023/2024

ide-ide mereka tanpa rasa takut salah atau gagal. Dengan demikian, manajemen yang efektif dalam hal ini dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang merangsang dan memperkaya pengalaman kreatif anak-anak di TK.

Faktor pendukung keberhasilan dalam mendidik anak adalah orang tua yang berkomitmen dengan sekolah, tenaga pendidik yang masih muda-muda dan enerjik, kemudian sarana dan prasarana yang baik. Hambatan-hambatan dalam melaksanakan P5 itu sudah tentu ada, seperti jam belajar yang berbeda dengan TK lainnya, sehingga memerlukan banyak waktu untuk membahas P5 tersebut, hal tersebut tentunya sudah diantisipasi dengan dibentuknya tim P5, jadi bukan kendala yang besar, seperti adanya tim P5. Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dilaksanakan dengan menyenangkan dan bergantung pada kemampuan dialog tenaga pendidik dalam menyampaikan pembelajaran.

Terdapat dalam Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini menjelaskan bahwasannya strategi pembelajaran dapat dilakukan dengan pembelajaran tematik terpadu, pendekatan sentra dan lingkaran, metode bercerita dan bermain peran dimana guru berperan sebagai fasilitator dan motivator, pengembang kurikulum yang kontekstual dan evaluator perkembangan anak. Evaluasi dan penilaian yang dilakukan dengan melakukan penilaian autentik dan portofolio, observasi perkembangan anak secara holistic, asesmen berbasis kinerja.¹⁰⁸

¹⁰⁸ Sudrajat, A., & Wijayanti, W, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran di Taman Kanak-kanak". Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2023, hlm 145-160.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di TK Istiqomah Sambas Purbalingga mendeskripsikan empat kegiatan manajerial implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di TK Istiqomah Sambas Purbalingga mengenai enam dimensi yaitu Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, Mandiri, Bergotong Royong, Berkebhinekaan Global, Berbalar Kritis dan Kreatif. Anak-anak mampu mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila seperti toleransi, kerjasama, dan tanggungjawab melalui kegiatan bermain yang terstruktur dan berfokus pada pembelajaran kontekstual. Selain itu guru juga berkoordinasi dengan orang tua, melaporkan adanya peningkatan keterampilan sosial dan emosional siswa yang terlihat dari bagaimana mereka lebih mudah bekerjasama dalam tim dan menyelesaikan konflik dengan cara yang lebih positif.

Dalam Program Penguatan Pendidikan Karakter (P5), perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian enam dimensi merupakan langkah strategis untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran. Perencanaan melibatkan penentuan tujuan dan langkah-langkah yang jelas untuk mengembangkan karakter siswa. Pengorganisasian memastikan sumber daya dan kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan tersebut tersusun dengan baik. Pelaksanaan mencakup penerapan strategi dan metode pengajaran yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam setiap aspek pembelajaran. Pengendalian berfokus pada pemantauan dan evaluasi proses serta hasil pembelajaran untuk memastikan tujuan pendidikan karakter tercapai. Keenam dimensi yang menjadi fokus utama adalah religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, integritas, dan kreativitas, yang semuanya berperan penting dalam membentuk pribadi siswa yang berkarakter kuat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka ada beberapa saran yang akan peneliti uraikan demi kemajuan dan perbaikan dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di TK Istiqomah Sambas Purbalingga, yaitu :

1. Bagi Kepala TK

Hendaknya Kepala Sekolah memberikan *reward* untuk menambah kesemangatan guru dalam mengajar dan menyediakan pelatihan rutin bagi guru untuk memahami dan mengimplementasikan konsep Profil Pelajar Pancasila dengan mengadakan workshop yang fokus pada metode pengajaran yang kreatif dan inovatif sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Kemudian mengembangkan sistem monitoring dan evaluasi yang efektif untuk menilai kemajuan proyek dan dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa.

2. Bagi Guru

Hendaknya guru mampu membagi tugas tambahan yang telah diberikan sehingga dalam pelaksanaan setiap kegiatan dapat berjalan dengan lancar tanpa halangan apapun

3. Bagi Wali Murid

Hendaknya wali murid mendukung anak dalam mengerjakan proyek sekolah dengan memberikan dorongan dan bantuan sesuai kebutuhan, menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di rumah untuk memperkuat pembelajaran anak, menjaga komunikasi yang baik dengan guru untuk mengetahui perkembangan dan kebutuhan anak, menghadiri pertemuan orang tua dan guru untuk memberikan masukan serta mencari solusi bersama atas tantangan yang dihadapi. Dengan kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru, dan orang tua, implementasi proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di TK dapat berjalan dengan efektif dan memberikan dampak positif bagi perkembangan karakter anak.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui yaitu waktu penelitian yang relatif singkat mungkin tidak cukup untuk mengamati perubahan jangka panjang dalam perkembangan anak-anak dan keterbatasan dalam metode pengumpulan data, seperti observasi yang mungkin dipengaruhi oleh subjektivitas peneliti, dapat mempengaruhi keakuratan hasil. Selain itu, faktor eksternal seperti lingkungan rumah dan pengaruh keluarga yang tidak dapat dikontrol juga dapat mempengaruhi hasil penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Aditomo, Anandito. 2021. *Kajian Akademik: Kurikulum Untuk Pemilihan Pembelajaran (Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Assemen Pendidikan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi).*
- Amalia, Fitria, Fatma Ulfatun Najicha. 2023. *Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Karakter Bangsa.* Jurnal Global Citizen.
- Anwar, Rosyida Nurul. 2023. *Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Satuan Pendidikan Program Sekolah Penggerak.* Jurnal GEMBIRA.
- Arifin Syamsul dkk. 2021. *Profil Sekolah Religius Dalam Upaya Menciptakan pelajar Pancasila.* Tangerang Selatan: Indocamp.
- Ashabul Kahfi. 2022. *“Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa di Sekolah”.* Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013.* Yogyakarta: Gava Media.
- Fawati, Tanya, Dkk. 2022. *Desain Kurikulum Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter.* Jurnal Pendidikan dan Konseling.
- Hadiansah, Deni. 2022. *Kurikulum Merdeka Dan Paradigma Pembelajaran Baru.* Bandung: Yrama Widya.
- Hamzah, Mohamad Rifqi, Dkk. 2022. *“Proyek Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik”.* Jurnal Jendela Pendidikan.
- Haryati, Sri. 2022. *Buku Dalam Bidang Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar.* Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery.

- Inayati, Umami. 2022. *"Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21 Di SD/MI"*. 2st ICIE: Intenational Conference On Islmic Education.
- Istiningsih, & G., Dharma, D. S. A. 2021. *Integrasi Nilai Karakter Diponegoro Dalam Pembelajaran Untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.24832/jk.v16i1.447>.
- Aulia, Lisa Nur dkk. 2019. *"Upaya Peninngkatan Kemandirian Belajar Siswa dengan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Edmodo"*. Jurnal Inovasi Pendidikan.
- Manalu, Juliati Boang Dkk. 2022. *"Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar"*. Mahesa Centre Research.
- Moh. Roqib. 2021. *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat)*. Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara.
- Moleong. 2018. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mubarak, A. Zaki. 2022. *Desain Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0*. Tasikmalaya: Cv. Pustaka Turats Press.
- Murdiyanto, Eko. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: UPN Veteran.
- Nasution, Suri Wahyuni. 2021. *Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar*. Jurnal mahesa center.
- Natasya Tambunan, Nurul Febrianti. 2023. *Upaya Guru dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas 1 dan IV di SDN Tanjung Duren Selatan 01"*. Jurnal on Education.
- Ni Made Ayu Sekar Krisnawati.2023. *Penelitian Proses Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di TK Pelita Kasih*. Universitas Pendidikan Ganesha.

- Nursalam, Suardi. 2022. *Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Integratif Moral Di Sekolah Dasar*. Banten: Cv. Aa Rizky.
- Prihatin, Eka. 2011. *Teori Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Rachmawati, Tutik. "Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif". UNPAR Press.
- Rahmat, Pupu Saeful. 2009. "Penelitian Kualitatif". *Jurnal Equilibrium*.
- Raharjo, Maria Melita, Sisilia Maryati. 2021. *Buku Panduan Guru Pengembangan Pembelajaran untuk Satuan PAUD*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Rahmawati, Eni, Novia Ayu Wardhani, dkk. 2023. "Pengaruh Proyek Profil Pelajar Pancasila Terhadap Karakter Bernalar Kritis Peserta Didik", *Jurnal Education FKIP UNMA*.
- Rahayu, Restu, dkk. 2022. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak*. *Jurnal Basicedu*.
- Rika Widya, dkk. 2023. *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Membangun Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak dalam Keluarga*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rohimajaya, Nur Azmi, Dkk. 2022. "Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Dalam Perkembangan Bahasa Inggris Untuk SMA Di Era Digital: Sebuah Analisis Konten". *Prosiding Seminar National Pascasarjana*.
- Santoso, Gunawan dkk. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*.
- Sari, A.Y. Iin Purnama, Soegeng YSH. 2022. *Profil Pelajar Pancasila*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.

- Sri Haryati. 2022. *Buku dalam Bidang Pendidikan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar*. Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- Sherly, dkk. "Merdeka Belajar: Kajian Literatur". Prosiding FKIP – Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.
- Surya, Adi Darma, Aysha Pebrian. 2022. *Bedah Kurikulum Prototipe (2022) Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran Pasca Pandemi*. Jawa Timur: CV. Dewa Publishing Redaksi.
- Sulistiyati, Dyah M. Dkk. 2021. *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wanto, Alfi Haris. 2017. "Strategi Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City". *Journal of Public Sector Innovations*.
- Widyastuti, Ana. 2022. *Implementasi Projek Based Learning pada Kurikulum 2022 Prototipe Merdeka Belajar*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Wiguna, I Komang Wahyu, Made Adi Nugraha Tristaningrat. 2022. "Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar", *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Desain Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah*. *Jurnal Insania*. Volume 17. No 1.
- Wiyani, Novan Ardy. 2023. *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD*. *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Wiyani, Novan Ardy. 2023. *Kegiatan Parenting Berbasis 5P dalam Kurikulum Merdeka pada Lembaga PAUD di Pedesaan*. Published. Vol. 4 No. 2.
- Wiyani, Novan Ardy. 2022. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.

- Wiyani, Novan Ardy. 2020. *Manajemen Program Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak di Paud Banyu Belik Purwokerto*. Thufula, Vol. 8 No. 1.
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. *Manajemen Program Parenting Bimbingan Baca-Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a Bagi Orang Tua Di TK Nurul Hikmah Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes*. Thufula, Vol. 5 No. 2.
- Wiyani, Novan Ardy. Sinta Miftakhul Jannah. 2023. *Manajemen Pemanfaatan Bahan Alam untuk Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Di RA Perwanida Pliken*, Jurnal PG-PAUD FKIP Universitas Sriwijaya, Volume 10, No 2.
- Wiyani, Novan Ardy. 2022. *Merdeka Belajar Untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pancasila pada Lembaga PAUD*. Journal of Social Studies and Humaniora. Vol. 1, No. 2.
- Wiyani, Novan Ardy. 2022. *Peningkatan Kepuasan Wali Murid Pada Layanan Paud Melalui Praktik Motherly Leadership Di KB Abaca Bumiayu*. Martabat : Jurnal Perempuan dan Anak. Vol. 1, No. 2.
- Wiyani, Novan Ardy, Oki Witasari. 2020. *Permainan Tradisional untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini*, JECED: Journal of Early Childhood Education and Development. Vol. 1, No. 2.
- Vivit Kurniawan. 2019. "Pelestarian Nilai Gotong Royong Melalui Kelompok Seni Kuda Lumping", Jurnal Civic Hukum.
- Zaeni Akhmad, dkk. 2023. *Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Madrasah*. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management.

LAMPIRAN - LAMPIRAN



INSTRUMEN PENELITIAN

IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM KURIKULUM MERDEKA

DI TK ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA

Fokus Pembahasan	Subfokus	Indikator	Soal Wawancara kepada Kepala Sekolah	Soal Wawancara Kepada Bidang Kurikulum	Soal Wawancara Kepada Orang Tua	Observasi	Dokumentasi
Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia	a. Penguatan Nilai Keagamaan b. Penerapan Akhlak Mulia c. Pembinaan Keagamaan	a. Mengikuti kegiatan doa bersama. b. Berperilaku yang mencerminkan akhlak mulia, dalam kehidupan sehari-hari contoh konkret dari penerapan nilai-nilai tersebut. c. Melakukan pembinaan keimanan dan ketakwaan anak, peran	1. Bagaimana sekolah merencanakan program-program nilai-nilai keagamaan dikalangan siswa? 2. Struktur apa yang digunakan oleh sekolah untuk memastikan program-program penguatan nilai keagamaan berjalan dengan efektif? 3. Apa saja kegiatan atau program yang telah dilaksanakan untuk menguatkan nilai-nilai keagamaan siswa? 4. Bagaimana sekolah mengevaluasi dan mengendalikan eektivitas program-program penguatan nilai keagamaan?	1. Bagaimana proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian kegiatan keagamaan di TK Istiqomah Sambas Purbalingga? 2. Apa tantangan utama yang dihadapi dalam menjaga konsistensi dan efektivitas dalam implementasi nilai-nilai keagamaan? 3. Bagaimana efektivitas program-program keagamaan dievaluasi di TK Istiqomah Sambas Purbalingga? 4. Apa upaya yang dilakukan untuk terus meningkatkan	1. Bagaimana anak Anda melihat perubahan perilaku keagamaan anak Anda setelah berpartisipasi dalam kegiatan di TK? 2. Apakah Anda melihat perubahan positif dalam sikap dan perilaku anak Anda terkait	Observasi saat kegiatan, dan tanya jawab	Foto kegiatan, catatan pengamat

		<p>guru dalam pembinaan ini.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 5. Apakah ada kurikulum atau program khusus yang diancang untuk mengajarkan dan menerapkan akhlak mulia di sekolah? 6. Siapa saja yang terlibat dalam proses pengajaran dan penerapan akhlak mulia di sekolah? 7. Pendekatan apa yang digunakan untuk mengajarkan akhlak mulia kepada siswa? 8. Bagaimana sekolah memonitor dan mengevaluasi perkembangan akhlak mulia dikalangan siswa? 9. Bagaimana sekola menyusun rencana pembinaan keagamaan yang komprehensif untuk siswa? 10. Bagaimana struktur pembinaan keagamaan di sekolah dikelola, dan siapa yang bertanggungjawab? 11. Apa saja program atau kegiatan pembinaan keagamaan yang telah 	<p>pendekatan dan hasil pembelajaran keagamaan?</p>	<p>akhlak mulia?</p> <p>3. Seberapa sering Anda berdiskusi dengan anak Anda tentang kegiatan keagamaan di TK?.</p>		
--	--	----------------------------------	---	---	--	--	--

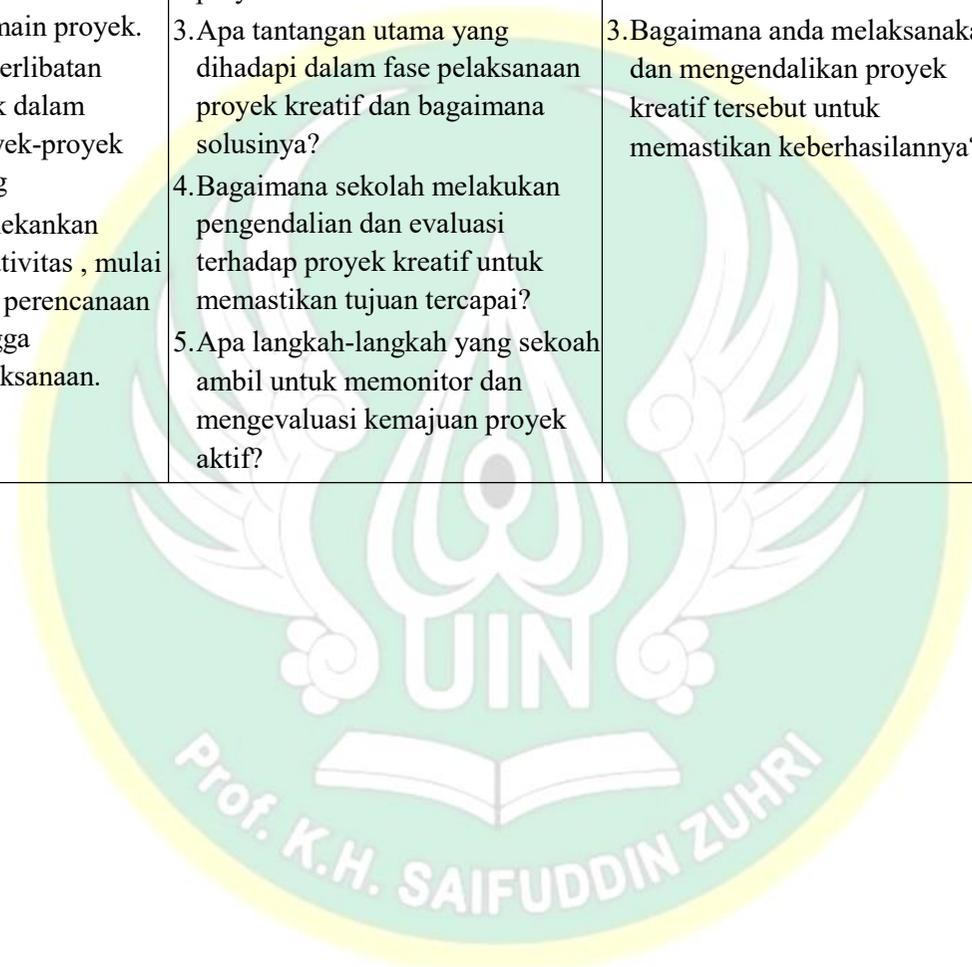
			<p>dilaksanakan di sekolah?</p> <p>12. Apa mekanisme yang digunakan sekolah untuk memastikan bahwa pembinaan keagamaan berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang diinginkan?</p>				
Mandiri	<p>a. Tanggungjawab Pribadi.</p> <p>b. Inisiatif dan Kreativitas</p>	<p>a. Memiliki Kemampuan dalam mengelola tugas dan tanggungjawab secara mandiri, tanpa bantuan berlebihan dari guru atau orangtua.</p> <p>b. Berinisiatif dan kreatif dalam bermain dan mengembangkan ide-ide baru.</p>	<p>1. Bagaimana sekolah mendorong anak-anak untuk mengambil tanggungjawab pribadi dalam merencanakan aktivitas mereka sehari-hari?</p> <p>2. Apa langkah yang diambil untuk mengembangkan inisiatif anak dalam merencanakan kegiatan mereka?</p> <p>3. Apakah ada metode khusus yang digunakan untuk mendorong inisiatif anak dalam pengorganisasian?</p> <p>4. Bagaimana sekolah memfasilitasi anak-anak dalam pengorganisasian?</p> <p>5. Apa yang dilakukan sekolah untuk mendorong inisiatif anak dalam pelaksanaan kegiatan?</p> <p>6. Bagaimana peserta didik</p>	<p>1. Bagaimana merencanakan pembelajaran yang mendorong inisiatif anak-anak?</p> <p>2. Bagaimana cara mempromosikan kreativitas dalam kegiatan pengorganisasian di TK, seperti pengaturan waktu dan ruang belajar?</p> <p>3. Apa peran kreativitas dalam memecahkan tantangan yang muncul dalam implementasi kurikulum?</p> <p>4. Apa strategi yang digunakan untuk memastikan pengendalian yang efektif dalam proses pembelajaran mandiri?</p>	<p>1. Apakah Anda melihat peningkatan kemandirian pada anak Anda? Bisa beri contoh?</p> <p>2. Apakah anak Anda sering menunjukkan inisiatif dan kreativitas di rumah? Bisa beri contoh?</p>	<p>Observasi saat kegiatan, dan tanya jawab</p>	<p>Foto kegiatan, catatan pengamat</p>
			<p>dilibatkan dalam proses evaluasi dan pengendalian yang mereka lakukan?</p>				

<p>Gotong Royong</p>	<p>a. Kerjasama dalam Kegiatan Sekolah b. Sikap Gotong Royong. c. Pembelajaran Kolaboratif.</p>	<p>a. Keikutsertaan anak dalam kegiatan yang melibatkan kerjasama, seperti proyek kelompok atau kegiatan ekstrakurikuler b. Sikap saling membantu dan bekerjasama yang ditunjukkan anak dalam kehidupan sehari-hari di TK. c. Metode pengajaran untuk mendorong kerjasama dan kolaborasi antar</p>	<p>1. Bagaimana sekolah merencanakan kegiatan gotong royong untuk anak? 2. Bagaimana proses pengorganisasian dan pelaksanaan gotong royong dilakukan? 3. Bagaimana pengendalian dan evaluasi dilakukan untuk memastikan keberhasilan kegiatan gotong royong? 4. Bagaimana sekolah mendorong kerjasama anakanak dalam kegiatan sehari-hari di sekolah? 5. Bagaimana menilai sikap gotong royong anak-anak di sekolah? Apa saja contohnya? 6. Bagaimana metode pembelajaran kolaboratif diimplementasikan dalam konteks mengajarkan nilai-nilai gotong royong kepada anak?.</p>	<p>1. Bagaimana merencanakan kegiatan gotong royong dalam kurikulum di TK? 2. Bagaimana mengorganisir kegiatan kerjasama dalam kegiatan sekolah? 3. Bagaimana melaksanakan pembelajaran yang kolaboratif dalam konteks gotong royong? 4. Bagaimana cara mengukur efektivitas sikap gotong royong dikalangan siswa TK?.</p>	<p>1. Apakah anak Anda sering menceritakan pengalaman bekerja sama dengan temamtemannya di TK?. 2. Bagaimana Anda melihat perkembangan sikap gotong royong pada anak Anda?. 3. Bagaimana Anda merespon terhadap kegiatan bermain yang melibatkan kerjasama?.</p>	<p>Observasi saat kegiatan, dan tanya jawab</p>	<p>Foto kegiatan, catatan pengamat</p>
		<p>anak dalam proses bermain dan belajar.</p>					

<p>Berkebhinekaan Global</p>	<p>a. Pemahaman tentang Kebhinekaan b. Penghargaan terhadap Keragaman.</p>	<p>a. Mengetahui tingkat kemampuan anak dalam memahami keragaman budaya, suku, dan agama di Indonesia dan dunia. b. Bersikap dan bertindak menghargai perbedaan dan keragaman di lingkungan TK dan masyarakat.</p>	<p>1. Bagaimana sekolah merencanakan kegiatan atau proyek yang mengedepankan kebhinekaan global? 2. Apa strategi yang digunakan untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut mencakup semua aspek kebhinekaan global yang diinginkan? 3. Bagaimana sekolah memonitor dan mengevaluasi efektifitas program kebhinekaan global? 4. Mengapa penting bagi anak usia TK untuk memahami kebhinekaan global? 5. Bagaimana sekolah mengintegrasikan nilai penghargaan terhadap keagamaan dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari? 6. Apa saja langkah konkret yang dilakukan untuk mengajarkan anak-anak tentang nilai-nilai inklusi dan menghargai perbedaan?</p>	<p>1. Bagaimana Ibu merencanakan untuk mengintegrasikan kebhinekaan global dalam kurikulum di TK? 2. Bagaimana mengorganisasi dan mengendalikan aspek kurikulum di TK untuk mempromosikan pemahaman tentang kebhinekaan global? 3. Bagaimana cara memastikan bahwa anak-anak memahami dan menghargai keragaman budaya dalam lingkungan belajar?</p>	<p>1. Bagaimana Anda mendukung pemahaman anak Anda tentang keragaman budaya di rumah? 2. Apakah Anda pernah melihat anak Anda menunjukkan sikap menghargai keragaman? Jika ya, bisa dijelaskan. 3. Apakah anak Anda pernah berpartisipasi dalam kegiatan kebhinekaan yang diadakan oleh TK? Bagaimana pengaruhnya?</p>	<p>Observasi saat kegiatan, dan tanya jawab</p>	<p>Foto kegiatan, catatan pengamat</p>

<p>Bernalar Kritis</p>	<p>a. Kemampuan Analisis b. Pemecahan Masalah</p>	<p>a. Berkemampuan dalam mengenali masalah sederhana dan situasi dengan kritis, penggunaan bukti dalam penalaran. b. Berkemampuan dalam menemukan solusi kreatif dan efektif untuk berbagai masalah sederhana yang hadapi.</p>	<p>1. Bagaimana pendekatan sekolah dalam membantu anak-anak merencanakan kegiatan atau proyek mereka sendiri? 2. Bagaimana upaya guru dalam mengorganisir ide-ide mereka untuk mencapai tujuan tertentu? 3. Apa saja contoh kegiatan bagaimana anak-anak diberdayakan melaksanakan ide atau proyek mereka dengan kreativitas? 4. Bagaimana sekolah mengajarkan anak-anak untuk mengevaluasi atau mengendalikan proyek mereka sendiri, serta menemukan solusi ketika ada hambatan?</p>	<p>1. Bagaimana pendekatan dalam merencanakan kurikulum untuk memfasilitasi anak-anak dalam mengembangkan kemampuan bernalar kritis anak? 2. Bagaimana mengorganisasi aktivitas pembelajaran agar mendukung pengembangan kemampuan analisis anak-anak terhadap masalah sederhana yang mereka hadapi? 3. Bagaimana mengukur dan mengendalikan kemajuan anak-anak dalam mengaplikasikan keterampilan bernalar kritis dan menemukan solusi kreatif dalam kegiatan sehari-hari di TK?</p>	<p>1. Bagaimana Anda melihat kemampuan anak Anda dalam menganalisis masalah di rumah?. 2. Apakah anak Anda pernah menunjukkan kemampuan dalam memecahkan masalah secara mandiri? Bisa beri contoh?.</p>	<p>Observasi saat kegiatan, dan tanya jawab</p>	<p>Foto kegiatan, catatan pengamat</p>
<p>Kreatif</p>	<p>a. Inovasi dan Ide Baru b. Proyek</p>	<p>a. Menambah jumlah dan kualitas ide-ide</p>	<p>1. Bagaimana pendekatan sekolah dalam merencanakan proyek kreatif untuk siswa?</p>	<p>1. Bagaimana cara mengembangkan ide-ide inovatif dalam kurikulum TK?</p>	<p>1. Apakah anak Anda sering datang dengan</p>	<p>Observasi saat kegiatan,</p>	<p>Foto kegiatan, catatan</p>

	Kreatif	<p>baru yang dihasilkan oleh anak dalam kegiatan atau bermain proyek.</p> <p>b. Keterlibatan anak dalam proyek-proyek yang menekankan kreativitas , mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan.</p>	<p>2. Apa strategi yang dilakukan dalam mengatur waktu, sumber daya, dan partisipasi siswa untuk proyek kreatif?</p> <p>3. Apa tantangan utama yang dihadapi dalam fase pelaksanaan proyek kreatif dan bagaimana solusinya?</p> <p>4. Bagaimana sekolah melakukan pengendalian dan evaluasi terhadap proyek kreatif untuk memastikan tujuan tercapai?</p> <p>5. Apa langkah-langkah yang sekolah ambil untuk memonitor dan mengevaluasi kemajuan proyek aktif?</p>	<p>2. Bagaimana Anda menrencanakan dan mengorganisasi proyek kreatif di TK?</p> <p>3. Bagaimana anda melaksanakan dan mengendalikan proyek kreatif tersebut untuk memastikan keberhasilannya?.</p>	<p>ide-ide baru atau proyek kreatif di rumah? Bisa beri contoh?</p> <p>2. Bagaiman Anda melihat keterlibatan anak Anda dalam proyek kreatif yang diadakan oleh TK?</p>	<p>dan tanya jawab</p>	<p>pengamat</p>
--	---------	--	--	--	--	------------------------	-----------------



Transkrip Wawancara

Hasil Wawancara

Informan : Ibu Novi

Jabatan : Kepala Sekolah

Lokasi : TK Istiqomah Sambas Purbalingga

Peneliti : Srikandi Triwahyu Laras

Peneliti : Bagaimana sekolah merencanakan program-program nilai-nilai keagamaan dikalangan siswa berkaitan dengan penguatan nilai keagamaan, penerapan akhlak mulia, dan pembinaan keagamaan?

Kepala sekolah : Kegiatan keagamaan di TK Istiqomah Sambas Purbalingga berkaitan dengan penguatan nilai keagamaan, penerapan akhlak mulia, dan pembinaan keagamaan itu ada tiga hal meliputi keimanan, ibadah dan akhlak mulia. Jadi penyusunan program didasarkan dengan tiga hal tersebut.

Peneliti : Struktur apa yang digunakan oleh sekolah untuk memastikan program-program penguatan nilai keagamaan berjalan dengan efektif?

Kepala sekolah : Dengan membentuk komite khusus yang bertanggungjawab untuk merancang, mengawasi, dan mengevaluasi program-program keagamaan, kemudian yang kedua mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan kedalam kurikulum harian, termasuk dalam kegiatan belajar mengajar , permainan, dan aktivitas lainnya, selanjutnya sekolah juga melakukan pelatihan terhadap guru dengan menyelenggarakan pelatihan rutin bagi guru untuk memperkuat pemahaman dan kemampuan mereka dalam mengajarkan nilai-nilai keagamaan, kemudian juga kerjasama dengan orang tua, dan tidak lupa melakukan monitoring dan evaluasi.

Peneliti : Apa saja kegiatan atau program yang telah dilaksanakan untuk menguatkan nilai-nilai-nilai keagamaan siswa?

Kepala sekolah : Dengan membiasakan berdoa setiap hari sebelum kegiatan sudah kegiatan kemudian salam dengan mengucapkan salam pembuka “assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh” diucapkan setiap membuka pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran, guru juga mengajak untuk mengerjakan shalat berjamaah serta mengenalkan tempat ibadahnya umat islam yaitu masjid. Sebagai umat muslim keimanan dapat dilakukan melalui penyampaian cerita-cerita nabi, mengenalkan ciptaan-ciptaan Allah SWT yang dapat dilihat secara konkret, dan dapat dibandingkan dengan manusia, kemudian anak juga diajarkan tata cara bersyukur dengan berbuat baik berbuat baik kepada teman, sayang kepada teman, merawat tanaman, menyirami, memelihara hewan yang jika memungkinkan di laksanakan secara langsung dengan memelihara ikan yang mudah untuk dilaksanakan.

Peneliti : Bagaimana sekolah mengevaluasi dan mengendalikan eektivitas program-program penguatan nilai keagamaan?

Kepala sekolah : Cara yang kami lakukan yaitu dengan pemantauan dan evaluasi rutin langsung ke kelas secara berkala, melakukan penilaian terhadap kinerja guru, memberi kuesioner terhadap orang tua, melakukan pengamatan terhadap perilaku siswa sehari hari dan partisipasi mereka dalam kegiatan keagamaan, rapat koordinasi dengan orang tua, staf, dan orang tua, dokumentasi dan pelaporan, melakukan pelatihan dan pengembangan guru.

Peneliti : Apakah ada kurikulum atau program khusus yang dirancang untuk mengajarkan dan menerapkan akhlak mulia di sekolah?

Kepala sekolah : kurikulum itu mencakup pada program-program yang kami rancang untuk menerapkan akhlak mulia seperti dengan memberikan cerita-cerita moral, permainan yang mendidik, serta proyek-proyek yang mendorong anak untuk berakhlak mulia.

Peneliti : Siapa saja yang terlibat dalam proses pengajaran dan penerapan akhlak mulia di sekolah?

Kepala sekolah : Tentunya kepala sekolah, guru, orang tua, staf sekolah dan teman sebaya. Peran guru dalam membina dan memulai dari perencanaan sampai dengan evaluasinya, semua kegiatan telah diprogramkan diawal tahun seperti kegiatan melaksanakan simulasi salat idul Fitri. Kegiatan tema yang dilaksanakan tidak sama dari tahun ke tahun tapi pasti memuat memuat tiga hal tersebut keimanan ibadah dan juga akhlak mulia.

Peneliti : Pendekatan apa yang digunakan untuk mengajarkan akhlak mulia kepada siswa?

Kepala sekolah : dengan mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dalam kegiatan sehari-hari , seperti cerita, permainan, dan kegiatan kreatif yang meekankan pada nilai-nilai seperti kejujuran, kerjasama, dan rasa hormat. Kami juga memberikan contoh melalui perilaku guru dan staf sekolah, dan kami juga melibatkan orangtua dalam pendidikan akhlak.

Peneliti : Bagaimana sekolah memonitor dan mengevaluasi perkembangan akhlak mulia dikalangan siswa?

Kepala sekolah : dengan melakukan observasi harian dan mencatat perkembangan anak untuk dikomunikasikan kepada orangtua, melaksanakan kegiatan tematik, dan selalu memberikan contoh yang baik untk mendukung anak untuk berperilaku yang baik.

Peneliti : Bagaimana sekolah menyusun rencana pembinaan keagamaan yang komprehensif untuk siswa?

Kepala sekolah : Kami mengitergrasikan nilai-nilai keagamaan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti melalui doa bersama, cerita-cerita keagamaan, dan melibatkan anak dalam kegiatan perayaan hari besar keagamaan. Orang tua juga diajak untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan sekolah, dan kami juga mengadakan pelatihan dan workshop untuk guru di sekolah kami agar

mampu mengajar dengan menarik, setelah itu tidak lupa juga kami evaluasi agar dapat berjalan dengan baik.

Peneliti : Bagaimana struktur pembinaan keagamaan di sekolah dikelola, dan siapa yang bertanggungjawab?

Kepala sekolah : Guru mengenalkan akhlak-akhlak yang baik dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari terhadap sesama, kepada orang yang lebih tua seperti apa, kemudian pembiasaan sikap jujur, baik dilihat maupun tidak dilihat dan juga tolong menolong teman membantu ataupun siapapun itu.

Peneliti : Apasaja program atau kegiatan pembinaan keagamaan yang telah dilaksanakan di sekolah?

Kepala sekolah : Program shalat berjamaah dilaksanakan bukan hanya pada saat kegiatan penunjang saja yaitu simulasi shalat idul Fitri. Pembiasaan sholat juga dilaksanakan pada saat sholat dhuhur setiap hari senin sampai dengan hari kamis disentra ibadah, berikut dengan wudunya dan menggunakan mukenah.

Peneliti : Apa mekanisme yang digunakan sekolah untuk memastikan bahwa pembinaan keagamaan berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang diinginkan?

Kepala sekolah : Mekanisme sekolah untuk memastikan bahwa pembinaan keagamaan berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang diinginkan yaitu dengan menerapkan kurikulum yang terintegrasi, memilih guru yang kompeten dan diberikan pelatihan, pembiasaan kegiatan harian seperti doa bersama, membacakan cerita moral, kemudian selanjutnya dievaluasi. Tidak lupa juga kamu melibatkan peran aktif dari orang tua.

Peneliti : Bagaimana sekolah mendorong anak-anak untuk mengambil tanggungjawab pribadi dalam merencanakan aktivitas mereka sehari-hari?

Kepala sekolah : Berangkat dari menghargai dan melihat anak itu yang bukan kertas kosong, guru harus memiliki mindset anak mempunyai nilai-nilai yang

dia bawa dan sikap tanggungjawab pribadi, inisiatif dan kreativitas yang bisa dikembangkan sehingga kita belajar untuk menerapkan disiplin positif dari jalan anak itu sendiri bukan hanya karena paksaan atau karena *reward* dan *punishment*, akan tetapi bagaimana agar kesadaran untuk berdisiplin itu datang dari dalam anak itu sendiri melalui penerapan disiplin positif. Setiap guru mengadakan semacam belajar bersama terkait bagaimana caranya menerapkan disiplin positif kemudian disiplin positif di kelas itu prakteknya dengan membuat aturan-aturan di kelas yang yang tidak boleh terlewat dan disepakati bersama, aturan tersebut bisa jadi berbeda-beda karena karakter anak juga berbeda. Misalkan di sentra balok, baloknya tidak boleh digunakan untuk memukul tapi digunakan untuk membangun kemudian membawa balok menggunakan keranjang atau menggunakan balok secukupnya saja tidak boleh berlebihan karena bisa berbahaya jikalau jatuh dan mengenai kaki sendiri. Jadi dengan membuat aturan yang telah disepakati bersama diawal merupakan upaya guru agar anak menyadari bahwasannya aturan harus ditaati, anak-anak juga diberi penjelasan mengenai resiko jika tidak taat pada aturan yang telah dibuat, seperti kalau kita tidak sayang sama teman mungkin teman kita nanti akan bersedih akan menangis dan akan membuat suasana menjadi tidak nyaman itulah yang sedang dicoba untuk membangun anak-anak agar menyadari bukan hanya sekedar kalau saya kalau saya mengikuti, kalau saya duduk tenang nanti saya dapat bintang saja tapi memang dari dalam dirinya, tidak dipungkiri dua hal tersebut itu sangat berperan dalam membuat anak mandiri dalam melaksanakan tugas atau mengikuti aturan pembiasaan yang kita terapkan sehari-hari.

Peneliti : Apa langkah yang diambil untuk mengembangkan inisiatif anak dalam merencanakan kegiatan mereka?

Kepala sekolah : Inisiatif dan kreativitas anak dimunculkan dengan menstimulasi anak, yang erat kaitanya dengan cara menyelesaikan masalah seperti pada saat diskusi, guru harus punya kemampuan untuk mendampingi sesuai dengan tahapannya. Ketika anak punya masalah tidak langsung diberikan

solusinya tetapi guru harus bisa memberikan kata-kata pemantik yang sesuai dengan kebutuhannya anak tersebut, seperti ketika anak kesulitan membangun suatu menara yang seimbang dan mudah roboh, guru bisa melihat kondisi saat tersebut ya kira-kira anak tersebut apa yang mungkin menjadi solusi yang kita guru itu ada tahapannya dalam dalam proses penyelesaian masalah anak tahapannya. Jadi intinya jangan mudah mengintervensi masalah anak ketika anak kesulitan melakukan sesuatu secara fisik, tetapi kita berikan stimulus terlebih dahulu melalui dialog atau memberikan pilihan jika memang anak belum mampu memecahkan masalahnya sendiri.

Peneliti : Apakah ada metode khusus yang digunakan untuk mendorong inisiatif anak dalam pengorganisasian?

Kepala sekolah : Kami menggunakan pendekatan berbasis proyek dimana anak diberikan kebebasan dalam memilih sentra yang mereka inginkan dengan bimbingan dari guru. Hal ini bertujuan agar mereka mengambil inisiatif dan bertanggungjawab atas keputusan mereka, kemudian mengadakan kegiatan kelompok dan anak membagi tugas nya sendiri.

Peneliti : Bagaimana sekolah memfasilitasi anak-anak dalam pengorganisasian?

Kepala sekolah : Dengan memberikan berbagai kesempatan kepada anak-anak untuk belajar tentang pengorganisasian melalui aktivitas seperti proyek kelompok, kegiatan kelas, dan permainan terstruktur.

Peneliti : Apa yang dilakukan sekolah untuk mendorong inisiatif anak dalam pelaksanaan kegiatan?

Kepala sekolah : Dengan memberikan kebebasan anak dalam berkreasi. Ketika anak tidak terlalu ditekan dengan hukuman dan hadiah, anak akan lebih mengerti aturan. Merdeka belajar itu bukan berarti tidak ada aturan tapi justru aturan-aturan tersebut yang akan membuat anak-anak nyaman jadi anak memahami jadwal rutinitas sehari-hari itu sangat penting menjadi jadwal tidak akan sering berubah, karena sesuatu hal yang paten akan membuat anak dapat memprediksi apa yang akan terjadi pada dirinya, apa yang akan ia lalui setelah

ini, seperti seseorang yang ingin masuk ke sebuah ya sebuah lingkungan yang kita itu sudah paham pasti kita merasa nyaman itu juga jadwalnya jelas aturannya jelas itu mereka akan merasa nyaman. Saat anak tersebut bisa mengerjakan suatu karya tapi mungkin tidak rapi, sebagai guru harus memakluminya karena memang merupakan tahapan anak dan itu lebih baik dan ketika kita memberikan kebebasan kepada anak dengan tidak mengintervensi secara berlebihan anak tersebut akan muncul kreativitasnya, kita tidak perlu mengatur “awan ini warnanya ini”, tapi guru memberikan ruang bagi anak untuk mengeksplor apa yang pernah kalian lihat, pengalaman-pengalaman yang ada dalam pikirannya yang diungkapkan melalui kegiatan tersebut begitu nah justru malah guru dapat melihat anak secara asli ya apa yg ada dalam pikirannya. Apa yang ada dalam pikirannya tertuang melalui kegiatan-kegiatan, melalui hasil-hasil karya nya berarti guru juga ini ya harus punya kemampuan untuk mengomunikasikan dengan anak yang pasti ya betul itu yang utama itu yang utama.

Peneliti : Bagaimana peserta didik dilibatkan dalam proses evaluasi dan pengendalian yang mereka lakukan?

Kepala sekolah : Kami menggunakan pendekatan berbasis proyek yang mana anak diberikan tanggungjawab dalam mengevaluasi hasil kerja mereka sendiri dan teman temannya.

Peneliti : Bagaimana sekolah merencanakan kegiatan gotong royong untuk anak?

Kepala sekolah : Dengan memastikan bahwa setiap anak terlibat aktif dalam kegiatan tersebut. kami mengatur waktu dan aktivitas yang sesuai dengan perkembangan anak, seperti membersihkan lingkungan sekolah atau berkebun bersama untuk mengajar nilai kerjasama dan tanggungjawab terhadap anak sejak dini.

Peneliti : Bagaimana pengendalian dan evaluasi dilakukan untuk memastikan keberhasilan kegiatan gotong royong?

Kepala sekolah : Yaitu dengan rutin mengadakan rapat koordinasi untuk memantau kemajuan dan perbaikan, serta mengevaluasi partisipasi serta kontribusi setiap anak. Kami juga menggunakan *feedback* dari guru dan orang tua agar terus meningkat.

Peneliti : Bagaimana sekolah mendorong kerjasama anak-anak dalam kegiatan sehari-hari di sekolah?

Kepala sekolah : Memfasilitasi kegiatan belajar, salah satunya dengan main peran, guru menyiapkan alat-alat yang digunakan untuk bermain peran, misalkan kegiatan di rumah, maka guru mengatur sedemikian rupa ruangan, seperti dapur, kamar, ruang tamu, sesuai dengan tahapan anak. Terkadang tahapan anak masih bermain sendiri, dan terkadang juga anak yang tahapannya lebih tinggi yaitu tahapan kerjasama, dan ada juga masa pada tahapan anak bisa mengatur atau menjadi pemimpin. Kemudian gotong royong pada hasil karya, berkegiatan bekerja sama saat bermain peran, membuat hasil karya bersama-sama, berkarya membuat miniatur masjid bersama-sama secara berkelompok, seperti kegiatan main membangun tempat ibadah, membangun sekolah, dan diawal dibagi tugasnya siapa yang mau membangun bagian-bagian yang ada dalam proyek yang sudah ditentukan. Kesehariannya anak juga dibiasakan gotong-royong dengan cara pembiasaan beres-beres dari awal masuk ke dalam kelas sampai dengan kepulangan. Pada saat jam makan snack, tim piket gotong royong bekerja sama membersihkan, membuang sampah, dan menyapu.

Peneliti : Bagaimana menilai sikap gotong royong anak-anak di sekolah? Apa saja contohnya?

Kepala sekolah : Melakukan observasi langsung, untuk melihat bagaimana anakanak bekerjasama dalam aktivitas kelompok, seperti contohnya membersihkan ruangan bersama, dan menganalisis bagaimana anak mendukung satu sama lain dan berkolaborasi dalam proyek-proyek kecil di kelas.

Peneliti : Bagaimana metode pembelajaran kolaboratif diimplementasikan dalam konteks mengajarkan nilai-nilai gotong royong kepada anak?.

Kepala sekolah : Sikap gotong royong anak berawal dari anak mampu mandiri, kemudian anak baru bisa memahami orang lain. Ada beberapa kegiatan yang sifatnya kelompok, harus dikerjakan bersama orang lain, seperti kegiatan main peran, di sentra dengan prinsip penyelenggaraan sentra adalah mendukung komunikasi anak, setiap kegiatan tidak di lakukan sendiri, contohnya saat menggambar, minimal dikerjakan oleh dua orang di satu meja yang sebaiknya berhadap-hadapan, kemudian lembar kertas di letakkan di tengah, dan disediakan beberapa jenis alat untuk mewarnai. Hal tersebut mengajarkan kepada anak untuk saling berkomunikasi, berbagi alat, dan *sharing* pemikiran.

Peneliti : Apa strategi yang digunakan untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut mencakup semua aspek kebhinekaan global yang diinginkan?

Kepala sekolah : Kami mendorong pengalaman belajar yang inklusif, memanfaatkan keberagaman siswa dan staf serta menyelenggarakan kegiatan yang berkaitan dengan kebhinekaan seperti menggunakan baju adat ataupun profesi yang beragam.

Peneliti : Bagaimana sekolah memonitor dan mengevaluasi efektifitas program kebhinekaan global?

Kepala sekolah : Dengan melakukan observasi saat kegiatan atau proyek berlangsung, dan melakukan pengukuran terhadap pemahaman dan penerimaan anak tentang nilai-nilai kebhinekaan global, serta melibatkan peran dari orang tua. **Peneliti** : Mengapa penting bagi anak usia TK untuk memahami kebhinekaan global?

Kepala Sekolah : Pemahaman anak terhadap kebhinekaan global, anak diajarkan supaya dapat memahami sebuah perbedaan dan diharapkan anak dapat saling menghargai satu dengan yang lainnya. Penghargaan terhadap keragaman di TK Istiqomah Sambas Purbalingga pada semester satu, yaitu peringatan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia yang dilaksanakan dengan berbagai kegiatan, diantaranya: fashion show, dan festival jajan pasar untuk mengenalkan berbagai

macam jenis jajanan tradisional. Keanekaragaman itulah yang dapat dilihat dan dirasakan oleh anak, tentu saja anak memiliki kesukaan masing-masing yang berbeda-beda.

Peneliti : Apa saja langkah konkret yang dilakukan untuk mengajarkan anak-anak tentang nilai-nilai inklusi dan menghargai perbedaan?

Kepala sekolah : Guru mengenalkan, mengajak anak untuk mengenal satu sama lain, ciri-cirinya seperti apa, rambut seperti apa, badannya seperti apa, kemudian guru juga mengenalkan macam-macam agama yang ada di Indonesia beserta rumah ibadahnya yang tujuannya agar kita dapat melihat perbedaan dan apa yang harus kita lakukan dengan perbedaan tersebut namun harus tetap saling menyayangi, tetap bersama, tidak boleh pilih-pilih teman. Upaya lain untuk mencapai dimensi berkebhinekaan adalah pada saat di sentra anak memilih permainan yang mereka suka, bukan teman yang mereka inginkan untuk diajak bermain.

Peneliti : Bagaimana pendekatan sekolah dalam membantu anak-anak berpikir kritis untuk merencanakan kegiatan atau proyek mereka sendiri?

Kepala sekolah : Kemampuan guru untuk berdialog dengan anak sangat diperlukan. Seperti membacakan buku cerita, misalkan satu halaman ketika guru bisa menghidupkan dialog dengan anak, pembelajaran akan menyenangkan, dan banyak hal yang bisa didapatkan oleh anak. Guru harus bisa mengstimulasi agar berpikir kritis, dengan mengajukan beberapa pertanyaan seperti “kenapa bisa begini, mengapa bisa begitu”, jangan menghentikan berfikir kritis anak dengan menjawab "ya memang seperti itu" karna seringkali anak menanyakan hal yang tidak terduga seperti "burung Garuda nya lahirnya darimana?" Tapi jangan sampai jawaban guru membunuh rasa penasaran anak. Ketika guru belum tau jawaban guru menjawab "besok Bu guru belajar lagi ya, besok ibu kasi tau".

Peneliti : Bagaimana upaya guru dalam mengorganisir ide-ide mereka untuk mencapai tujuan tertentu?

Kepala Sekolah : Kekritisannya dimulai dari hal-hal yang konkret, anak bisa membedakan dan melihat persamaannya, dan menemukan hubungan antara satu dengan yang lainnya dalam kegiatan sentra. Tahapan yang selanjutnya adalah anak memahami konsep sebab akibat untuk menumbuhkan berpikir kritis anak, dalam hal ini peran guru sangat tinggi, terutama saat berdialog untuk menunjang anak berfikir kritis. Kegiatan tanpa berdialog maka akan tidak bermakna, bisa jadi anak tidak menerima pengetahuan/konsep yang ada didalam pengetahuan itu. Tujuan pembelajaran yang diharapkan kepada anak itu bukan hanya pengetahuan ia memahami perubahan bentuk dari cair menjadi padat saja, tapi justru berpikir kritis nya yang ingin ditumbuhkan di anak tersebut, maka dari itu peran dialog itu sangat penting karna itu yang akan membuat peta dalam otaknya agar berfikir nya itu benar.

Peneliti : Apa saja contoh kegiatan bagaimana anak-anak diberdayakan melaksanakan ide atau proyek mereka dengan kreativitas?

Kepala sekolah : Kegiatan yang dilakukan seperti mengelompokkan atau membuat kolase, atau membuat meronce dengan pola tertentu, setelah anak mengetahui persamaan dan perbedaannya kemudian anak mencari hubungan satu benda dengan benda lainnya, mulai dari benda-benda disekitarnya seperti kaos kaki hubungannya dengan sepatu, bisa juga melalui bermain *puzzle*, atau tutup dengan botol nya, yang sifatnya mengakomodir konsep memasangkan bisa berdasarkan fungsinya.

Peneliti : Bagaimana sekolah mengajarkan anak-anak untuk mengevaluasi atau mengendalikan proyek mereka sendiri, serta menemukan solusi ketika ada hambatan?

Kepala sekolah : Kami mendorong anak-anak untuk aktif mengeksplorasi dan menyelesaikan proyek mereka sendiri dan mencari solusi kreatif untuk memupuk kemandirian dan kemampuan *problem solving*.

Peneliti : Bagaimana pendekatan sekolah dalam merencanakan proyek kreatif untuk siswa?

Kepala sekolah : Mengstimulasi kreatif anak di sentra untuk mengeksplor. Kreativitas pada anak juga dapat dikembangkan pada saat penyelesaian masalah, jadi bagaimana anak punya berbagai jalan untuk menyelesaikan masalah. Kemudian dikegiatan mengstimulasi anak dengan di lakukan dengan memberikan inspirasi-inspirasi seperti memutar video pembelajaran, menghadirkan tokoh, kemudian mengunjungi suatu tempat yang sifatnya edukatif dapat menginspirasi anak untuk lebih kreatif dari apa yang ia lihat. Karna kreatif muncul dari dalam, kalau dalamnya tidak diisi pengalaman maka tidak akan muncul ide kreatif nya. Sebagai guru harus memiliki mindset bahwa setiap anak itu pasti punya potensi untuk dikembangkan potensi. TK Istiqomah Sambas purbalingga memfasilitasi bakat dan program ekstrakurikuler keterampilan dasar yaitu berenang, menari, karate, dan menggambar, tentunya masih terbilang terbatas, karna pastinya keinginan anak beragam.

Peneliti : Apa strategi yang dilakukan dalam mengatur waktu, sumber daya, dan partisipasi siswa untuk proyek kreatif?

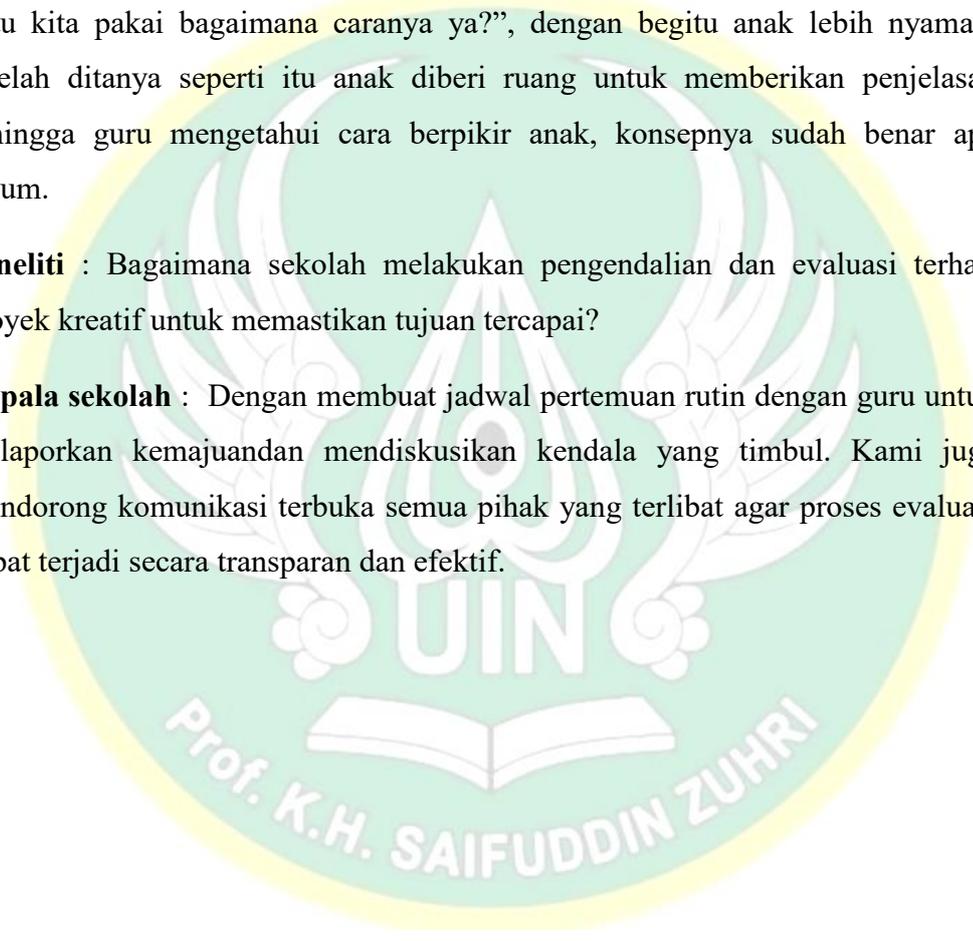
Kepala sekolah : Mendorong anak agar menghasilkan ide kreatif, dapat dilakukan dengan guru menyiapkan alat dan bahan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, misalkan ingin membuat balon udara, membuat teropong, disitu disiapkan bahan-bahan yang beragam agar mengstimulasi anak menumbuhkan ide-ide baru, guru sifat nya hanya memberikan inspirasi, dan memberikan pengetahuan berkaitan dengan bentuk yang sering dilihat. Saat kegiatan-kegiatan yang memunculkan kreativitas anak semuanya dilibatkan, tidak hanya yang menonjol saja, seperti tampil dalam kegiatan, fashion show, pentas seni akhir tahun. Tujuannya agar anak merasa mempunyai sesuatu, dan kelak dirinya bisa mengembangkannya, dengan dukungan yang berangkat dari lingkungan, dari orang-orang dewasa yang menumbuhkan iklim, menumbuhkan perasaan itu terhadap anak.

Peneliti : Apa tantangan utama yang dihadapi dalam fase pelaksanaan proyek kreatif dan bagaimana solusinya?

Kepala sekolah : Tantangan yang dihadapi yaitu ketika anak menghasilkan karya yang jauh dari apa yang disampaikan guru. Ketika membuat hasil karya ya anak boleh-boleh saja tidak membuat seperti yang biasa dilihat dan sebagai guru tidak boleh langsung menghakimi pada anak pada anak, tapi guru harus bertanya dulu, misalkan dengan pertanyaan "kok teropong begitu, terus kalau mau kita pakai bagaimana caranya ya?", dengan begitu anak lebih nyaman, setelah ditanya seperti itu anak diberi ruang untuk memberikan penjelasan sehingga guru mengetahui cara berpikir anak, konsepnya sudah benar apa belum.

Peneliti : Bagaimana sekolah melakukan pengendalian dan evaluasi terhadap proyek kreatif untuk memastikan tujuan tercapai?

Kepala sekolah : Dengan membuat jadwal pertemuan rutin dengan guru untuk melaporkan kemajuan dan mendiskusikan kendala yang timbul. Kami juga mendorong komunikasi terbuka semua pihak yang terlibat agar proses evaluasi dapat terjadi secara transparan dan efektif.



Hasil Wawancara

Informan	: Ibu Reni
Jabatan	: Bidang Kurikulum
Lokasi	: TK Istiqomah Sambas Purbalingga
Peneliti	: Srikandi Triwahyu Laras

Peneliti : Bagaimana perencanaan dalam implementasi P5 dalam kurikulum Merdeka di TK Istiqomah Sambas Purbalingga?

Bidang Kurikulum : Setiap awal pelajaran itu kami sudah menentukan kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler untuk 1 tahun kedepan. INTRAKURIKULER TERMASUK p5. Paud kan minimal 1 semeseter 1 kali. Jadi dalam 1 tahun kami ada 2 kegiatan p5 . semester 1 peringatah hut RI semester 2 aku cinta bumi dipaskan dengan hari bumi . Sesuai dengn momen. Kemudian kami tentukan PJ PJ nya, fasilitator2 nya sudah kami susun diawal. Kemudian setelah ada informasi terkait dengan pj pj, masing masing fasilitator menyusun modul ajar. Ada proposal p5 hut RI. Fasilitator membuat rangkaian pembelajaran yang akan dilaksanakan saat P5. Maksud dan tujuan dari kegiatan itu apa, mau menstimulasi perkembangan yang mana. Kemudian dikonsultasikan dulu kepada bidang terrkait atau bidang kurikulumnya nanti ada revisi dan diperbaiki kemudian diajukan ke kepala sekolah untuk verifikasi ulang. Di perencanaan ini juga memuat alat dan bahan, anggaran biaya untuk P5. Nanti ada pelaksanaan, evaluasi smpai pada tahap pelaporan. Untuk penilaiannya disesuaikan dengan usianya diserahkan pada walikelas. kegiatan P5 ini dilaksanakan ketika jam sentra.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan dalam implementasi P5 dalam kurikulum Merdeka di TK Istiqomah Sambas Purbalingga?

Bidang Kurikulum : Pembelajarannya dimulai dengan pembukaan kemudian presepsi untuk memperluas pengetahuan anak, kita menyampaikan dulu pematik agar anak-anak itu bernalar dan berpikir seperti “teman-teman hari ini hari apa?

Oiya kalo bulan agustus negara kita memperingati apa ya, teman-teman lihat apa ya di jalan” “ bendera” “ benderanya warna apa ya”. Kita juga sampaikan bendera merah putih, merah artinya apa dan putih juga artinya apa.

Peneliti : Bagaimana perencanaan dalam implementasi P5 dimensi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia dalam Kurikulum Merdeka di TK Istiqomah Sambas Purbalingga?

Bidang Kurikulum : Dikatakan anak beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa contohnya anak mampu mengikuti kegiatan berdoa dengan kelompoknya, atau dengan mengstimulasi anak dengan cerita “dahulu negara kita dijajah oleh negara asing, tapi dengan kesatuan dan persatuan, dan tentunya pertolongan siapa teman-teman, Allah yang maha besar, Allah yang maha kuat” itu sudah masuk dalam dimensi keimanan. Misal kebersihan disampaikan “tanaman2 itu bisa tumbuh subur, siapa yang menumbuhkan bijinya ya? Siapa yang menurunkan hujan, siapa yang meciptakan matahari?” mengstimulasi agar dekat dengan anak. Membedakan tumbuhan asli dengan plastik dan ditanya “ teman2 ini ciptaan siapa? Dan ini buatan siapa?”. Di tempat kami juga ada pengenalan asmaul husna.

Peneliti : Bagaimana perencanaan dalam implementasi P5 dimensi Mandiri dalam Kurikulum Merdeka di TK Istiqomah Sambas Purbalingga?

Bidang Kurikulum : Mandiri tanggungjawab, itu sudah terinternalisasi dalam kegiatan pembiasaan kita. Dimulai dengan anak datang, melepaskan alas kaki sendiri, siman di rak nya, simpan tas sendiri, setelah makan mengembalikan ke tempat sendiri dan guru juga tetap memberika stimulasi pada anak. Kalau di P5 misal membuat bendera dari kertas pilus, apakah mereka sudah bisa membuatnya atu mungkin masih ada yang merengek2 tidak bisa.

Peneliti : Bagaimana perencanaan dalam implementasi P5 dimensi Berkebhinekaan Global dalam Kurikulum Merdeka di TK Istiqomah Sambas Purbalingga?

Bidang Kurikulum : Manajemen kebhinekaan, kegiatan fashion show yang mengstimulasi rasa percaya diri, mandiri, dia berani tidak berjalan sendiri di catwalk, mereka menggunakan atribut yang berbeda dengan teman, seperti baju adat dan profesi sesuai keinginan anak. Kemudian guru stimulasi “oh ternyata ada banyak profesi dan diindonesia ada banyak suku dengan bahasa yang berbeda, dan pakaian adat yang berbeda, tapi kita tetap sama ya, tetap 1” kemudian distimulasi juga dengan lagu dan cerita tentang keragaman. Kita ada bazar makanan pasar yang mengstimulasi banyak hal, seperti komunikasi, bersosialisasi dengan teman, keanekaragaman makanan, sabar menunggu pembeli, tidak berputus asa, dan berusaha agar jualannya laku, yaitu dengan dipromosikan. Kalau yang cinta bumi dengan membuat pupuk, berkunjung ke pengolahan sampah sampai dengan membuat magot yang bisa dimanfaatkan untuk pakan ikan.

Peneliti : Bagaimana perencanaan dalam implementasi P5 dimensi Kreatif dalam Kurikulum Merdeka di TK Istiqomah Sambas Purbalingga?

Bidang Kurikulum : Analisis dan pemecahan masalah, misalkan membuat hidroponik menanam kangkung. Bagaimana cara membuatnya agar kangkung bisa tertanam dalam botol yaitu dengan menggantung botol, dengan cara terus memberikan kata pemantik, agar anak berpikir bagaimana cara menyelesaikannya. Jangan langsung diberi solusi agar anak berpikir. Seperti cara memotongnya dimana, kemudian bagaimana cara meletakkan biji agar tidak jatuh, kenapa ditutup polibag? “kita manusia, agar kita bertahan hidup kita kan diberi nutrisi, dengan makan dan minum, kalau tanaman bagaimana memberi makan dan minumannya?. Di stimulasi dengan materi yang sudah disiapkan oleh fasilitator. Tidak harus jawaban anak itu benar, tapi guru memberikan pemantik agar mereka berpikir kritis dengan pertanyaan yang jawabannya luas. Tapi kalau yang agak berat guru yang menjelaskan. Kreatif, memunculkan ide-ide baru. Dimunculkan saat awal, dipantik dengan cerita, menyetel video agar anak ada gambaran. Kemudian menggambar sesuai dengan kreatifitas yang didahului dengan apresepsi sesuai dengan tema.

Peneliti : Apa saja tantangan dan hambatan dalam perencanaan P5 di TK Istiqomah Sambas Purbalingga?

Bidang Kurikulum : Hambatan atau tantangan dari perencanaan waktu sudah mepet tapi perencanaan belum meteng, koordinasi antar fasilitator yang kurang, mepet dalam penyediaan alat dan bahan. Karna tim fasilitator juga memiliki tugas lain.



Hasil Wawancara

Informan	: Ibu Ami
Jabatan	: Orang Tua Siswa
Lokasi	: TK Istiqomah Sambas Purbalingga
Peneliti	: Srikandi Triwahyu Laras

Peneliti : Bagaimana anak Anda melihat perubahan perilaku keagamaan anak Anda setelah berpartisipasi dalam kegiatan di TK?

Orang Tua : Setelah berpartisipasi dalam kegiatan di TK, saya melihat perubahan positif perilaku keagamaan anak saya. Anak menjadi lebih rajin berdoa dan sering bercerita tentang nilai-nilai keagamaan yang dia pelajari di sekolah. Selain itu, dia juga mulai menunjukkan sikap yang lebih sopan dan perhatian terhadap orang lain, sesuai ajaran yang ia dapatkan. Kegiatan di TK tampaknya telah memberikan pengaruh yang baik dalam membentuk karakter keagamaan anak saya. **Peneliti** : Apakah Anda melihat perubahan positif dalam sikap dan perilaku anak Anda terkait akhlak mulia?

Orang Tua : Iya, saya melihat perubahan positif pada anak saya terkait akhlak mulia. Anak saya sering mengucapkan terimakasih dan minta tolong, serta peduli terhadap teman-temannya.

Peneliti : Seberapa sering Anda berdiskusi dengan anak Anda tentang kegiatan keagamaan di TK?.

Orang Tua : Kami kadang-kadang berdiskusi tentang kegiatan keagamaan di TK. Biasanya ketika ada kegiatan besar atau ketika anak menceritakan sesuatu yang menasik dari gurunya. Namun saya juga berusaha untuk menanyakan secara berkala tentang kegiatannya di TK.

Peneliti : Apakah Anda melihat peningkatan kemandirian pada anak Anda? Bisa beri contoh?

Orang Tua : Saya melihat peningkatan kemandirian pada anak saya melalui beberapa contoh yang nyata. Misalnya anak saya sudah bisa menggunakan pakaian sendiri tanpa bantuan, membereskan mainan setelah bermain. Selain itu, anak saya juga mulai belajar mencuci tangan sebelum makan dan menggosok gigi sebelum tidur tanpa harus diingatkan.

Peneliti : Apakah anak Anda sering menunjukkan inisiatif dan kreativitas di rumah? Bisa beri contoh?

Orang Tua : ya, anak saya sering menunjukkan inisiatif dan kreativitas di rumah. Contohnya seperti sering mengatur mainannya sendiri dengan unik. Anak saya juga sering menggambar dan menciptakan karya seni dari bahan-bahan yang ada disekitarnya.

Peneliti : Apakah anak Anda sering menceritakan pengalaman bekerja sama dengan teman-temannya di TK?.

Orang Tua : Anak saya sering bercerita tentang kegiatan kelompok seperti bermain bersama, membuat proyek seni, dan menggambar bersama temantemannya.

Peneliti : Bagaimana Anda melihat perkembangan sikap gotong royong pada anak Anda?.

Orang Tua : Perkembangan sikap gotong royong pada anak saya terlihat cukup signifikan. Anak saya terlihat mulai menunjukkan keinginan untuk membantu teman-temannya di kelas, baik dalam kegiatan bermain maupun belajar. Anak saya juga berbagi mainan dan makanan dengan teman-temannya.

Peneliti : Bagaimana Anda merespon terhadap kegiatan bermain yang melibatkan kerjasama?.

Orang Tua : Saya sangat mendukung kegiatan bermain yang melibatkan kerjasama karna saya percaya hal ini sangat penting untuk perkembangan sosial dan emosional anak-anak. Melalui kerjasama anak saya belajar bagaimana berkomunikasi, berbagi, dan bekerjasama dengan teman-temannya.

Peneliti : Bagaimana Anda mendukung pemahaman anak Anda tentang keragaman budaya di rumah?

Orang Tua : Dengan cara mengenalkan pada berbagai budaya melalui cerita, film dan musik, dan melakukan diskusi dengan anak berkaitan dengan pentingnya menghormati dan menghargai perbedaan budaya.

Peneliti : Apakah Anda pernah melihat anak Anda menunjukkan sikap menghargai keragaman? Jika ya, bisa dijelaskan.

Orang Tua : Ya, saya pernah melihat anak saya menunjukkan sikap menghargai keragaman. Contohnya ketika ada kegiatan sekolah yang melibatkan berbagai budaya dan profesi, dengan antusias anak saya menggunakan pakaian adat tersebut. selain itu, anak saya juga bermain dengan teman-temannya tanpa memandang latar belakang mereka, dan sering bercerita tentang betapa menariknya kebiasaan-kebiasaan teman-temannya yang berbeda.

Peneliti : Apakah anak Anda pernah berpartisipasi dalam kegiatan kebhinekaan yang diadakan oleh TK? Bagaimana pengaruhnya?

Orang Tua : Ya pernah, pengaruhnya sangat positif. Anak saya jadi lebih memahami dan menghargai perbedaan budaya, agama, dan adat istiadat temantemannya. Dia juga belajar pentingnya toleransi, saling menghormati, dan bekerjasama dengan orang lain yang memiliki latar belakang berbeda. Kegiatan ini membantu anak saya untu menjadi lebih terbuka dan memiliki raa empati yang tinggi terhadap sesama.

Peneliti : Bagaimana Anda melihat kemampuan anak Anda dalam menganalisis masalah di rumah?.

Orang Tua : Alhamdulillah saya melihat anak saya sudh bisa menyelesaikan masalahnya sendiri, contohnya pada saat mainannya hilang, dia mencarinya di tempat terakhir ia melihatnya. Contoh lainnya saat bermain *puzzle* atau permainan edukatif lainnya, dia bisa memilikirkan langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Peneliti : Apakah anak Anda sering datang dengan ide-ide baru atau proyek kreatif di rumah? Bisa beri contoh?

Orang Tua : Ya, aka say seringkali datang dengan ide-ide baru atau proyek kreatif di rumah. Misalnya dia pernah membuat cerita dan menggambar tokoh tokoh dari cerita tersebut. Seringkali dia juga mengajak teman-temannya untuk bermain peran berdasarkan cerita yang ia buat.



DOKUMENTASI





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.556/Un.19/D.FTIK/PP.05.13/06/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

13 Juni 2024

Kepada
Yth. Kepala TK Istiqomah Sambas
Purbalingga
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan membaerikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Srikandi Triwahyu Laras
2. NIM : 2017401062
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Kepala Sekolah, Waka Bidang Kurikulum.
2. Tempat / Lokasi : TK Istiqomah Sambas Purbalingga
3. Tanggal Observasi : 13-06-2024 s.d 23-07-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya



YAYASAN ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA
PUSAT PENDIDIKAN DAN PENGEMBANGAN ANAK USIA DINI
"ISTIQOMAH SAMBAS"
TERAKREDITASI "A"

Tempat Bermain : Jl. Empat Lima RT 04/RW 03 Wirasana- Purbalingga. Telp. 0281-896542
Email : paudsambas@yahoo.co.id Web : www.paudistiqomahsambas.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : AKPIII.2/001/VII /2024

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **Novi Indrawati, S.Pd., M.Pd.**
NIY : 28.06.11.145
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : TK Istiqomah Sambas

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

Nama : **Srikandi Triwahyu Laras**
NIM : 2017401062
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Universitas : UIN Prof. KH.Saifuddin Zuhri Purwokerto
Alamat : Penambongan RT 03 RW 04, Purbalingga
Nomor Telepon : 085707905717

Telah melaksanakan kegiatan observasi di TK Istiqomah Sambas pada tanggal 13 Juni - 27 Juli 2024.
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 28 Juli 2024
Kepala TK Istiqomah Sambas

Novi Indrawati, S.Pd., M.Pd.
NIY. 28.06.11.145





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No.B.e- /Un.19/FTIK.J.MPI/PP.05.3/11/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi MPI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN SAIZU Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka di TK Istiqomah Sambas Purbalingga

Sebagaimana disusul oleh,

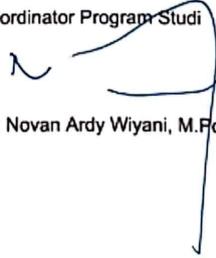
Nama : Srikandi Triwahyu Laras
NIM : 2017401062
Semester : VII
Program Studi : MPI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 08/11/2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 08/11/2023

Koordinator Program Studi


Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. B-1322/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/3/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Srikandi Triwahyu Laras
NIM : 2017401062
Prodi : MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 20 Maret 2024
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 25 Maret 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

D. Suparjo, M.A.
19730717 199903 1 001





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KHAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا
جامعة الائمة كيهي الحاج سيد الدين زهري الائمة الحكوية بوروباتنو
الوحدة لتنمية اللغة

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsalzu.ac.id | www.bahasa.uinsalzu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE

الشهادة

No.B-2900/Uin.19/K-Bha/PP.009/7:2023

This is to certify that

Name :

Place and Date of Birth

Has taken

with Computer Based Test,

organized by Language Development Unit on:

with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 47

لهم السموع

Structure and Written Expression: 44

لهم العبارات والتركيب

Obtained Score :

437

The test was held in UIN Profesor Khai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الائمة كيهي الحاج سيد الدين زهري الائمة الحكوية بوروباتنو.



Purwokerto, 14 Maret 2024
The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

EPHUS
English Proficiency Test of UIN PROFESOR KHAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI

UIN
www.uinsalzu.ac.id

Muflilah, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

منحت إلى

الاسم

محل وتاريخ الميلاد

وقد شاركت في الاختبار

على أساس الكمبيوتر

التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ

مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Reading Comprehension: 51

لهم المقروء

المجموع الكلي:



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.stimainfsmu.ac.id | www.bahasa.stimainfsmu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا

جامعة الائمة كيهي سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروبونو

الوحده لتنمية اللغة

www.stimainfsmu.ac.id | www.bahasa.stimainfsmu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE

الشهادة

No.B-6589/Dit.19/K.Bha/PP.00942/2023

This is to certify that

Name :

Place and Date of Birth

Has taken

with Computer Based Test,

organized by Language Development Unit on :

with obtained result as follows :

منحت الى

الاسم

محل وتاريخ الميلاد

وقد شارك/ت الاختبار

على اساس الكمبيوتر

التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ

مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 44

Structure and Written Expression: 45

Obtained Score :

المجموع الكلي: 456

47

Reading Comprehension:

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم اجراء الاختبار بجامعة الائمة كيهي سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروبونو.



Purwokerto, 14 Maret 2024

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

EPYUS
English Proficiency Test and Unit (EPTU)

KIAI
Saifuddin Zuhri

Muflilah, S.S., M.Pd.

NIP.19720923 200003 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/19826/14/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : SRIKANDI TRI WAHYU LARAS
NIM : 2017401062

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tes Tulis : 90
Tartil : 87
Imla` : 72
Praktek : 85
Nilai Tahfidz : 80



Purwokerto, 14 Sept 2020

ValidationCode



KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

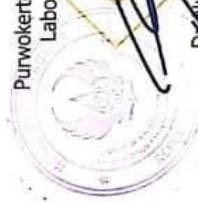
Sertifikat

Nomor : B. 032 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ X / 2023
Diberikan Kepada :

SRIKANDI TRIWAHYU LARAS
2017401062

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan
kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Tahun Akademik 2023/2024
pada tanggal 4 September - 14 Oktober 2023

Purwokerto, 27 Oktober 2023
Laboratorium FTIK
Kepala,



Dr. Nurhuji, M.Pd.I.
NIP. 19711021200604 1 002



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0423/K.LPPM/KKN.53/03/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **SRIKANDI TRI WAHYU LARAS**
NIM : **2017401062**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-53 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **92 (A)**.



Certificate Validation

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama Lengkap : Srikandi Triwahyu Laras
NIM : 2017401062
Tempat Lahir : Tanak Tepong
Tanggal Lahir : 08 Desember 1999
Alamat : Penambongan, Rt 03 Rw 04, Purbalingga.
E-mail : srikandilaras03@gmail.com
No. Hp : 085707905717

Pendidikan Formal

5. SD Negeri 2 Bancar
6. SMP Negeri 2 Purbalingga
7. SMK Negeri 1 Purbalingga
8. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Program S1 Manajemen Pendidikan Islam (dalam proses)

Pengalaman Organisasi

1. Senat Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Komunitas Leadership Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Lembaga Pers Mahasiswa Skolastik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 7 Juli 2024



Srikandi Triwahyu Laras
NIM. 2017401062